

SKRIPSI

**WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN DI MEDIA
AL-JAZEERA DAN AHRAMGATE DALAM KONTEKS POLITIK
(STUDI KASUS PADA SITUASI DI GAZA)**



OLEH

**HARISMATUL SYADIA
NIM: 2120203879203020**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN DI MEDIA
AL-JAZEERA DAN AHRAMGATE DALAM KONTEKS POLITIK
(STUDI KASUS PADA SITUASI DI GAZA)**

Skripsi Sebagai Salah Satu Lulus Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

OLEH

**HARISMATUL SYADIA
NIM: 2120203879203020**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Wacana Kritis Pada Pemberitaan di Media Al-Jazeera dan Ahrangate dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi di Gaza)

Nama Mahasiswa : Harismatul Syadia

NIM : 2120203879203020

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-3864/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

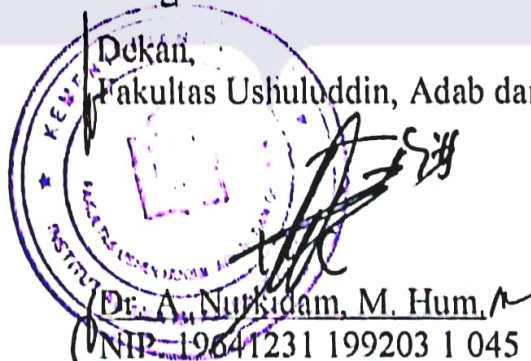
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Mundzir, M.Th.I.
NIP : 198603062020121008



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Wacana Kritis Pada Pemberitaan di Media Al-Jazeera dan Ahrangate dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi di Gaza)

Nama Mahasiswa : Harismatul Syadia

NIM : 2120203879203020

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-3864/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 15 juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Muhammad Mundzir, M.Th.I.

(Ketua)

(.....)

St. Fauziah, S.S., M. Hum.

(Anggota)

(.....)

Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M. Hum.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M. Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt Berkat hidayah, taufik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada kedua orang tua tercinta yang tanpa lelah telah mencurahkan kasih sayang, mengajarkan arti keteguhan, serta menjadi sumber semangat dan ketabahan dalam setiap perjalanan hidup penulis. Dukungan dan doa tulus mereka adalah cahaya yang senantiasa menerangi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dari Bapak Muhammad Mundzir, M.Th.I. selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terimakasih atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ustadzah St. Fauziah, S.S., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) terimakasih atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa BSA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Dosen penguji penulis, Ustadzah St. Fauziah, S.S., M. Hum. dan Ustadz Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M. Hum., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Juli 2025
06 Muharram 1446 H

Peneliti,



Harismatul Syadia
NIM. 2120203879203020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Harismatul Syadia
NIM : 2120203879203020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Wacana Kritis Pada Pemberitaan di Media Al-Jazeera dan Ahrangate dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi di Gaza)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Juli 2025

06 Muharram 1446 H

Peneliti,



Harismatul Syadia

NIM. 2120203879203020

ABSTRAK

Harismatul Syadia, *“Wacana Kritis Pada Pemberitaan di Media Al-Jazeera dan Ahramate dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi di Gaza)”* (Dibimbing oleh Muhammad Mundzir)

Penelitian ini menganalisis pemberitaan terkait konflik Gaza yang terjadi pada 7 hingga 10 Oktober 2023, dengan fokus pada dua media besar, Al Jazeera dan Ahram, menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dari Norman Fairclough. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kedua media ini melaporkan situasi di Gaza, mengidentifikasi ideologi yang membentuk wacana mereka, dan membandingkan pendekatan masing-masing media dalam membingkai konflik Israel-Palestina. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan perspektif Analisis Wacana Kritis. Data penelitian berupa enam artikel berita, tiga dari Al Jazeera dan tiga dari Ahram, yang dianalisis secara mendalam dengan menyoroti tiga dimensi utama dalam teori Fairclough, yaitu dimensi tekstual, praktik produksi teks, dan praktik sosial budaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Al Jazeera lebih menekankan pada penderitaan kemanusiaan yang dialami oleh rakyat Gaza dan mengkritik kebijakan Israel yang dianggap sebagai pihak yang menindas. Al Jazeera membangun wacana yang pro-Palestina, menggunakan kosakata emosional dan provokatif untuk menggugah empati terhadap rakyat Palestina. Sementara itu, Ahram mengedepankan pendekatan yang lebih diplomatis, dengan fokus pada peran Mesir sebagai mediator dalam penyelesaian konflik, serta lebih berhati-hati dalam kritik terhadap Israel. Ahram menggunakan bahasa yang lebih netral dan berfokus pada kerjasama internasional dalam mencari solusi damai. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa wacana media dalam konflik Gaza sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan ideologi yang mendasari masing-masing media. Al Jazeera dan Ahram membentuk narasi yang berbeda ideologis, yang mencerminkan posisi politik mereka dalam menghadapi konflik ini, dengan Al Jazeera lebih berpihak pada Palestina dan Ahram lebih mengedepankan solusi diplomatik dan stabilitas kawasan..

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Al Jazeera, Ahram, Gaza, Konflik Israel-Palestina.

ملخص

حريسماتول شاديا، "النقاش النقدي حول التغطية الإعلامية في قناتي الجزيرة والأهرام في السياق السياسي (دراسة حالة الوضع في غزة)" (تحت إشراف محمد منظر)

تحلل هذه الدراسة التغطية الإعلامية المتعلقة بالصراع في غزة الذي وقع في الفترة من 7 إلى 10 أكتوبر 2023، مع التركيز على اثنين من وسائل الإعلام الكبرى، الجزيرة والأهرام، باستخدام نهج تحليل الخطاب النقدي (AWK) لنورمان فيركلوف. الهدف من هذا البحث هو فهم كيفية تغطية هذين الوسيلتين الإعلاميتين للأوضاع في غزة، وتحديد الأيديولوجية التي تشكل خطابهما، ومقارنة نهج كل منهما في تأطير الصراع الإسرائيلي الفلسطيني. نوع البحث هو نوع بحثي وصفي من منظور تحليل الخطاب النقدي. بيانات البحث تتكون من ستة مقالات إخبارية، ثلاثة منها من قناة الجزيرة وثلاثة من صحيفة الأهرام، تم تحليلها بعمق مع التركيز على ثلاثة أبعاد رئيسية في نظرية فيركلوف، وهي البعد النصي، وممارسات إنتاج النص، والممارسات الاجتماعية والثقافية.

نتائج التحليل تظهر أن قناة الجزيرة تركز بشكل أكبر على المعاناة الإنسانية التي يواجهها سكان غزة وتنتقد سياسات إسرائيل التي تعتبرها الطرف المضطهد. الجزيرة تبني خطاباً مؤيداً للفلسطينيين، مستخدمة مفردات عاطفية واستفزازية لإثارة التعاطف مع الشعب الفلسطيني. في المقابل، تبني الأهرام نهجاً أكثر دبلوماسية، مع التركيز على دور مصر كوسيط في حل النزاع، وتكون أكثر حذراً في انتقاد إسرائيل. تستخدم الأهرام لغة أكثر حيادية وتركز على التعاون الدولي في البحث عن حل سلمي. تكشف نتائج هذا البحث أن خطاب وسائل الإعلام في نزاع غزة يتأثر بشدة بالسياق الاجتماعي والسياسي والأيديولوجي الذي تقوم عليه كل وسيلة إعلامية. تشكل قناة الجزيرة والأهرام روايات أيديولوجية مختلفة، تعكس مواقفهما السياسية في التعامل مع هذا الصراع، حيث تنحاز قناة الجزيرة إلى جانب فلسطين، بينما تركز الأهرام على الحلول الدبلوماسية واستقرار المنطقة.

الكلمات المفتاحية: تحليل الخطاب النقدي، قناة الجزيرة، الأهرام، غزة، الصراع الإسرائيلي الفلسطيني

ABSTRACT

Harismatul Syadia, *“Critical Discourse in Al-Jazeera and Ahramate Media Coverage in the Political Context (Case Study of the Situation in Gaza)”* (Supervised by Muhammad Mundzir)

This study analyses news coverage related to the Gaza conflict that occurred from 7 to 10 October 2023, focusing on two major media outlets, Al Jazeera and Ahram, using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The objective of this study is to understand how these two media outlets report on the situation in Gaza, identify the ideologies shaping their discourse, and compare their respective approaches in framing the Israel-Palestine conflict. This research is a descriptive qualitative study with a Critical Discourse Analysis perspective. The research data consists of six news articles, three from Al Jazeera and three from Ahram, which were analysed in depth by highlighting the three main dimensions in Fairclough's theory, namely the textual dimension, text production practices, and socio-cultural practices.

The analysis shows that Al Jazeera emphasises the humanitarian suffering experienced by the people of Gaza and criticises Israeli policies, which it considers oppressive. Al Jazeera constructs a pro-Palestinian discourse, using emotional and provocative language to evoke empathy for the Palestinian people. Meanwhile, Ahram takes a more diplomatic approach, focusing on Egypt's role as a mediator in resolving the conflict and being more cautious in its criticism of Israel. Ahram uses more neutral language and focuses on international cooperation in seeking a peaceful solution. The findings of this study reveal that media discourse in the Gaza conflict is greatly influenced by the social, political, and ideological contexts underlying each media outlet. Al Jazeera and Ahram construct ideologically distinct narratives, reflecting their political positions in addressing this conflict, with Al Jazeera more supportive of Palestine and Ahram prioritising diplomatic solutions and regional stability.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Al Jazeera, Ahram, Gaza, Israel-Palestine Conflict.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	15
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Jenis Data	35
D. Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Model analisis wacana versi norman fairlough	21
Tabel 4.1	Media dan Judul Berita	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bentuk Media al Jazeera English	25
Gambar 2.2	Bentuk media al Jazeera Arabic	25
Gambar 2.3	Bentuk media Ahramgate	27
Gambar 2.4	Bagan Kerangka Pikir	32



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- A. Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلاً: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَی	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
یِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:	<i>māta</i>
رمى	:	<i>ramā</i>
قیل	:	<i>qīla</i>
یموت	:	<i>yamūtu</i>

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* (ة) ada dua cara, yaitu:

- "t" - Digunakan ketika *ta marbutah* berada di posisi akhir kata dan diucapkan seperti "t" pada akhir kata.
- "h" - Digunakan dalam beberapa kasus, khususnya ketika *ta marbutah* tidak diucapkan dengan jelas sebagai "t", seperti pada akhir kata yang diikuti oleh tanda baca dalam transliterasi.

Jika pada kata terakhir yang menggunakan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contohnya adalah:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ya* (ي) bertasydid diakhiri pada sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah, yaitu (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab, yang dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah), dalam pedoman transliterasi ini ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang "al-" tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, dan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, jika *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis sesuai dengan cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, dan sebagainya.

Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut tetap harus ditransliterasi secara utuh, sesuai dengan pedoman transliterasi yang berlaku. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "*Allah*" yang didahului oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dalam penulisan dan pengucapan. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Ta marbutah yang terletak di akhir kata dan disandarkan kepada lafz al-jalālah (nama Allah), ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Beberapa aturan terkait huruf kapital dalam transliterasi adalah sebagai berikut:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka dalam daftar pustaka atau referensi, kedua nama terakhir tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau disingkat ed. untuk satu editor, atau eds. jika lebih dari satu editor). Dalam bahasa Indonesia, kata "editor" digunakan untuk satu atau lebih orang editor, sehingga disingkat sebagai ed. tanpa tambahan "s".
- et al. : Merujuk pada "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan", yang merupakan singkatan dari et alia. Biasanya ditulis dengan huruf miring. Sebagai alternatif, singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf tegak juga dapat digunakan.
- Cet. : Merupakan singkatan dari cetakan, yang mengacu pada frekuensi atau urutan cetakan suatu buku atau karya sejenis.

- Terj. : Singkatan dari terjemahan (oleh), digunakan dalam penulisan karya terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemah.
- Vol. : Singkatan dari volume, yang digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid dalam sebuah buku atau ensiklopedi berbahasa Inggris. Untuk buku berbahasa Arab, sering digunakan istilah juz.
- No. : Merujuk pada nomor, digunakan untuk menunjukkan nomor dalam karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sejenisnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Timur Tengah merupakan kawasan yang kaya akan sejarah, budaya, dan konflik, sehingga sering kali sulit untuk didefinisikan secara jelas. Penentuan istilah "Timur Tengah," yang sebelumnya dikenal sebagai "Timur Dekat," juga belum mencapai kesepakatan mengenai negara-negara mana yang termasuk dalam wilayah ini. Bahkan di antara para ahli politik internasional dan diplomat, terdapat perbedaan pendapat mengenai definisi "Timur Tengah" serta bangsa, negara, dan wilayah mana yang seharusnya dimasukkan dalam kategori tersebut.¹ Sepanjang sejarahnya, kawasan Timur Tengah telah menjadi lokasi yang sering mengalami pertikaian.

Wilayah ini dipandang sebagai pusat konflik global karena menjadi arena persaingan kekuasaan dan pengaruh yang telah berlangsung selama ribuan tahun antara berbagai peradaban seperti Mesopotamia, Babylonia, dan Persia, serta antara kekaisaran Romawi dan Byzantium pada awal era Masehi. Berbagai pertikaian, baik yang terjadi antarnegara di dalam kawasan maupun yang melibatkan negara-negara luar, telah menjadikan Timur Tengah sebagai pasar senjata yang menjanjikan, sehingga ada kepentingan untuk mempertahankan ketegangan di wilayah tersebut.² Laporan Amnesty International (2023) mencatat bahwa konflik di Gaza pada Oktober 2023 mengakibatkan banyak korban sipil, tetapi respons dari media internasional menunjukkan polarisasi yang signifikan. Al Jazeera secara konsisten menggunakan istilah "perlawanan" untuk menggambarkan Hamas, sementara Ahram Gate lebih

¹ Ismah Tita Ruslin, "Memetakan Konflik Di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)," *Jurnal Politik Profetik* 1 (2013): 1–23. Hlm 1.

² Erwin Efendi, Muhammad Hatta Siregar, and Amir Hasan, "Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel" 2 (2024): 233–50.

sering merujuk kepada mereka sebagai “kelompok bersenjata,” yang mencerminkan perbedaan dalam ideologi. Meskipun ada beberapa penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis framing untuk mengeksplorasi pemberitaan media internasional, terutama Al Jazeera yang dikenal dengan pendekatannya yang progresif terhadap isu Timur Tengah. Namun, masih sedikit penelitian yang membandingkan Al Jazeera dengan media regional seperti Al Jazeera dalam konteks politik Gaza.

Selain itu, Timur Tengah juga merupakan kawasan yang selalu menarik perhatian umat manusia sepanjang sejarah. Banyak peristiwa penting telah terjadi di wilayah ini, mulai dari masa kejayaan kebudayaan yang berkembang di lembah Sungai Nil, Eufрат, dan Tigris, hingga munculnya perubahan politik signifikan di Iran dengan lahirnya kekuatan Islam yang mengubah kerajaan menjadi republik Islam. Selain itu, kawasan ini juga mengalami berbagai konflik berdarah yang kepentingan politik domestik, regional, dan internasional, seperti Perang Arab-Israel.³

Palestina dan Israel adalah dua entitas yang terletak di Timur Tengah, yang terdiri dari wilayah Palestina dan Israel. Sebelum terjadinya Perang Arab-Israel, bangsa Israel berada dalam kondisi tanpa negara, tidak memiliki wilayah yang diakui, dan tidak memiliki pemerintahan resmi, melainkan merupakan diaspora Yahudi yang tersebar di berbagai bagian Eropa. Namun, dengan dukungan dari Inggris, seluruh komunitas Yahudi dipindahkan ke wilayah Palestina, yang kemudian mengarah pada pembagian wilayah saat ini yang disepakati dalam perjanjian Oslo, yang ditandatangani oleh pemimpin PLO, Yasser Arafat, yang mengakui Israel sebagai

³ Ruslin, “Memetakan Konflik Di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik).” *Jurnal Politik Profetik* 1 (2013): 1-23. Hlm 3

negara. Meskipun demikian, pembagian wilayah ini dianggap sebagai kerugian besar bagi rakyat Palestina.

Konflik Palestina-Israel, yang telah berlangsung lebih dari setengah abad, telah menimbulkan pengaruh luas dalam konstelasi politik internasional. Getarannya, tak hanya terasa di kawasan Timur Tengah, tetapi juga di Barat dan seluruh dunia Islam. Dalam sepanjang sejarahnya sejak pecah pada tahun 1948 hingga sekarang, konflik tersebut tampaknya tengah mengarah pada perbenturan kepentingan antara negaranegara Timur Tengah khususnya Palestina versus Israel, dan bahkan membenturkan antara dunia Islam vis a vis dunia Barat.⁴ Salah satu pemicu meningkatnya ketegangan dalam konflik antara Israel dan Palestina adalah rencana pemindahan kedutaan besar beberapa negara ke Yerusalem, serta pengakuan Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Isu ini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.⁵

Peristiwa terbaru yang menandai peningkatan konflik ini adalah serangan besar oleh kelompok Hamas terhadap Israel pada 7 Oktober 2023. Serangan ini melibatkan peluncuran ribuan roket serta operasi di darat, udara, dan laut. Akibat serangan tersebut, lebih dari 1.200 orang di Israel kehilangan nyawa, termasuk lebih dari 120 tentara, serta banyak warga sipil yang diculik dan dibawa ke Jalur Gaza. Sebagai respons, Israel melancarkan operasi militer besar-besaran di Gaza yang masih berlangsung hingga saat ini, yang semakin memperburuk ketegangan dan menambah jumlah korban di kedua belah pihak.⁶ Selain aspek politik dan militer,

⁴ Zis Muzahid, "Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Untuk Mengukuhkan Eksistensi Israel (Studi Kasus Konflik Dan Proses Perdamaian Palestina-Israel)," 1948.

⁵ Silvi Oktaviani, "Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Tahun 2017," *Global Political Studies Journal* 5, no. 1 (2021): 28–44, <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v5i1.5884>.

konflik ini juga mencerminkan dinamika representasi melalui ranah informasi yang disajikan media massa. Media berperan strategis dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap konflik tersebut, khususnya dalam cara mereka memilih dan membingkai berita.

Di setiap media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan beritanya, kedua media yang sering menjadi perhatian adalah Al Jazeera dan ahram gate. Di mana Al Jazeera itu sendiri yang berbasis di Qatar sangat dikenal dengan peliputannya yang kritis dan independen terhadap isu-isu politik yang ada di timur tengah. Media ini sering memberikan perhatian pada aspek kemanusiaan dari konflik Gaza dan mengkritisi kebijakan negara-negara terkait. Al Jazeera dikenal karena keberaniannya dalam mengungkapkan fakta dan menyajikan berita dari sudut pandang yang berbeda, yang sering kali menantang narasi media mainstream. Dengan ideologi untuk menjadi media yang terbuka dan bebas dari kontrol pemerintah, Al Jazeera berhasil keluar dari stereotip media Arab yang biasanya tunduk pada pemerintah, sehingga mendapatkan dukungan luas dari masyarakat.⁷

Di sisi lain, Ahramgate sebuah media yang merujuk pada pemberitaan dari media Ahram di Mesir, sering dianggap sebagai media pro-pemerintah atau yang lebih netral karena terkadang mencerminkan kepentingan geopolitik.⁸ Fenomena pemberitaan yang berbeda ini berpotensi menciptakan pemahaman yang sangat

⁶ Aplikasi Whatsapp et al., “Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)” 4, no. 1 (2024).

⁷ Nureta Dwika Handayani et al., “Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co,” *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 6, no. 2 (2022): 156, <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667>.

⁸ Khayrat Ayyad and Jairo Lugo-Ocando, “Reporters’ Agency and (de) Escalation during the 2011 Uprising in Egypt: Re-Writing the Historical Role of the News Media during the Arab Spring,” *Online Journal of Communication and Media Technologies* 13, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.30935/ojcm/13254>.

bervariasi tentang peristiwa yang sama. Misalnya, Al-Jazeera, yang dikenal dengan pendekatannya yang lebih humanis dan berpihak pada Palestina, sering kali menonjolkan penderitaan rakyat Gaza dan kritik terhadap kebijakan Israel. Sebaliknya, Ahramgate, sebagai media besar Mesir, meskipun berbasis di wilayah Arab, kadang-kadang mengadopsi pendekatan yang lebih diplomatik atau mempertimbangkan kepentingan politik tertentu yang lebih berfokus pada stabilitas kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua media ini membingkai pemberitaan mengenai konflik Gaza pada awal Oktober 2023, yang menjadi puncak dari ketegangan yang telah berlangsung lama.

Penelitian tentang pemberitaan konflik Israel-Palestina di media internasional sudah banyak dilakukan. Studi Solikhin pada 2023 dalam penelitiannya tentang pemberitaan serangan tentara Israel di Gaza oleh Kompas Online, mengungkapkan bagaimana wacana berita dibentuk oleh konteks sosial dan ideologi yang mendasari media tersebut.⁹ Penelitian Mardianti tahun 2024 mengenai citra Hamas dalam pemberitaan media Al-Jazeera dan BBC Arabic juga menunjukkan bagaimana wacana pemberitaan bisa sangat dipengaruhi oleh afiliasi politik media, dengan Al-Jazeera lebih cenderung memberikan ruang bagi pandangan Palestina, sementara BBC lebih netral.¹⁰ Penelitian lainnya oleh Khoirul Umam dan Abdul Basid tahun 2025 mengkaji pemberitaan media Arab tentang konflik Israel di Lebanon dan

⁹ Nurul Hadi Solikhin, "Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza," *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 7 (2023): 853–62.

¹⁰ Dede Leli Mardianti, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Citra Hamas Dalam Perang Israel- Palestina Pada Pemberitaan Media Online Al Jazeera Dan BBC Arabic" (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).

bagaimana media memanfaatkan ideologi dan kekuasaan dalam membingkai wacana. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus membandingkan wacana pemberitaan media Timur Tengah seperti Al-Jazeera dengan media berbasis Mesir dalam konteks awal konflik Gaza pada Oktober 2023.¹¹

Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada analisis pemberitaan mengenai konflik Israel-Palestina dari perspektif media internasional, tetapi sangat sedikit yang membandingkan wacana pemberitaan dua media besar seperti Al-Jazeera dan Ahramgate, yang meskipun keduanya berbasis di dunia Arab, memiliki posisi ideologis dan politik yang berbeda. Kesenjangan ini membuka peluang untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana perbedaan ideologi dan afiliasi media mempengaruhi cara pemberitaan terkait peristiwa yang sama, terutama ketika konflik tersebut mencapai puncaknya pada bulan Oktober 2023. Selain itu, analisis yang lebih terfokus pada pembingkaiannya peristiwa ini melalui dimensi teks, kognisi, dan konteks sosial yang lebih terintegrasi masih jarang ditemukan.

Untuk menganalisis fokus di atas, kami menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough telah banyak diterapkan dalam studi media pemberitaan, tetapi masih jarang digunakan untuk membandingkan media dengan latar belakang politik yang berbeda, seperti Al Jazeera (yang mendukung Hamas) dan Ahram Gate (yang pro-pemerintah Mesir). Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana teks dibuat dan diterima oleh audiens, seperti yang terjadi pada 7 Oktober 2023. Norman Fairclough mengklasifikasikan analisis wacana ke

¹¹ Farid Khoirul Umam and Abdul Basid, "Konflik Serangan Israel Ke Lebanon Dalam Pemberitaan Media Arab : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Jurnal Genre* 7, no. 1 (2025): 135–51, <https://doi.org/10.26555/jg.v7i1.12392>.

dalam tiga dimensi utama: teks (yang mencakup struktur linguistik), praktik wacana (proses produksi dan interpretasi), dan praktik sosial (hubungan kekuasaan dan ideologi).¹²

Kerangka ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana kedua media menyajikan peristiwa pada 7 Oktober 2023, mulai dari pilihan kata hingga keterkaitannya dengan kepentingan politik di Qatar dan Mesir. Tanggal 7 Oktober 2023 menjadi momen penting karena menandai peningkatan kekerasan terbaru di Gaza, termasuk serangan oleh Hamas terhadap Israel dan respons militer dari Israel. Pemberitaan yang disampaikan oleh Al Jazeera dan Ahram Gate mengenai kejadian ini diduga mencerminkan agenda politik dari masing-masing negara, sehingga perlu dilakukan analisis kritis untuk memahami dinamika opini publik di kawasan Timur Tengah.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis wacana kritis dengan teori-teori terkini dalam studi media dan komunikasi politik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teks pemberitaan dari Al-Jazeera dan Ahramgate, tetapi juga akan menganalisis konteks sosial dan kognisi yang mendasari teks tersebut. Penekanan pada pembingkaihan peristiwa Gaza pada puncak konflik 7-10 Oktober 2023 akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana media di kawasan Timur Tengah menanggapi peristiwa besar ini dan membentuk opini publik internasional. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, penelitian ini akan mengungkapkan perbedaan cara media

¹² Handayani et al., “Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Venny Di Media Daring Tempo.Co.”

membangkai informasi, serta bagaimana faktor ideologi dan politik mempengaruhi penyajian fakta.

Kesenjangan ini membuka peluang untuk menganalisis bagaimana media dari latar belakang berbeda membentuk wacana politik yang dipengaruhi oleh agenda ideologi dan politik mereka. pendekatan wacana kritis yang lebih mendalam mengenai konteks politik dan ideologi dari masing-masing media masih jarang dilakukan. Fairclough menekankan bahwa wacana media tidak netral, melainkan alat reproduksi kekuasaan. Teori ini akan diuji dengan menganalisis apakah praktik pemberitaan kedua media pada 7 Oktober 2023 konsisten dengan klaim Fairclough tentang relasi bahasa, kekuasaan, dan ideologi.¹³ Maka penelitian ini menekankan bagaimana narasi yang dibentuk oleh kedua media mencerminkan kepentingan politik dari negara asal mereka dan berpengaruh pada cara pandang publik terhadap konflik tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada artikel dari Al Jazeera dan Ahram Gate yang diterbitkan dalam rentang waktu 7 hingga 10 Oktober 2023. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan analisis tetap fokus pada pemberitaan yang relevan dengan eskalasi konflik di Gaza yang dimulai pada 7 Oktober 2023. Periode tersebut dipilih karena merupakan momen penting yang memicu perhatian global, baik dari sisi politik maupun kemanusiaan. Dengan membatasi penelitian pada kedua media tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing media membingkai peristiwa berdasarkan ideologi dan agenda politiknya. Batasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika pemberitaan media dalam konteks konflik Gaza, serta bagaimana narasi

¹³ Ardina Saraswati and Ni Wayan Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)," *Mozaik Humaniora* 17, no. 2 (2017): 181–91.

yang dibangun dapat memengaruhi opini publik dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik dan kemanusiaan di kawasan Timur Tengah.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa pemberitaan mengenai situasi di Gaza pada 7-10 Oktober 2023 dibentuk tidak hanya oleh fakta yang ada, tetapi juga oleh ideologi dan afiliasi politik yang mendasari media tersebut. Al-Jazeera, sebagai media yang berafiliasi dengan dunia Arab, cenderung membingkai pemberitaan dengan penekanan pada kemanusiaan dan penderitaan rakyat Palestina, serta mengkritik kebijakan Israel. Di sisi lain, Ahramgate, yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah Mesir dan seringkali lebih berhati-hati dalam membahas konflik internasional, mungkin lebih netral atau memilih untuk menonjolkan sisi politik dan diplomasi dalam pelaporan mereka. Penelitian ini berargumen bahwa perbedaan pembingkai ini akan memperlihatkan bagaimana media, meskipun melaporkan peristiwa yang sama, dapat membentuk opini publik yang berbeda tergantung pada posisi ideologis dan sosial mereka.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Wacana Pemberitaan Media Al Jazeera dan Ahram Gate Melaporkan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023?
- b. Bagaimana Ideologi Media Al Jazeera dan Ahram Gate Dalam Melaporkan Pemberitaan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023?

C. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis Wacana Pemberitaan Media Al Jazeera dan Ahram Gate Melaporkan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023.
- b. Menganalisis Ideologi Media Al Jazeera dan Ahram Gate Dalam Melaporkan Pemberitaan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis
 - i. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian analisis wacana kritis, khususnya dalam konteks politik internasional.
 - ii. Menambah referensi ilmiah terkait cara media membingkai isu konflik politik, terutama yang terjadi di Gaza.
 - iii. Memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara media, kekuasaan, dan ideologi dalam pemberitaan.
- b. Kegunaan secara praktis
 - i. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih kritis dalam memahami pemberitaan media, terutama terkait isu politik global. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi media massa untuk menyajikan berita yang lebih seimbang dan akurat.
 - ii. Diharapkan melalui Hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi pola pemberitaan yang mencerminkan ideologi tertentu pada media Al Jazeera dan Ahrangate terkait situasi politik di Gaza, serta memberikan wawasan tentang pengaruh media dalam membentuk opini masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada sub-bab ini akan diuraikan terkait beberapa penelitian dan literatur-literatur terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penguraian tinjauan terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran dan membandingkan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti agar tidak terjadi pengulangan riset. Terdapat beberapa skripsi maupun jurnal yang signifikan dengan judul yang peneliti angkat.

Pertama, jurnal yang berjudul analisis wacana kritis Teun A. van Dijk mengenai citra Hamas dalam perang Israel-Palestina pada pemberitaan media online Al Jazeera dan BBC Arabic karya Mardianti, Dede Leni, mahasiswa Iain Salatiga, tahun 2024. Skripsi ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana Hamas dikonstruksi dalam pemberitaan media online Al Jazeera dan BBC Arabic, sekaligus mengidentifikasi kecenderungan dan ideologi masing-masing media. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, yang melibatkan analisis teks, kognisi, dan konteks sosial, penelitian ini menemukan bahwa: 1) Kedua media cenderung membangun citra positif terhadap Hamas dan menunjukkan ketidakberpihakan terhadap Israel. Namun, BBC Arabic lebih netral dalam memberitakan Hamas dan lebih kritis terhadap Israel, sedangkan Al Jazeera lebih mendukung Hamas dan bersikap netral terhadap Israel; 2) Ideologi Al Jazeera berfokus pada isu kemanusiaan dan moral masyarakat Palestina, sementara BBC Arabic lebih menyoroti aspek politik dan strategi militer dalam konflik Israel-

Palestina, sebagaimana terlihat dari pilihan diksi dan tema pemberitaannya yang menekankan kekalahan Israel oleh Hamas.¹⁴

Maka persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu Analisis Wacana kritis untuk memahami bagaimana media membentuk citra dan narasi terkait konflik di Gaza. Persamaan kedua, sasaran problem yang diangkat yaitu Fokus Mediana penelitian peneliti maupun penelitian sebelumnya meneliti pemberitaan dari media yang sama, yaitu Al Jazeera, dan membandingkannya dengan media lain (Ahramgate dalam penelitian peneliti) dan BBC Arabic(dalam penelitian sebelumnya). Kemudian terletak pada konteks politik Kedua penelitian ini berfokus pada konteks politik yang berkaitan dengan konflik Israel-Palestina, menggali bagaimana ideologi media mempengaruhi pemberitaan.

Adapun letak perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu teori yang digunakan peneliti yaitu teori Norman Fairclough, sementara penelitian sebelumnya menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, yang dapat menghasilkan perspektif yang berbeda dalam analisis.

Kedua, jurnal Hana Hanifah, Vera Wijayanti Sutjipto, Wiratri Anindhita, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, tahun 2024 dengan judul Israel-HAMAS Conflict on Al Jazeera and Fox News: Pan and Kosicki's Framing Analysis. Jurnal ini mengkaji cara Al Jazeera dan Fox News membingkai konflik Israel-Hamas. Al Jazeera lebih menyoroti aspek kemanusiaan dan penderitaan yang dialami oleh Palestina, sedangkan Fox News menekankan isu keamanan Israel dengan

¹⁴ Sakinah Pokhrel, "Analisis Wacana Kritis Berita Palestina-Israel Pada Media Online Republika.Co.Id," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

menggambarkan Hamas sebagai pihak yang agresif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa cara media menyajikan informasi dapat memengaruhi pandangan publik, memperkuat ideologi tertentu, dan memengaruhi diskusi kebijakan. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi terhadap konflik geopolitik.¹⁵ Dengan demikian, menyoroti persamaan penelitian bagaimana media membingkai isu politik dalam konteks konflik Gaza, dengan fokus pada ideologi dan narasi yang dibangun untuk memengaruhi persepsi publik. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teks berita yang diproduksi oleh media.

Perbedaan utama terletak pada teori yang digunakan dan objek kajian. Penelitian peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengeksplorasi wacana politik di media Al Jazeera dan Ahramgate, sementara penelitian sebelumnya menggunakan model analisis pembingkai Pan dan Kosicki untuk membandingkan framing berita antara Al Jazeera dan Fox News.

Ketiga, jurnal yang berjudul *Ideologi Al-Jazeera Arabic dalam wacana pemberitaan visi Saudi Muhammad bin Salman* (analisis wacana model Fairclough) karya Muhammad Ghafary Yuhandra, Tubagus Chaeru Nugraha, Fahmy Lukman, mahasiswa Universitas Padjadjaran, tahun 2024. Jurnal ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough untuk menganalisis ideologi Al-Jazeera dan pengaruh kondisi sosial terhadap pemberitaannya mengenai Muhammad bin Salman dan Visi Saudi 2030. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Jazeera menggunakan pilihan kata yang kuat dan tegas, seperti frasa penguatan, partikel

¹⁵ Hana Hanifah et al., "Israel-HAMAS Conflict on Al Jazeera and Fox News: Pan and Kosicki's Framing Analysis," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 14, no. 2 (2024): 236–57.

negatif, serta ungkapan metaforis dengan makna negatif. Selain itu, pemberitaan Al-Jazeera disesuaikan dengan audiensnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika, mencerminkan keresahan masyarakat Timur Tengah dengan slogan “Pendapat dan pendapat lainnya.” Faktor sosial-politik di kawasan Timur Tengah dan hubungan diplomatik antara Qatar dan Arab Saudi juga turut memengaruhi wacana yang dibangun oleh Al-Jazeera terkait Arab Saudi.¹⁶

Sehingga persamaan penelitian menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengkaji bagaimana media membingkai isu politik dan sosial serta pengaruh ideologi dalam pemberitaan.. adapun perbedaan penelitian peneliti membandingkan Al Jazeera dan Ahrangate dalam konteks Gaza, sementara penelitian lain fokus pada ideologi Al Jazeera dalam pemberitaan Visi Saudi Muhammad bin Salman.

Keempat, jurnal yang berjudul “analisis wacana kritis pada pemberitaan kompas.com tentang permintaan maaf arteria Dahlan”, karya Neneng Maelasari, Imas Rohayati. Dalam jurnal tersebut, Studi ini mengkaji analisis wacana kritis dari pemberitaan Kompas.com mengenai permintaan maaf Arteria Dahlan dengan menerapkan model analisis dari Norman Fairclough. Temuan menunjukkan bahwa Kompas.com memilih kata-kata dengan hati-hati, menggunakan kalimat yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dan memilih narasumber tertentu untuk menyusun teks berita. Pemberitaan ini berupaya membangun citra Kompas.com

¹⁶ Muhammad Ghafary Yuhandra, Tubagus Chaeru Nugraha, and Fahmy Lukman, “Ideologi Al-Jazeera Arabic Dalam Wacana Pemberitaan Visi Saudi Muhammad Bin Salman (Analisis Wacana Model Fairclough),” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2024): 9–24, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.808>.

sebagai media nasional yang adil dan seimbang, serta berusaha meredakan konflik demi menjaga persatuan bangsa.¹⁷

Dengan demikian, persamaan antara jurnal tersebut dan penelitian peneliti adalah teori yang digunakan yakni analisis wacana kritis dari Norman Fairclough untuk mengkaji bagaimana media membentuk narasi dan memengaruhi persepsi publik melalui pemberitaan. perbedaannya, dalam konteks yang dianalisis berbeda, penelitian peneliti mencakup isu-isu politik di Timur Tengah, sementara jurnal mencakup Kompas.com lebih spesifik pada peristiwa nasional di Indonesia.

B. Tinjauan Teori

1. Analisis Wacana Kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khutbah. Adapun dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam pengajaran linguistik merupakan respons terhadap pendekatan linguistik yang lebih formal, yang cenderung fokus pada elemen-elemen seperti kata, frasa, atau kalimat tanpa mempertimbangkan keterkaitan antar elemen tersebut. Pendekatan analisis wacana ini menekankan aspek yang melampaui kalimat, seperti hubungan gramatikal yang muncul dalam konteks yang lebih luas.¹⁸ Selain itu, istilah wacana juga sering dipakai dalam berbagai disiplin ilmu lainnya dengan makna yang bervariasi. Misalnya, dalam bidang linguistik, psikologi, sosiologi, komunikasi, sastra, dan lain-

¹⁷ Neneng Maelasari, "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kompas.Com Tentang Permintaan Maaf Arteria Dahlan," *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.815>.

¹⁸ Maya Sekarwangi and Priyandono W. Atmojo, "Kajian Analisis Wacana: Dalam Dunia Komunikasi Kekuasaan Politik Dengan Masyarakat Awam," *Transformasi I*, no. 1 (2016): 1–55.

lain. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan definisi yang jelas mengenai istilah wacana.

Dalam penelitian ini, istilah wacana dipahami sebagai suatu konstruksi yang tidak bersifat netral dan tidak terlepas dari nilai-nilai tertentu. Dengan kata lain, wacana memiliki hubungan yang erat dengan teks dan konteks. Tiga elemen utama yang perlu diperhatikan dalam memahami wacana adalah teks, konteks, dan wacana itu sendiri. Teks mencakup segala bentuk bahasa, tidak hanya kata-kata yang tercetak di atas kertas, tetapi juga berbagai jenis ekspresi komunikatif seperti suara, musik, gambar, efek suara, dan citra. Dalam konteks penelitian ini, wacana diposisikan sebagai suatu konstruksi yang tidak netral dan sarat dengan nilai. Teks, konteks, dan wacana merupakan tiga aspek sentral dalam pemahaman wacana. Teks mencakup semua bentuk bahasa, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berbagai ekspresi komunikasi, termasuk ucapan, musik, gambar, efek suara, dan lain-lain. Konteks mencakup semua situasi dan faktor di luar teks yang mempengaruhi penggunaan bahasa, sedangkan wacana dipahami sebagai interaksi antara teks dan konteks secara bersamaan.¹⁹

Analisis wacana kritis merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa beroperasi dalam konteks sosial serta bagaimana wacana berperan dalam membentuk dan mempertahankan kekuasaan serta ideologi. Menurut Teun A. Van Dijk mengartikan analisis wacana yang memandang bahasa berkaitan dengan kekuasaan, ideologi, serta politik.²⁰ Sedangkan menurut Ruth

¹⁹ "Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat." Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses dari <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/12173>

²⁰ I Nyoman Payuyasa, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv," *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni* 5, no. November (2017): 14–24, <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>.

Wodak, Analisis wacana kritis adalah pendekatan yang menganalisis bagaimana bahasa dimanfaatkan dalam konteks sosial untuk membentuk identitas, relasi kekuasaan, dan ideologi.²¹ Semua pendapat tersebut mengandung kata kunci yang serupa yaitu bahasa, kekuasaan, ideologi, dan konteks sosial, yang menunjukkan bagaimana analisis wacana kritis berfungsi untuk memahami interaksi antara bahasa dan struktur sosial.

Analisis wacana kritis memiliki nilai penting karena dapat mengungkap makna yang tidak terlihat di balik teks serta memperlihatkan bagaimana konteks sosial dan ideologi mempengaruhi penyampaian informasi. Dengan memahami keterkaitan antara bahasa dan kekuasaan, pendekatan ini membantu mendeteksi keberpihakan dalam pemberitaan dan memberikan pemahaman tentang peran media dalam membentuk realitas sosial. Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis wacana kritis adalah cara menilai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh sebuah media dalam tulisan beritanya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Wacana Kritis pada pemberitaan di media Al Jazeera dan Ahramgate dalam konteks politik (Studi kasus pada situasi di Gaza).” Agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman, maka penulis menilai pentingnya melakukan penguraian terhadap beberapa diksi penting pada judul. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk persamaan pemahaman dan persepsi terhadap maksud dari judul penelitian ini.

²¹ Youtube William Adiguna, “Analisis Wacana Kritis : Dominasi Kekuasaan Pada Short Movie Please Be Quiet Dalam Kanal” 01 (2024): 13–27.

a. Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough

Analisis wacana telah dikembangkan oleh banyak ahli, model Norman Fairclough merupakan salah satu yang paling banyak digunakan oleh peneliti. Menurut Fairclough, wacana tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berperan dalam pembentukan dan pemeliharaan kekuasaan serta ideologi.²² Ia berpendapat bahwa wacana itu dapat mencerminkan dan memperkuat struktur sosial yang ada, serta dapat digunakan untuk menantang dan mengubahnya.

Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Fairclough berupaya menghubungkan linguistik dengan perubahan sosial, sehingga pendekatan ini dikenal sebagai model perubahan sosial (Dialectical-Relational Approach/DRA). Fairclough menekankan pentingnya bahasa dalam wacana, karena bahasa berfungsi untuk merefleksikan berbagai aspek. Pertama, wacana dipandang sebagai suatu tindakan, di mana bahasa digunakan sebagai alat representasi untuk memahami realitas.²³ Oleh karena itu, bahasa tidak hanya dianalisis dari sudut pandang tradisional atau linguistik mikro, tetapi juga dari perspektif yang lebih luas dan selalu terkait dengan konteksnya. Kedua, terdapat hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial yang perlu diperhatikan.

Analisis Wacana Fairclough mengembangkan model analisis wacana yang terdiri dari tiga dimensi utama. Teks, praktik wacana (discourse practice), dan praktik sosial (socio-cultural practice). Dimana teks ketika menganalisis mengenai struktur dan bentuk teks, termasuk pilihan kata, gaya bahasa, dan retorika yang digunakan. Kemudian Praktik Diskursif merujuk pada proses produksi dan konsumsi teks. Fairclough menekankan pentingnya konteks sosial di mana wacana diproduksi dan diterima, termasuk siapa yang berbicara,

²³ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (1970): 1–19, <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.

kepada siapa, dan dalam situasi apa. Konteks sosial mencakup analisis struktur sosial yang lebih luas yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana. Fairclough berfokus pada interaksi antara wacana, kekuasaan, ideologi, dan praktik sosial yang lebih besar. Dalam analisis ini, peneliti memperhatikan bagaimana elemen-elemen linguistik dapat menciptakan makna tertentu.²⁴

Fairclough (Eriyanto 2001:286-288) mengelompokkan analisis wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial-budaya. (1) Teks berfungsi sebagai representasi yang mengandung ideologi tertentu, sehingga analisis linguistik dilakukan untuk memahami bagaimana realitas disajikan atau dibentuk dalam teks, yang mungkin mencerminkan ideologi tertentu. Ini juga mencakup cara penulis membangun hubungan dengan pembaca, baik secara formal maupun informal, serta bagaimana identitas penulis dan pembaca ditampilkan. Dengan demikian, analisis teks mencakup aspek representasi, relasi, dan identitas.

(2) Praktik wacana berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi lebih berfokus pada pencipta teks, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, dan konteks yang ada di sekitarnya. Di sisi lain, konsumsi teks bergantung pada pengalaman dan pengetahuan pembaca, yang mungkin berbeda dari pencipta teks. Ini mencakup bagaimana pembaca menerima teks yang disajikan oleh penulis. Selain itu, distribusi teks juga menjadi penting sebagai upaya penulis agar karyanya diterima oleh masyarakat.

(3) Praktik sosial-budaya adalah dimensi yang berkaitan dengan konteks di luar teks, seperti konteks situasional, serta faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi keberadaan teks tersebut.²⁵

²⁴ Munfarida.

²⁵ Saraswati and Sartini, "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)."

Meskipun unsur struktur atau dimensi ketiga di atas terlihat berbeda, namun setiap unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Makna keseluruhan suatu teks ataupun tema didukung oleh struktur teks dan dari penggunaan pilihan kata atau kalimat yang di gunakan.

Fairclough mengelompokkan tiap peristiwa wacana dalam tiga dimensi tersebut. Prosedur analisis wacana kritis terdiri atas tiga komponen yaitu deskripsi, interpretasi, dan penjelasan. Dua asumsi tentang penggunaan bahasa dalam kajian analisis wacana kritis fairclough adalah bahasa membentuk sosial dan ditetapkan secara sosial. Struktur wacana merupakan cara yang paling efisien untuk melihat proses berargumentasi setiap kali menyampaikan pesan.

Adapun pembagian dari 3 dimensi model analisis wacana kritis model norman fairlough.

a. Teks (Struktur Mikro)

Struktur mikro selain menganalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Analisis ini juga mencakup koherensi dan kohesivitas untuk memahami bagaimana kata atau kalimat digabungkan untuk membentuk pengertian. Fairclough menekankan ciri multi semiotik terhadap teks dan menambah imaji berupa gambar dan suara. Analisis teks bertujuan melihat representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, relasi antara penulis dan pembaca, dan kontrol praktik kewacanaannya.

b. Praktik Kewacanaan/Wacana (Discourse Practice) (Level Meso)

Praktik Kewacanaan/Wacana (Discourse Practice) (Level Meso), Dimensi ini terkait dengan proses produksi teks dan konsumsi teks. Ini melibatkan bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan diterima. Pemahaman tentang konvensi media, norma jurnalistik, dan bagaimana audiens menginterpretasikan teks juga termasuk dalam dimensi ini.

Setiap jenis tulisan yang terdapat pada setiap media pada dasarnya dihasilkan melalui proses produksi teks yang berbeda-beda, yang mencakup

pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menciptakan teks. Proses produksi yang satu mungkin memiliki pola dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu, proses konsumsi teks juga dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, baik secara individu maupun kolektif. Di sisi lain, proses distribusi teks dipengaruhi oleh pola dan jenis teks serta karakteristik institusi yang terkait dengan teks tersebut.²⁶ Dengan demikian, hubungan antara teks dan praktik sosial selalu dimediasi oleh praktik kewacanaan. Oleh karena itu, hanya melalui praktik kewacanaan—di mana orang menggunakan bahasa untuk menciptakan dan mengonsumsi teks—teks dapat membentuk dan dipengaruhi oleh praktik sosial.

c. Praktik Sosial Budaya (Socio-cultural Practice) (Level Makro)

Praktik Sosial Budaya (Socio-cultural Practice) (Level Makro), selain melibatkan konteks di luar teks seperti konteks situasi, lokasi, atau posisi penulis atau pembicara, serta media yang digunakan, terdapat hubungan yang erat dengan masyarakat, budaya, dan politik tertentu. Selain itu, fenomena sosial juga berperan penting dalam mempengaruhi penciptaan teks tersebut. Analisisnya melibatkan pemahaman tentang bagaimana wacana mencerminkan, membentuk, atau mereproduksi hubungan kekuasaan, ideologi, dan nilai-nilai dalam masyarakat.²⁷

Agar lebih jelasnya, struktur wacana yang dikaji dalam model analisis wacana versi Norman Fairclough dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. *Model analisis wacana versi norman fairclough*

Aspek	Deskripsi
Teks	➤ Bentuk fisik dari wacana (tulisan, lisan, visual).

²⁶ Slamet Setiawan, & Yustus Sentus Halum. (2016). Pesan dari slebor: Analisis wacana kritis terhadap fenomena bahasa tulis stiker sepeda motor. *Paramasastra*, 3, 181.

²⁷ Endang Sumarti, “Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough,” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–67.hal 163

Aspek	Deskripsi
	➤ Analisis elemen seperti struktur, gaya bahasa, pilihan kata, dan retorika. ➤ Mempertimbangkan bagaimana elemen-elemen ini membentuk makna dan pesan.
Praktik Wacana	➤ Proses produksi dan interpretasi teks. ➤ Siapa yang memproduksi teks, untuk siapa, dan dalam konteks apa. ➤ Bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi produksi dan penerimaan teks.
Praktik Sosial	➤ Konteks sosial yang lebih luas di mana praktik wacana terjadi. ➤ Hubungan antara wacana dan kekuasaan, ideologi, serta struktur sosial. ➤ Bagaimana wacana mencerminkan dan membentuk realitas sosial.

b. Pemberitaan media

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan dan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan media massa sangat krusial dalam konteks sosial. Dengan adanya media massa, masyarakat yang sebelumnya mungkin dianggap kurang beradab dapat bertransformasi menjadi lebih beradab. Hal ini terjadi karena media massa memiliki jangkauan yang luas dan sifatnya yang massal, sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau banyak orang sekaligus, mulai dari puluhan hingga ribuan

pembaca. Dengan demikian, dampak media massa akan sangat terasa di kalangan masyarakat.²⁸

Dampak media massa dapat dilihat dari tiga aspek. **Pertama**, aspek kognitif, yang berarti perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Misalnya, seseorang yang berada di dalam rumah mungkin tidak menyadari peristiwa yang terjadi di luar. Namun, dengan adanya media massa, individu tersebut dapat mengetahui berbagai kejadian, baik yang terjadi di sekitar maupun di luar negeri. Contohnya, seseorang di Kalimantan Timur mungkin tidak akan mengetahui tentang gempa di Sulawesi Tengah jika informasi tersebut tidak disampaikan melalui media massa. Media massa memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi tentang objek, individu, atau lokasi yang belum pernah mereka kunjungi secara langsung. **Kedua**, aspek afektif, yang menggambarkan perubahan dari ketidaksukaan menjadi kesukaan. Aspek ini juga dapat mempengaruhi dukungan moral seseorang. Contohnya, iklan produk kecantikan di televisi atau internet dapat menarik perhatian wanita yang sebelumnya tidak tertarik pada riasan. Melihat aktris yang menarik dan cara penyampaian yang menggugah dapat menimbulkan keinginan untuk membeli dan menggunakan produk tersebut agar terlihat cantik seperti aktris dalam iklan. **Ketiga**, aspek konatif, yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku. Media massa memiliki peran penting dalam perkembangan dan perubahan perilaku masyarakat. Misalnya, anak-anak yang menyukai serial Upin dan Ipin, dengan menonton karakter-karakter yang sopan, ceria, dan rajin beribadah, secara tidak langsung terpengaruh untuk meniru perilaku tersebut.

²⁸ Aria Aditya Setiawan, "Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura," *Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 2 (2011): 1–10.Hlm 1.

Tayangan seperti Upin dan Ipin dapat mendorong anak-anak untuk lebih rajin beribadah.²⁹

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori agenda-setting dan teori framing. Teori agenda-setting menjelaskan bagaimana media dapat memengaruhi isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan teori framing menunjukkan cara media membentuk persepsi publik terhadap isu-isu tertentu.³⁰ Kedua teori ini memberikan kerangka untuk memahami hubungan antara media dan kebijakan publik.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konten berita yang diterbitkan oleh berbagai media massa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pemberitaan, tema-tema yang sering muncul, serta cara penyajian isu-isu tertentu kepada public. Dengan memahami cara media menyampaikan informasi, peneliti dapat menilai apakah pemberitaan tersebut mencerminkan beragam perspektif dan kepentingan masyarakat. Selain itu, analisis konten juga membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan bias dalam pemberitaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran media dalam membentuk opini publik.

c. Media Al Jazeera dan ahramgate

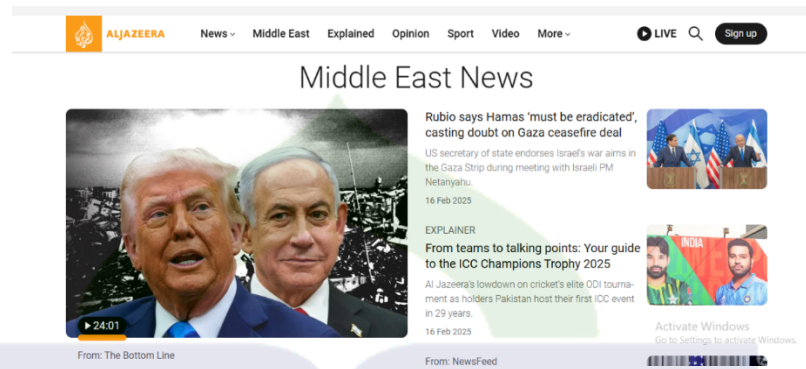
a) Al Jazeera

Al Jazeera Arabic adalah saluran berita utama yang utamanya melayani pemirsa berbahasa Arab. Al Jazeera English, diluncurkan pada tahun 2006, adalah saluran berbahasa Inggris yang setara dengan Al Jazeera Arabic. Menurut Al Jazeera, Al Jazeera Arabic secara editorial independen dari Al Jazeera English. sebuah stasiun televisi yang menyiarkan program dalam

²⁹ Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks," *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.Hlm.54

³⁰ Elfi Yanti Ritonga, "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 32, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.Hlm 33

bahasa Arab dan Inggris, ³¹ Saluran ini berpusat di Doha dan dioperasikan oleh Al Jazeera Media Network. Al Jazeera merupakan salah satu jaringan media terbesar di dunia Arab.



Gambar 2.1. Bentuk Media al Jazeera English

Selain saluran berita utama, Al Jazeera juga memiliki beberapa kanal khusus, di antaranya Al Jazeera English, Al Jazeera Sports, Al Jazeera Live, dan Al Jazeera Children's Channel. Tak hanya itu, Al Jazeera menyediakan pula platform berita daring dalam bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 2.2. Bentuk media al Jazeera Arabic

Situs berita Al Jazeera Arabic memiliki beberapa kategori utama yang ditampilkan di halaman utamanya. Setiap berita akan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan tema yang diangkat.

Berikut adalah beberapa kategori yang ada di situs berita Al Jazeera Arabic:

³¹ Hendrawati, "Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).hlm 54.

- 1) الرئيسية home. Halaman home adalah “halaman utama suatu situs web. Pada bagian home ini, informasi terkini dari dunia Arab dan Internasional ditampilkan”.
- 2) الأخبار berita . Berita adalah “rubrik yang menyajikan berita terkini yang terjadi di Timur Tengah dan dunia Internasional. Pada kanal الأخبار ini berita yang dikeluarkan telah dikelompokkan berdasarkan subtopik seperti تقارير وحوارات internasional, تقارير دولي Arab, تقارير عربي, laporan dan dialog حرية وحقوق pers, جولة الصحافة press tour atau kunjungan, علوم وتكنولوجيا hak-hak, رياضة olahraga, اقتصاد ekonomi, dan صحة kedokteran dan kesehatan, and منوعات serba serbi”.
- 3) المعرفة pengetahuan’ memuat artikel opini dan resensi buku.
- 4) البرامج program acara’ adalah “kanal yang menampilkan program-program yang ditayangkan di stasiun Televisi Al Jazeera seperti acara dialog, film dokumenter, dan siaran langsung yang disiarkan langsung pada stasiun televisi tersebut.”
- 5) الوسائط multimedia adalah “kanal yang berisi materi yang berkaitan dengan multimedia seperti album foto, newsletter, dan karikatur.”
- 6) الموسوعة ensiklopedia’ adalah “kanal di Al Jazeera Arabic yang menyajikan ensiklopedia berdasarkan kategori tertentu seperti ensiklopedi tokoh ternama, ensiklopedia dalam bidang kedokteran dan kesehatan, ensiklopedia ekonomi, dan ensiklopedia peristiwa.”
- 7) تعلم العربية belajar bahasa Arab’ adalah “kanal khusus di Al Jazeera Arabic yang berfungsi sebagai media untuk mempelajari bahasa Arab.”
- 8) المزيد tambahan’ berisi informasi tentang berbagai festival yang akan datang dan prakiraan cuaca.

9) blogمدونات adalah “kanal yang memuat catatan pribadi dan opini mengenai topik-topik terkini.”³²

Beberapa sumber menyebutkan meskipun Al Jazeera mengklaim independen, namun tetap menerima dana dari pemerintah Qatar. Hubungan yang kuat antara Al Jazeera dan Qatar ini menunjukkan bahwa saluran berita ini dapat digunakan sebagai alat politik luar negeri. Beberapa negara yang dikritik oleh Al Jazeera bahkan menginginkan saluran berita tersebut ditutup.

Menjelang invasi AS ke Irak pada 3 Maret 2003, Bursa Saham New York (NYSE) melarang Al Jazeera, beserta beberapa organisasi berita lain yang tidak disebutkan namanya, untuk meliput dengan alasan “masalah keamanan”. Tindakan serupa kemudian diambil oleh pejabat pasar saham Nasdaq.

Al Jazeera memiliki orientasi politik yang mendukung perspektif Arab dan sering mengkritik kebijakan Barat, terutama terkait Timur Tengah. Audiens yang dituju mencakup pemirsa global, terutama di negara-negara Arab, serta komunitas diaspora Arab dan individu yang tertarik pada isu sosial, politik, dan ekonomi.

b) Ahramgate



Gambar 2.3. Bentuk media Ahramgate

³² Asfar Rinaldy, “Perbandingan Media Internasional: CNN Dan Al-Jazeera Terkait Serangan Udara Pasukan Hamas Ke Israel,” *Review of International Relations* 5, no. 2 (2023): 176–89, <https://doi.org/10.24252/rir.v5i2.43277>.

Al-Ahram didirikan pada 5 Agustus 1876 dan merupakan surat kabar harian dengan sirkulasi tertinggi di Mesir ³³ Sebagian besar saham surat kabar ini dimiliki oleh pemerintah Mesir, dan ia dianggap sebagai media terkemuka di negara tersebut.

Dengan banyaknya variasi dalam bahasa Arab, Al-Ahram diakui secara luas sebagai sumber yang berpengaruh dalam gaya penulisan bahasa Arab. Pada tahun 1950, Middle East Institute menyebut Al-Ahram sebagai "The Times untuk pembaca berbahasa Inggris dan The New York Times untuk pembaca Amerika" di kalangan masyarakat berbahasa Arab di area distribusinya; meskipun demikian, surat kabar ini sering kali dituduh memiliki pengaruh yang besar dan mengalami sensor dari pemerintah Mesir.

Selain edisi utamanya yang diterbitkan di Mesir, Al-Ahram juga menerbitkan dua edisi berbahasa Arab lainnya, satu ditujukan untuk dunia Arab dan yang lainnya untuk audiens internasional, serta edisi dalam bahasa Inggris dan Prancis.

Al-Ahram didirikan di Alexandria pada tahun 1876 oleh dua bersaudara Kristen Melkit Ottoman, yaitu Beshara Takla dan Saleem Takla. Pada awalnya, surat kabar ini diterbitkan sebagai mingguan yang terbit setiap hari Sabtu, dengan edisi pertamanya dirilis pada 5 Agustus 1876. Kemudian, pada Januari 1881, Al-Ahram bertransformasi menjadi surat kabar harian.³⁴

Secara keseluruhan, Ahram Gate berfungsi sebagai sumber informasi penting di Mesir, meskipun orientasi politiknya yang mendukung pemerintah dapat mempengaruhi cara mereka melaporkan berita dan isu-isu tertentu.

c) Konteks politik

Politik berasal dari istilah Arab "siyasah," yang kemudian diterjemahkan menjadi "siasat." Kata politik sendiri berakar dari kata "polis," yang berarti

³³ content and technology research specialists the media, "News Coverage Prepared for: The European Union to Egypt □ Thematic Headlines □ Domestic Scene," n.d., 1–55.

³⁴ Preliminary Overview, "Archive Map: Egypt 1" 2010, no. October (2010): 1–37.

kota negara. Dengan demikian, politik mencerminkan hubungan khusus antara individu yang hidup dalam komunitas tersebut.³⁵ Dalam konteks ini, muncul berbagai aturan, kewenangan, perilaku pejabat, legalitas kekuasaan, dan pada akhirnya, kekuasaan itu sendiri. Selain itu, politik juga dapat dipahami sebagai kebijakan, kekuatan, otoritas pemerintah, pengelolaan konflik yang menghasilkan konsensus nasional, serta kekuasaan yang dimiliki oleh rakyat.

Konteks merujuk pada latar belakang atau situasi yang memengaruhi pemahaman suatu wacana, sedangkan politik adalah proses pengambilan keputusan dalam suatu kelompok. Dalam analisis wacana kritis, konteks politik di media seperti Al Jazeera dan Ahramgate melibatkan kajian tentang bagaimana berita dibentuk oleh ideologi dan kekuasaan yang ada.

d) Studi Kasus pada Situasi di Gaza

Studi Kasus merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris "A Case Study" atau "Case Studies". Istilah "Kasus" berasal dari kata "Case" yang menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (1989; 173) memiliki beberapa arti, yaitu: 1) "contoh atau peristiwa dari terjadinya sesuatu", 2) "keadaan aktual atau situasi", dan 3) "kondisi atau keadaan khusus yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu". Dengan demikian, arti dari istilah tersebut secara berurutan adalah 1) contoh dari suatu kejadian, 2) situasi yang sebenarnya, dan 3) kondisi atau lingkungan tertentu yang berkaitan dengan individu atau objek.³⁶

Studi kasus merupakan suatu eksplorasi mengenai "sistem yang terikat" atau "berbagai kasus" yang dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu. Sistem yang terikat ini terkait dengan waktu dan

³⁵ Anita, A. (2022). Politik hukum dalam penegakan hukum di Indonesia. *Dharmasisya, Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(1), 326.

³⁶ Radix Prima Dewi and Siti Nur Hidayah, "Metode Study Kasus," *Skripsi*, 2019, 19.Hlm 1.

lokasi, sementara kasus yang diteliti dapat berasal dari program, peristiwa, aktivitas, atau individu tertentu.³⁷

Menurut Yin, metode penelitian studi kasus adalah pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pertanyaan penelitian yang bersifat “how” atau “why”.³⁸ Metode ini juga cocok ketika peneliti memiliki waktu terbatas untuk mengendalikan peristiwa yang sedang diteliti, serta ketika fokus penelitian adalah pada fenomena yang terjadi saat ini. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti memberikan perhatian khusus pada perancangan dan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian Gaza dipilih sebagai objek studi karena merupakan wilayah yang sering menjadi sorotan media internasional akibat konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina. Situasi di Gaza mencerminkan dinamika politik, sosial, dan kemanusiaan yang kompleks, serta memberikan wawasan tentang bagaimana media membentuk narasi dan persepsi publik terhadap konflik tersebut. Selain itu, Gaza juga menjadi contoh penting dalam memahami dampak pemberitaan media terhadap opini publik dan kebijakan internasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa, secara umum studi kasus memiliki karakteristik penelitian yang menggunakan studi kasus akan memusatkan perhatian pada berbagai peristiwa yang sedang diteliti dan mengeksplorasi hubungan di antara peristiwa tersebut. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia, yang didasarkan pada pandangan individu. Sebagai bagian dari metode penelitian, studi kasus menyediakan kerangka kerja tertentu untuk tahapan prosesnya, yang meliputi penentuan

³⁷ Sri Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya,” *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.Hlm 3.

³⁸ Gregorius Fendi Arkandito et al., “Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo,” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 42–56, <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>.Hlm 47.

tema dan di peroleh dari subjek penelitian, membuat kesimpulan dan laporan penelitian.

Seperti jenis penelitian lainnya, penelitian studi kasus juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut adalah penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penelitian studi kasus:

➤ Kelebihan Penelitian Studi Kasus

- 1) Memiliki batas lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas serta menantang.
- 2) Detail, menangkap makna di balik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah _masalah spesifik.
- 3) Memberikan pengetahuan proporsional dan ekseperimental.

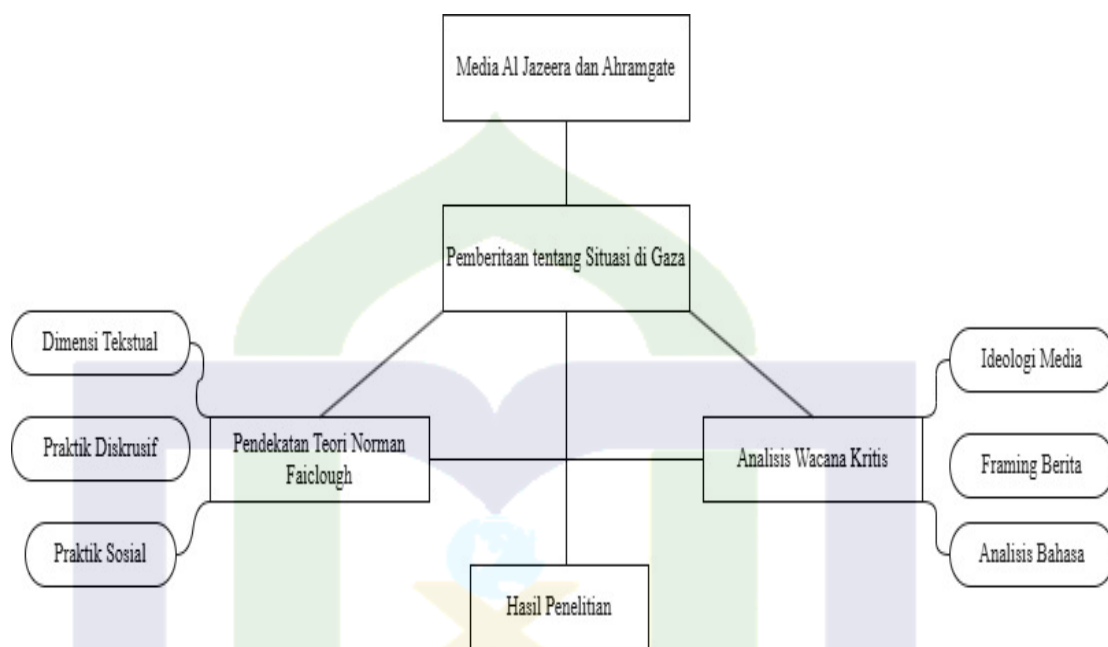
➤ Kekurangan atau kelemahan penelitian studi kasus

- 1) Isu validitas dan reliabilitas.
- 2) Generalisasi dalam Upaya teorisasi.³⁹

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan signifikan dalam cara media Barat dan media Timur Tengah memberitakan situasi di Gaza, baik dari segi framing isu maupun representasi aktor-aktor yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah media Barat cenderung menekankan aspek keamanan dan terorisme, sementara media Timur Tengah lebih fokus pada isu kemanusiaan dan hak asasi manusia.

³⁹ Gunawan Iwan, "Studi Kasus (CASE STUDY) Imam Gunawan," n.d.Hlm 9.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.4. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan sebuah pengetahuan pun teori tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang. Esensi metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka perlu digaris bawahi 4 kata kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Yang terpenting dari keempat kata kunci tersebut ialah cara ilmiah, bermaksud kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang berlaku, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Dengan terpenuhinya unsur-unsur tersebut, maka telah layak dinamakan penelitian serta secara otomatis juga menjadi pembeda dengan tulisan bebas lainnya seperti esai dan lain sebagainya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bahasa yang berspektif Analisis Wacana Kritis (AWK) dari teori Norman Fairlough. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dalam hal ini hasil dari implementasi teori AWK Norman Fairlough dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁴⁰

⁴⁰ Christian T. K.-H. Stadtländer, "Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research," *Microbe Magazine* 4, no. 11 (2009): 485–485, <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1.Hlm> 485.

Dikutip oleh Muhammad dari Muhammad, ia menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini Pemberitaan di kedua media tersebut mencerminkan bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk narasi dan makna seputar konflik di Gaza. Dengan menganalisis tuturan dan konteks di balik pemberitaan, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana media membangun wacana yang mempengaruhi persepsi publik dan menciptakan pemahaman tertentu tentang situasi politik yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang berfokus pada peristiwa komunikasi ini sejalan dengan objek penelitian yang berfokus pada bahasa dan wacana dalam konteks politik.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif dengan penekanan pada analisis wacana kritis (AWK). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dan komunikasi, khususnya dalam konteks pemberitaan media. Analisis wacana kritis memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa dan narasi dalam berita dapat membentuk cara pandang publik terhadap situasi di Gaza. Dalam studi ini, peneliti akan menganalisis teks berita dari Al Jazeera dan Ahrangate untuk mengidentifikasi pola bahasa, cara penyajian, dan representasi yang muncul dalam laporan tersebut. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada konten berita, tetapi juga pada konteks sosial dan politik yang mempengaruhi pemberitaan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini. Fokus dari penelitian deskriptif adalah pada isu-isu aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan wacana kritis dalam pemberitaan di media Al Jazeera dan Ahramgate, khususnya dalam konteks politik yang berkaitan dengan situasi di Gaza.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama. Sumber utama penelitian ini berupa teks berita yang diambil langsung dari situs berita arab online <https://www.aljazeera.com/> dan <https://english.ahram.org.eg/> (بوابة الأهرام و الجزيرة)

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang bukan merupakan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai informasi yang berasal dari beberapa referensi yang relevan dengan isu yang menjadi fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, media massa, dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama referensi yang berbicara mengenai analisis wacana kritis dalam media online.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup dokumentasi dan pencatatan. Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah cara untuk mencari informasi atau variabel yang terdapat dalam berbagai sumber seperti catatan, buku, surat kabar, dan majalah. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan teks berita tentang Hamas-Israel dari situs berita Arab online Al Jazeera dan BBC Arabic yang diterbitkan selama bulan Oktober 2023.⁴¹

Setelah dokumentasi, teknik lain yang digunakan dalam tahap pengumpulan data ini adalah teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat elemen-elemen yang menjadi bagian dari struktur wacana Norman Fairclough seperti penggunaan teks, praktik diskursif, Konten sosial terdapat dalam teks berita. Setiap elemen tersebut dapat menunjukkan tendensi dan ideologi media online berbahasa Arab dari Al Jazeera dan Ahramgate.

Data dikumpulkan fokus pada analisis wacana kritis. Data utama yang digunakan adalah artikel berita yang dipublikasikan oleh media Al-Jazeera dan Ahramgate terkait dengan konflik Gaza yang berlangsung pada periode 7 hingga 10 Oktober 2023. Pemilihan kedua media ini didasarkan pada peran mereka yang signifikan dalam membentuk opini publik internasional mengenai konflik tersebut, masing-masing dengan ideologi dan afiliasi politik yang berbeda. Berita yang dipilih untuk dianalisis mencakup artikel yang mengangkat isu utama dalam konflik Gaza, seperti serangan militer, reaksi internasional, serta dampak kemanusiaan, dengan

⁴¹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal. 192

memastikan bahwa berita tersebut langsung berkaitan dengan peristiwa pada periode yang ditentukan.

Seleksi artikel dilakukan dengan memastikan bahwa berita yang diambil relevan dengan tema utama penelitian, yaitu konflik Gaza, dan memuat perspektif yang dapat menggambarkan cara kedua media membingkai peristiwa tersebut. Artikel yang mengandung opini atau analisis lebih lanjut tentang konflik ini, serta yang mencakup sudut pandang berbagai pihak yang terlibat, baik dari sisi politik, militer, maupun kemanusiaan, akan dipilih untuk dianalisis. Selain itu, dalam pengumpulan data ini juga ditekankan pada analisis konteks politik yang terkandung dalam berita yang dimuat oleh kedua media tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menggali bagaimana masing-masing media membingkai peran aktor politik dalam konflik Gaza, baik dalam hal kebijakan negara, peran internasional, serta pengaruh politik lokal yang lebih luas terhadap narasi yang dibangun oleh media.

Setelah artikel terkumpul, teks tersebut diproses menjadi format yang dapat dianalisis lebih lanjut. Proses analisis melibatkan pemecahan teks berita ke dalam dimensi-dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu dimensi tekstual (representasi, relasi, dan identitas), dimensi praktik produksi teks (proses produksi, penyebaran, dan konsumsi berita), dan dimensi praktik sosial budaya (konteks sosial, politik, dan budaya). Dalam hal ini, dimensi politik dalam konteks pemberitaan sangat penting untuk dipertimbangkan, mengingat bagaimana media mencerminkan atau mempengaruhi persepsi publik terhadap aktor politik yang terlibat dalam konflik, serta bagaimana media tersebut mengemas informasi yang berhubungan dengan kebijakan politik, konflik militer, dan diplomasi internasional yang melingkupi peristiwa tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dilakukan dengan memperhatikan tiga dimensi utama dalam teori wacana kritis Norman Fairclough: dimensi tekstual, dimensi praktik produksi teks, dan dimensi praktik sosial budaya.⁴²

1. Dimensi Tekstual (*Mikrostruktural*)

Dimensi ini berfokus pada analisis mikrostruktural dari teks berita yang dimuat di Al-Jazeera dan Ahramgate. Analisis dilakukan pada tingkat teks dengan memperhatikan elemen-elemen seperti representasi, relasi, dan identitas yang dibangun oleh media melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan pengorganisasian informasi dalam berita. Representasi merujuk pada bagaimana media menggambarkan aktor-aktor dalam konflik, seperti Israel, Palestina, dan Hamas. Relasi akan dianalisis melalui cara media menyusun hubungan antaraktor, apakah lebih mendekatkan atau memisahkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Identitas mengacu pada bagaimana media membangun identitas individu atau kelompok dalam wacana, misalnya bagaimana media menggambarkan rakyat Palestina sebagai korban atau sebagai pejuang, dan bagaimana Israel digambarkan sebagai pihak yang terlibat dalam agresi atau sebagai pihak yang membela diri. Melalui analisis ini, kami akan memeriksa bagaimana kedua media ini menggunakan teknik tertentu, seperti pemilihan kata-kata (diksi), framing berita, serta penekanan tema tertentu yang akan membentuk pemahaman audiens tentang peristiwa di Gaza.

⁴² Adita Miranti and Yudi Sudiana, "Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)," *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 261, <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2809>; Rinda Cahya Mudiawati, Yusak Hudyono, and Bibit Suhatmady, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru Di Samarinda," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 739–62, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.694>.

Misalnya, apakah Al-Jazeera lebih menekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga Palestina, sementara Ahramgate cenderung menyoroti peran politik dan militer dalam konflik tersebut.

2. Dimensi Praktik Produksi Teks (Mesostruktural)

Dimensi ini berkaitan dengan proses produksi, penyebaran, dan konsumsi teks berita di kedua media. Produksi teks mengacu pada bagaimana berita dihasilkan oleh jurnalis atau tim editorial di Al-Jazeera dan Ahramgate, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan editorial, seperti ideologi media, afiliasi politik, dan kondisi sosial yang melingkupi kedua media tersebut pada saat peristiwa Gaza terjadi. Di Al-Jazeera, yang berbasis di Qatar dan lebih cenderung memberikan suara kepada pihak Palestina, terdapat kemungkinan bahwa editorial berita akan lebih menekankan aspek kemanusiaan, sedangkan Ahramgate, media yang berbasis di Mesir, mungkin lebih mempertimbangkan faktor diplomatik dan regional yang berhubungan dengan kepentingan politik Mesir. Penyebaran teks berkaitan dengan cara berita disebarkan dan diterima oleh audiens, baik melalui media daring (online) maupun saluran lainnya. Penyebaran ini juga mencakup bagaimana kedua media ini memanfaatkan berbagai platform untuk menjangkau pembaca atau penonton di tingkat internasional dan lokal.

Sebagai contoh, Al-Jazeera sering kali menjangkau audiens global, sementara Ahramgate cenderung lebih fokus pada pembaca di kawasan Timur Tengah dan negara-negara Arab. Konsumsi teks berfokus pada bagaimana audiens, yang dapat berupa pembaca, penonton, atau pengguna media sosial, mengonsumsi dan menafsirkan berita yang disebarkan oleh kedua media. Dalam penelitian ini, akan

dianalisis bagaimana audiens mungkin merespon teks yang disajikan, baik itu melalui komentar di situs berita, diskusi media sosial, atau reaksi dari kelompok-kelompok tertentu yang terpengaruh oleh berita tersebut. Hal ini juga akan melibatkan pemahaman tentang bagaimana konsumen berita menerima dan dipengaruhi oleh framing yang dilakukan oleh masing-masing media.

3. Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural)

Dimensi makrostruktural memperhatikan konteks sosial, budaya, dan institusional yang lebih besar di mana teks-teks ini diproduksi dan dikonsumsi. Pada tingkat situasional, kami akan menganalisis bagaimana keadaan sosial dan politik pada saat konflik di Gaza pada Oktober 2023 mempengaruhi pemberitaan tersebut. Konflik yang terjadi di Gaza memiliki dimensi internasional, dengan keterlibatan negara-negara besar dan organisasi internasional, yang tentunya memengaruhi narasi yang dibangun oleh media. Kami juga akan menganalisis situasi politik di kawasan Timur Tengah yang memengaruhi pemberitaan kedua media, terutama terkait dengan hubungan politik dan ekonomi yang dimiliki oleh negara asal media-media tersebut.

Pada tingkat institusional, analisis ini akan mencakup bagaimana struktur dan afiliasi institusional dari Al-Jazeera dan Ahramgate mempengaruhi produk media mereka. Al-Jazeera, misalnya, didanai oleh pemerintah Qatar dan memiliki misi untuk mengadvokasi kepentingan negara Arab, yang tercermin dalam pendekatannya terhadap pemberitaan konflik Palestina-Israel. Ahramgate, sebagai media yang lebih terikat dengan pemerintah Mesir, mungkin lebih berhati-hati dalam menyajikan berita, mengingat kedekatannya dengan kebijakan luar negeri Mesir.

Pada tingkat sosial, penelitian ini akan menganalisis bagaimana praktik wacana dalam kedua media ini mencerminkan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Wacana yang dibangun oleh media dapat memperkuat atau menantang struktur kekuasaan yang ada, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dalam hal ini, kami akan menilai bagaimana pemberitaan di kedua media tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan opini publik internasional mengenai peran Israel, Palestina, dan aktor-aktor lainnya dalam konflik tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini, hasil analisis terhadap teks-teks berita yang diterbitkan oleh Al Jazeera dan Ahram Online terkait situasi di Gaza pada periode 7 hingga 10 Oktober 2023 akan dipaparkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) oleh Norman Fairclough, yang berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu: struktur mikro teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial budaya. Setiap dimensi ini membantu untuk menggali bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi di Gaza dibingkai dalam pemberitaan media tersebut dan bagaimana ideologi serta afiliasi politik media memengaruhi pemberitaan.

Sebagai bagian dari analisis, berikut ini disajikan tabel yang mencantumkan judul berita dan link dari enam artikel yang telah dianalisis. Tiga artikel diambil dari Al Jazeera dan tiga dari Ahram, yang memberikan gambaran mengenai cara masing-masing media melaporkan situasi di Gaza. Tabel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber-sumber berita yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami konteks dari pemberitaan yang dianalisis.

Tabel 4.1 Media dan Judul Berita

No.	Media	Judul Berita
1	Al Jazeera	هجوم غير مسبوق للمقاومة من غزة على إسرائيل وتل أبيب "تأهب للحرب"
2	Al Jazeera	ثاني أيام "طوفان الأقصى" .. أزمة إنسانية بغزة جراء قصف الاحتلال

No.	Media	Judul Berita
3	Al Jazeera	إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتوقع أياما صعبة
4	Ahram	باحث في الشؤون السياسية: احتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها
5	Ahram	زعيم المعارضة الإسرائيلي يدعو نتنياهو لتشكيل حكومة "طوارئ ويقول: "لن تدار الحرب بحكومة متطرفة
6	Ahram	إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن

Untuk mekanisme Analisis Wacana Kritis, struktur mikro teks akan memfokuskan pada analisis kosa kata, semantik, tata kalimat, serta koherensi dan kohesi dalam teks. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana pilihan kata dan struktur kalimat membentuk makna dalam pemberitaan, serta bagaimana teks tersebut membentuk persepsi pembaca mengenai peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat.

Praktik kewacanaan akan mengkaji proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks berita, yang mencakup bagaimana teks disusun oleh jurnalis dan dipilih berdasarkan konvensi media dan ideologi masing-masing. Di sisi lain, dimensi ini juga melihat bagaimana teks tersebut diterima oleh audiens dan bagaimana audiens menginterpretasikan teks yang disajikan.

Sedangkan praktik sosial budaya akan menganalisis bagaimana konteks sosial, budaya, dan politik mempengaruhi pembuatan teks dan bagaimana teks tersebut merefleksikan atau membentuk ideologi, hubungan kekuasaan, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

1. Teks (Struktur Mikro)

a. Kosa Kata dan Semantik

Dalam analisis struktur mikro ini, kosa kata memegang peranan penting karena pilihan kata dapat mengarahkan pembaca pada persepsi tertentu mengenai peristiwa dan aktor yang terlibat. Pilihan kata dapat menunjukkan bagaimana peristiwa dibingkai dan siapa yang dianggap sebagai subjek dan objek dalam narasi tersebut. Semantik berfokus pada makna kata-kata yang digunakan dan bagaimana makna tersebut dipahami dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas. Berikut adalah analisis kosa kata dan semantik yang digunakan dalam artikel berita dari Al Jazeera dan Ahram Online.

(1) "أطلقت كتائب عز الدين القسام، الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، اليوم السبت عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستويات وأسر إسرائيليين".

Pada kutipan ini, pilihan kata yang digunakan oleh media tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga membangun persepsi tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Dalam kutipan tersebut, frasa "عملية عسكرية واسعة" yang secara leksikal berarti "operasi militer besar," memunculkan makna adanya tindakan militer yang berskala besar dan terorganisir. Kata "واسعة" menekankan luasnya cakupan operasi yang dilakukan,⁴³ sehingga menggambarkan aksi tersebut bukan sebagai insiden kecil, melainkan sebagai tindakan yang masif dan terencana. Istilah ini secara semantik berfungsi untuk mengesankan kekuatan dan kemampuan organisasi militer yang disebutkan, yaitu Hamas, dalam melakukan serangan terhadap Israel.

⁴³S Ramadhani and S T Indarti, *Belajar Percakapan Dan Grammar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017).

Selanjutnya, istilah “إطلاق آلاف الصواريخ” atau “peluncuran ribuan roket” menambah dimensi intensitas pada pemberitaan ini. Secara makna kamus, kata “إطلاق” berarti peluncuran atau melepaskan,⁴⁴ dan “آلاف الصواريخ” menandakan jumlah yang sangat besar, sehingga memperkuat narasi tentang hebatnya daya serang kelompok tersebut. Pilihan kata ini tidak hanya memberikan fakta tentang terjadinya serangan, tetapi juga memperlihatkan skala ancaman yang dihadapi pihak lawan.

Selain itu, frasa “عمليات تسلل واقتحام مستوطنات” yang berarti “operasi infiltrasi dan penyerbuan permukiman,” juga memiliki makna leksikal yang kuat. Kata “تسلل” merujuk pada tindakan menyusup secara diam-diam ke wilayah musuh, sementara “اقتحام” berarti penyerbuan atau serangan secara langsung. Penggunaan istilah ini mempertegas kesan bahwa tindakan yang dilakukan bersifat ofensif, terencana, dan memiliki target yang jelas, yaitu permukiman-permukiman Israel. Kata “مستوطنات” sendiri secara leksikal berarti permukiman, namun dalam konteks politik Timur Tengah, kerap merujuk pada permukiman Israel di wilayah Palestina yang memang menjadi titik sensitif dalam konflik.⁴⁵

Kemudian, terdapat juga istilah “أسر إسرائيليين” atau “penangkapan warga Israel.” Dalam kamus, “أسر” berarti menahan atau menangkap, yang dalam konteks ini merujuk pada tindakan pengambilan sandera.⁴⁶ Penggunaan istilah ini mengandung makna bahwa kelompok yang diberitakan tidak hanya melakukan serangan militer, tetapi juga menjalankan strategi penahanan lawan, yang dalam konflik semacam ini sering menjadi bagian dari upaya negosiasi atau tekanan politik.

⁴⁴B Imamudin, *Kamus Idiom Arab - Indonesia Pola Aktif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

⁴⁵ H Achmad and Abu Nibras Al-Jambary, *Kamus Al-Munawar (Arab - Indonesia - Inggris)* (Semarang: Toha Putra, n.d.).

⁴⁶ S Hadi, *Kamus Istilah Linguistik: Inggris-Indonesia-Arab Dan Arab-Inggris-Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021).

(2) حول القصف الانتقامي، الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي، مناطق واسعة من قطاع غزة إلى ما يشبه "مدن أشباح"، وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر أمناً، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين"

Dalam kutipan ini, ditemukan beberapa pilihan kata yang memiliki muatan makna leksikal yang kuat dan membentuk interpretasi tertentu mengenai situasi di Gaza. Istilah "القصف الانتقامي" secara leksikal terdiri dari dua kata: "القصف" berarti pengeboman atau serangan udara, sedangkan "انتقامي" berasal dari kata dasar "انتقام" yang berarti balas dendam. Gabungan kedua kata ini, secara literal, menggambarkan serangan yang dilakukan sebagai aksi pembalasan, bukan sekadar serangan militer biasa. Interpretasi dari pilihan kata ini adalah bahwa tindakan Israel tidak hanya dilihat sebagai reaksi atas ancaman, tetapi juga sebagai upaya balas dendam yang disengaja, sehingga membangun citra negatif terhadap tindakan tersebut.

Selanjutnya, frasa "مدن أشباح" secara leksikal berarti "kota-kota hantu." Kata "مدن" berarti kota-kota, dan "أشباح" berarti hantu atau bayangan makhluk tak bernyawa. Secara literal, frasa ini menggambarkan kondisi kota yang kosong dan tidak berpenghuni, biasanya akibat kehancuran atau kepanikan massal. Interpretasi yang muncul dari penggunaan frasa ini adalah gambaran visual yang dramatis tentang Gaza, yang dulunya hidup kini menjadi wilayah sepi dan penuh kehancuran, sehingga menimbulkan empati dan kesan keterpurukan mendalam.⁴⁷

Kemudian, istilah "موجة نزوح" secara leksikal berarti "gelombang pengungsi." Kata "موجة" bermakna gelombang, menandakan sesuatu yang besar dan masif, sedangkan "نزوح" berarti pengungsian atau perpindahan paksa. Secara literal, frasa ini merujuk pada perpindahan besar-besaran penduduk akibat situasi tidak aman.

⁴⁷ Hadi.

Interpretasi dari penggunaan istilah ini menegaskan skala besar krisis kemanusiaan yang terjadi, menyoroti penderitaan dan ketidakpastian yang dialami ribuan warga Gaza.

(3) "إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتتوقع أياما صعبة"

Dalam kutipan ini, terdapat beberapa istilah penting yang membentuk narasi dan persepsi tentang situasi konflik di Gaza. Kata “إجلاء” secara leksikal berarti evakuasi, yaitu tindakan memindahkan orang dari tempat berbahaya ke tempat yang lebih aman. Dalam konteks berita, kata ini digunakan untuk menggambarkan langkah Israel memindahkan warganya dari kawasan sekitar Gaza. Penggunaan kata “إجلاء” memperkuat kesan bahwa situasi di wilayah tersebut sangat genting dan berbahaya, sehingga tindakan evakuasi besar-besaran menjadi sesuatu yang mutlak dilakukan.

Selanjutnya, frasa “سكان غلاف غزة” secara leksikal berarti “penduduk wilayah sekitar Gaza.” Kata “سكان” berarti penduduk, sedangkan “غلاف غزة” merujuk pada area perbatasan yang berbatasan langsung dengan Gaza. Pilihan kata ini secara spesifik memperjelas siapa yang menjadi sasaran utama evakuasi, yaitu mereka yang paling dekat dengan pusat konflik. Interpretasi dari frasa ini adalah penekanan pada tingkat ancaman yang langsung dirasakan oleh masyarakat sipil di daerah tersebut, sehingga mereka harus meninggalkan tempat tinggal dalam waktu singkat.⁴⁸

Kemudian, kalimat “خلال 24 ساعة” yang berarti “dalam waktu 24 jam” secara leksikal menunjukkan batas waktu yang sangat sempit dan mendesak. Pilihan kata ini mempertegas situasi darurat, di mana penduduk harus segera bertindak untuk keselamatan mereka. Interpretasinya, adanya tekanan waktu ini menggambarkan eskalasi situasi yang begitu cepat dan tidak dapat ditunda.

⁴⁸ Achmad and Al-Jambary, *Kamus Al-Munawar (Arab - Indonesia - Inggris)*.

Terakhir, frasa “وتتوقع أياما صعبة” leksikalnya adalah “dan mengantisipasi hari-hari sulit.” Kata “تتوقع” berarti mengharapkan atau memperkirakan, sementara “أياما صعبة” berarti hari-hari yang berat atau sulit. Penggunaan frasa ini menunjukkan bahwa pihak Israel tidak hanya merespons situasi saat ini, tetapi juga bersiap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Interpretasi dari pilihan kata ini adalah pengakuan terhadap potensi penderitaan atau tekanan psikologis yang akan dialami oleh masyarakat, baik secara fisik maupun mental, dalam menghadapi konflik yang berlangsung.

(4) "باحث في الشؤون السياسية: احتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها"

Pada kutipan ini, istilah “احتلال غزة” secara leksikal berarti “pendudukan Gaza.” Kata “احتلال” berarti pendudukan, yaitu penguasaan secara militer atas suatu wilayah, sedangkan “غزة” merujuk pada wilayah Gaza. Pilihan kata ini secara langsung mengacu pada tindakan Israel yang melakukan kontrol atau penguasaan atas Gaza, dan secara tidak langsung membawa konotasi negatif terhadap tindakan tersebut, karena kata “pendudukan” sering diasosiasikan dengan penindasan atau penjajahan.

Selanjutnya, terdapat frasa “تكلفة كبيرة” yang secara leksikal berarti “biaya besar.” Kata “تكلفة” berarti biaya atau ongkos, dan “كبيرة” berarti besar atau signifikan. Gabungan kedua kata ini menekankan besarnya pengorbanan yang harus ditanggung, baik secara materiil maupun immateriil, dalam menjalankan pendudukan di Gaza. Pilihan kata ini mengisyaratkan bahwa tindakan militer semacam itu tidak hanya mahal dari sisi ekonomi, tetapi juga bisa berdampak pada stabilitas politik dan sosial.

Berikutnya, bagian kalimat “لا تستطيع إسرائيل تحملها” secara leksikal berarti “Israel tidak mampu menanggungnya.” Kata “لا تستطيع” berarti tidak mampu, “إسرائيل”

merujuk pada pihak Israel, dan “تحملها” berarti menanggungnya atau memikul beban tersebut. Frasa ini menekankan keterbatasan kemampuan Israel untuk terus melanjutkan kebijakan pendudukan, baik karena tekanan sumber daya, kerugian, maupun dampak jangka panjang yang tidak terkelola.⁴⁹

(5) زعيم المعارضة الإسرائيلي يدعو نتنياهو لتشكيل حكومة طوارئ ويقول: "لن تدار الحرب بحكومة متطرفة"

Dalam kutipan kelima ini, terdapat istilah “زعيم المعارضة الإسرائيلي” yang secara leksikal berarti “pemimpin oposisi Israel.” Kata “زعيم” berarti pemimpin, “المعارضة” berarti oposisi atau pihak yang menentang pemerintahan, dan “الإسرائيلي” merujuk pada asal kebangsaan, yaitu Israel. Pilihan kata ini menekankan bahwa pernyataan berasal dari tokoh penting yang berada di luar lingkaran pemerintahan resmi, sehingga membawa bobot kritik terhadap pemerintah yang sedang berkuasa.

Kemudian, frasa “تشكيل حكومة طوارئ” secara leksikal berarti “membentuk pemerintah darurat.” Kata “تشكيل” bermakna pembentukan atau pendirian, “حكومة” berarti pemerintah, dan “طوارئ” berarti darurat, yakni keadaan luar biasa yang memerlukan penanganan khusus. Pilihan kata ini mengisyaratkan bahwa situasi di Israel sedang berada dalam krisis besar sehingga perlu adanya pemerintahan yang bersifat sementara dan lintas kekuatan politik untuk merespons keadaan genting.

Selanjutnya, pada kalimat “لن تدار الحرب بحكومة متطرفة” secara leksikal berarti “perang tidak akan dijalankan dengan pemerintahan ekstrem.” Kata “لن تدار” berarti tidak akan dijalankan, “الحرب” berarti perang, “بحكومة” berarti dengan pemerintahan, dan “متطرفة” berarti ekstrem, yaitu sangat keras atau radikal dalam mengambil keputusan. Pilihan kata ini mengandung kritik tajam terhadap karakter pemerintah

⁴⁹ Imamudin, *Kamus Idiom Arab - Indonesia Pola Aktif*.

yang ada, menggambarkan bahwa pemerintahan ekstrem atau terlalu keras dianggap tidak mampu mengelola perang atau krisis secara bijak.⁵⁰

(6) "إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن"

Pada kutipan keenam ini, kata "تحتجز" berarti menahan atau menyandera; dalam konteks berita konflik, istilah ini merujuk pada tindakan penahanan secara paksa, biasanya terhadap orang-orang yang dianggap bernilai tawar atau sebagai bentuk tekanan politik. Secara literal, penggunaan kata ini menggambarkan Hamas bukan hanya sebagai pihak yang melakukan perlawanan, tetapi juga sebagai aktor yang aktif menahan lawan sebagai bagian dari strategi mereka.

Selanjutnya, frasa "عددًا غير معروف" secara leksikal berarti "jumlah yang tidak diketahui." "عددًا" berarti jumlah atau kuantitas, sementara "غير معروف" bermakna tidak diketahui atau tidak teridentifikasi. Pilihan kata ini mengisyaratkan ketidakpastian situasi dan memperkuat narasi bahwa kondisi di lapangan masih sangat dinamis dan belum sepenuhnya terkontrol oleh pihak-pihak terkait.

Kemudian, istilah "من الرهائن" secara leksikal berarti "dari para sandera." Kata "رهائن" bermakna sandera atau tawanan, yang biasanya mengacu pada orang-orang yang ditahan untuk tujuan tertentu, seperti negosiasi atau tekanan politik.

Analisis kosakata dan semantik dalam berita-berita Ahram menunjukkan bagaimana pilihan kata yang digunakan membentuk wacana politik dan ideologi dalam pemberitaan mereka. Ahram lebih memilih bahasa yang lebih moderat, berfokus pada dampak yang dihadapi oleh Israel dan peran Hamas dalam konflik, dengan menggunakan kata-kata seperti "تكلفة كبيرة" (biaya besar) dan "تحتجز" (menahan).⁵¹ Pilihan kata ini memberikan gambaran bahwa Israel berada dalam posisi

⁵⁰ Hadi, *Kamus Istilah Linguistik: Inggris-Indonesia-Arab Dan Arab-Inggris-Indonesia*.

yang sangat sulit dan terjebak dalam konflik, sementara Hamas digambarkan sebagai pihak yang aktif merespons serangan dan menghindari wacana yang sepenuhnya mengkritik Israel.

Pemilihan kata oleh Ahram cenderung lebih berfokus pada dampak militer dan politik daripada menggali lebih dalam tentang peran kemanusiaan atau kebijakan internasional. Ahram memilih untuk menonjolkan ketegangan dalam politik domestik Israel dan menyoroti kesulitan Israel dalam mengelola konflik ini, tanpa menggunakan bahasa yang berlebihan atau provokatif seperti yang sering ditemukan dalam pemberitaan Al Jazeera.

b. Tata Kalimat

Tata kalimat (syntax) dalam teks berita mempengaruhi cara informasi disampaikan dan bagaimana hubungan antar elemen dalam kalimat membentuk makna yang lebih besar. Struktur kalimat yang digunakan dalam pemberitaan sangat memengaruhi bagaimana pembaca memahami dan menginterpretasi peristiwa yang dilaporkan. Dalam analisis ini, kita akan melihat bagaimana kalimat-kalimat dalam berita Al Jazeera dan Ahram disusun untuk membentuk narasi tertentu, serta bagaimana struktur kalimat tersebut menciptakan kesan tertentu tentang aktor-aktor yang terlibat dalam konflik Gaza.

(1) "أطلقت كتائب عز الدين القسام، الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، اليوم السبت عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستويات وأسر إسرائيليين".

جمعية المصرية للإنتاج and جمهورية العربية المتحدة. مجلس الاعلى للعلوم. مركز القومي للإعلام والتوثيق⁵¹ الحيواني, *Journal of Animal Production of the United Arab Republic* (Science Council in collaboration with the National Research Centre, 1969).

Kalimat ini memiliki struktur aktif yang menempatkan subjek “كتائب عز الدين” (Brigade Izzuddin Al-Qassam) di awal sebagai pelaku utama. Penempatan subjek secara eksplisit menonjolkan siapa yang bertanggung jawab atas tindakan, sehingga pembaca langsung mengetahui bahwa kelompok ini adalah inisiator operasi militer. Frasa penjelas “الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)” memperkuat identitas subjek, memberikan informasi tambahan tentang afiliasi militer kelompok tersebut.

Selanjutnya, objek kalimat “عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل” (operasi militer besar terhadap Israel) muncul setelah predikat, menunjukkan tujuan utama aksi militer tersebut. Kata “واسعة” (besar) memperluas makna operasi yang dilakukan, menandakan aksi berskala besar dan terencana.

Bagian berikutnya, “شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستوطنات” berfungsi sebagai penjelas lanjutan yang memperinci bentuk-bentuk tindakan dalam operasi tersebut. Struktur ini menampilkan kalimat majemuk dengan beberapa tindakan sekaligus—peluncuran roket, granat, infiltrasi, penyerbuan, dan penahanan—yang seluruhnya masih dalam satu rangkaian aksi oleh subjek yang sama. Kalimat majemuk sendiri diistilahkan dalam bahasa arab adalah idhofah atau hubungan antara dua kata yang melahirkan makna.⁵²

Secara gramatikal, urutan subjek-predikat-objek diikuti keterangan dan deretan aksi tambahan seperti ini memberikan kesan bahwa operasi yang dilakukan benar-benar terkoordinasi, terstruktur, dan mencakup banyak aspek sekaligus. Tidak ada elemen kalimat pasif; semuanya disusun untuk menunjukkan agensi dan

⁵²Defnaldi Defnaldi, “Gramatikal Bahasa Arab Terkait Idhofah Menurut Terjemahan Kitab Al-Imrithi,” *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2 (2022).

keaktifan penuh dari pihak pelaku, sehingga menguatkan citra Hamas sebagai kelompok yang kuat dan inisiatif dalam konteks konflik Gaza.

(2) "غزة – حول القصف الانتقامي، الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي، مناطق واسعة من قطاع غزة إلى ما يشبه "مدن أشباح"، وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر أمناً، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين (أونروا)".

Pada kalimat ini, struktur utama yang digunakan adalah bentuk aktif, di mana "قوات الاحتلال الإسرائيلي" (pasukan pendudukan Israel) ditempatkan sebagai subjek yang melakukan tindakan, yaitu "تشنه" (melancarkan atau melakukan). Bagian "القصف" (bombardir) "الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي" membentuk struktur relatif, di mana "الذي" berfungsi menghubungkan frasa "القصف الانتقامي" (serangan balasan) dengan subjek pelaku, sehingga secara jelas menampilkan Israel sebagai aktor utama serangan.

Kalimat kemudian menggunakan struktur transformasional, yaitu "تحول مناطق" (transformasi wilayah), yang berarti "mengubah wilayah luas Gaza menjadi yang mirip dengan 'kota-kota hantu'." Dalam struktur ini, "تحول" (mengubah) menjadi predikat yang secara langsung mengaitkan akibat dari tindakan serangan tersebut. Subjek tidak lagi hanya individu atau kelompok, tetapi aksi militer itu sendiri yang dipersonifikasikan sebagai pengubah kondisi wilayah Gaza. Hal ini memperkuat makna bahwa dampak serangan sangat signifikan dan menyebabkan perubahan total pada kondisi fisik Gaza.

Selanjutnya, rangkaian kalimat majemuk "وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر...أمناً، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة" digunakan untuk menjelaskan konsekuensi lanjutan dari serangan tersebut. Struktur ini menampilkan beberapa klausa yang digabungkan dengan kata sambung "و" (dan)⁵³, menegaskan bahwa akibat dari

⁵³Bintang Rosada, "Contrastive Analysis Of Huruf'athaf (Arabic) And Conjunctions (Indonesian)," *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2020): 105–14.

serangan tidak hanya satu, melainkan berlapis—mulai dari pengungsian besar-besaran hingga perpindahan ke sekolah-sekolah milik PBB. Kalimat majemuk seperti ini menggambarkan eskalasi dampak dan memperluas ruang lingkup penderitaan yang dialami oleh warga Gaza.

Penggunaan struktur aktif, kalimat majemuk, serta pemilihan kata kerja yang kuat dalam kalimat ini secara gramatikal membangun narasi bahwa tindakan Israel menyebabkan perubahan besar, kerusakan fisik, dan krisis kemanusiaan yang mendalam di Gaza. Semua aksi dan akibat dijabarkan secara jelas, tanpa menyamarkan pelaku, sehingga pembaca dapat langsung menangkap hubungan sebab-akibat dalam rangkaian peristiwa yang terjadi.

(3) "إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتتوقع أياما صعبة"

Kalimat ini memanfaatkan struktur sederhana dengan pola subjek-predikat-objek yang langsung dan lugas.⁵⁴ Subjek "إسرائيل" (Israel) berada di awal kalimat, mempertegas bahwa Israel adalah pelaku utama dari tindakan yang akan diambil. Predikat pertama "تعلن" (mengumumkan) diikuti objek "إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة" (evakuasi penduduk wilayah perbatasan Gaza dalam 24 jam), sehingga membangun pesan bahwa tindakan evakuasi ini bersifat resmi, cepat, dan terencana. Penggunaan kata "خلال 24 ساعة" (dalam waktu 24 jam) memperkuat nuansa urgensi dan keterdesakan situasi.

Klausa berikutnya, "وتتوقع أياما صعبة" (dan mengharapkan hari-hari yang sulit), tetap mengikuti struktur aktif, di mana Israel kembali menjadi subjek yang dipertegas melalui kata kerja "تتوقع" (mengharapkan/memprediksi) dan objek "أياما صعبة" (hari-hari sulit). Kalimat majemuk ini memperlihatkan bahwa Israel bukan hanya bertindak

⁵⁴ Abdul Muqit, "Ilmu Al-Lughot," 2021.

secara reaktif, tetapi juga melakukan antisipasi terhadap kemungkinan eskalasi konflik yang lebih buruk di masa mendatang.

Secara gramatikal, kalimat ini tidak menggunakan struktur pasif atau penyamaran pelaku, melainkan secara eksplisit menegaskan peran Israel sebagai pengambil keputusan. Semua unsur tindakan diletakkan langsung setelah subjek, sehingga tanggung jawab dan peran Israel dalam narasi ini sangat jelas. Struktur semacam ini memperkuat kesan kepanikan, kesiagaan, dan penekanan terhadap resiko yang dihadapi, sekaligus menggarisbawahi posisi Israel sebagai pihak yang merespon ancaman dengan tindakan tegas dan cepat.

(4) "قال الدكتور منصور أبوكریم الباحث في الشؤون السياسية، إن العملية التي قامت بها المقاومة الفلسطينية، ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي وعقيدة جيش الاحتلال الإسرائيلي الذي لا يقهر، ووضعت إسرائيل أمام حيرة وتحديات كبيرة، بشأن ما يمكن أن تفعل في مواجهة العملية".

Kalimat ini memiliki struktur majemuk yang terdiri dari beberapa klausa utama dan klausa subordinatif.⁵⁵ Pada awal kalimat, digunakan struktur pelaporan langsung dengan kata kerja "قال" (berkata), yang diikuti oleh subjek "الدكتور منصور" (Dr. Mansour Abu Karim, peneliti urusan politik). Penggunaan struktur seperti ini umum dalam berita untuk menampilkan sumber pernyataan secara jelas dan formal.

Setelah itu, klausa subordinatif diperkenalkan oleh "إن" (bahwa), yang berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pelaporan dengan pernyataan inti yang akan dijelaskan. Klausa yang diperkenalkan "إن العملية التي قامت بها المقاومة الفلسطينية، ...ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي" (bahwa operasi yang dilakukan oleh perlawanan Palestina telah memukul sistem keamanan Israel...) menunjukkan penggunaan

⁵⁵ Anisa Albasiroh, "Terjemahan Tafsir Al-Quran Al-Karî M Karya Mahmud Yunus: Kalimat Majemuk Subordinatif Hubungan Komplementasi Dalam Surat Al-Baqarah," 2015.

struktur kompleks, di mana subjek (“العملية”) dijelaskan lebih lanjut dengan klausa relatif “التي قامت بها المقاومة الفلسطينية” (yang dilakukan oleh perlawanan Palestina). Struktur ini memberi penekanan pada siapa pelaku dan apa tindakan utamanya.

Bagian berikutnya mengandung beberapa predikat (“ضربت”, “وضعت”) yang membentuk rangkaian peristiwa dan akibat. Klausa “ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي وعقيدة” (memukul sistem keamanan Israel dan doktrin tentara pendudukan Israel yang tidak terkalahkan) menampilkan dua objek yang dihubungkan oleh kata sambung “و”, sehingga dua aspek penting disorot dalam satu kesatuan aksi. Kemudian, predikat kedua “وضعت إسرائيل أمام حيرة وتحديات كبيرة” (menempatkan Israel dalam kebingungan dan tantangan besar) menunjukkan dampak langsung dari operasi yang dilakukan.

Kalimat ini ditutup dengan klausa penjelas “بشأن ما يمكن أن تفعل في مواجهة العملية” (terkait apa yang bisa dilakukan dalam menghadapi operasi ini), yang berfungsi sebagai keterangan tambahan mengenai situasi dilematis yang dihadapi Israel.

Dari sudut pandang gramatikal, penggunaan struktur majemuk dengan beberapa klausa utama dan subordinatif seperti ini memberikan kesan narasi yang menyeluruh, sistematis, dan mendalam. Struktur kalimat seperti ini efektif untuk membangun alur logis sebab-akibat—dimulai dari pernyataan narasumber, penjelasan aksi, hingga dampak dan kebingungan yang dialami oleh pihak Israel. Setiap aksi dan konsekuensi diuraikan secara berurutan, sehingga informasi yang disampaikan terasa padu, terstruktur, dan mudah dipahami pembaca.

(5) “دعا زعيم المعارضة الإسرائيلي يائير لابيد، اليوم السبت، إلى تشكيل حكومة طوارئ من أجل اجتياز مرحلة صعبة ومعقدة، بعد مقتل أكثر من 100 إسرائيلي، وإصابة ما يقرب من ألف آخرين واختطاف عدد غير معروف من الجنود والمستوطنين على يد عناصر حركة حماس في قطاع غزة”.

Kalimat ini menggunakan struktur yang kompleks dengan beberapa klausa utama dan anak kalimat yang saling terhubung, membentuk rangkaian peristiwa yang sistematis. Bagian awal kalimat, “دعا زعيم المعارضة الإسرائيلي يائير لابيد، اليوم السبت، إلى ”تشكيل حكومة طوارئ (pemimpin oposisi Israel Yair Lapid pada hari Sabtu meminta pembentukan pemerintah darurat), diawali dengan subjek dan predikat secara eksplisit, di mana “دعا” (meminta/mengajak) menjadi kata kerja utama yang segera diikuti oleh siapa pelaku tindakannya. Frasa ini langsung menunjukkan siapa yang bertindak dan tindakan apa yang diusulkan, sehingga mempertegas agensi pelaku dalam narasi.

Setelah itu, klausa “من أجل اجتياز مرحلة صعبة ومعقدة” (untuk melewati masa sulit dan rumit) berfungsi sebagai tujuan dari ajakan tersebut. Frasa ini menggunakan pola preposisional yang menjelaskan motivasi di balik permintaan pembentukan pemerintah darurat. Penyusunan seperti ini memperjelas logika tindakan—ada kesulitan besar yang harus diatasi bersama melalui pembentukan pemerintahan khusus.

Kalimat ini kemudian dilanjutkan dengan klausa keterangan waktu dan sebab, “بعد مقتل أكثر من 100 إسرائيلي، وإصابة ما يقرب من ألف آخرين واختطاف عدد غير معروف” dari “الجنود dan pemukim oleh anggota Hamas di Gaza.” Bagian ini menggunakan struktur majemuk dengan deret kata benda (maktal, ishabah, ikhtitaf) yang dihubungkan dengan “و” (dan), sehingga menyampaikan secara runut kronologi peristiwa—mulai dari kematian, luka-luka, hingga penculikan. Klausa “بعد” (setelah) memperjelas hubungan sebab-akibat, mengaitkan eskalasi korban dengan alasan utama pembentukan pemerintah darurat.

Penggunaan urutan klausa yang sistematis seperti ini memperlihatkan kronologi dan logika peristiwa dengan jelas. Setiap elemen—pelaku, tindakan, tujuan, alasan, dan akibat—disusun dalam satu kesatuan narasi yang koheren. Struktur gramatikal ini membantu pembaca mengikuti alur berpikir tokoh dalam berita, memahami konteks konflik, dan mengaitkan setiap keputusan dengan peristiwa yang mendahuluinya. Secara keseluruhan, struktur kalimat ini menonjolkan hubungan sebab-akibat dan urgensi, sambil tetap menampilkan informasi secara bertahap dan berurutan.

(6) "إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن"

Kalimat ini menggunakan struktur yang sederhana namun efektif, diawali dengan penanda sumber "إعلام إسرائيلي" (media Israel) yang berfungsi sebagai keterangan pengantar sebelum inti informasi disampaikan. Bagian inti kalimat berupa klausa langsung "حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن" (Hamam masih menahan sejumlah sandera yang tidak diketahui jumlahnya), membentuk pola subjek-predikat-objek yang jelas dan lugas.

Kata "مازالت" (masih) digunakan untuk menunjukkan aspek waktu yang berkelanjutan, sehingga secara gramatikal kalimat ini menyiratkan bahwa tindakan penahanan oleh Hamas bukan peristiwa singkat, tetapi berlangsung secara terus-menerus hingga saat ini. Predikat "تحتجز" (menahan/menyandera) memperkuat kesan aksi aktif dan terus terjadi, sedangkan objek "عددًا غير معروف من الرهائن" (sejumlah sandera yang tidak diketahui) menyoroti ketidakpastian mengenai jumlah tawanan.

Penggunaan struktur langsung tanpa banyak tambahan atau subordinasi membuat informasi yang disampaikan terasa tegas, fokus, dan mudah dipahami pembaca. Selain itu, penyebutan kata "رهائن" (sandera) dalam kalimat utama

menggeser narasi dari sekadar konflik militer menjadi isu kemanusiaan yang sensitif, memberikan dimensi baru pada pemberitaan terkait dampak dan kompleksitas konflik.

Secara keseluruhan, struktur kalimat yang sederhana namun kuat ini membangun narasi tentang tindakan Hamas dalam mengambil kendali atas situasi yang sangat mendesak dan penting. Ahram tidak hanya menggambarkan tindakan militer, tetapi juga menciptakan ketegangan terkait dengan penahanan oleh Hamas, yang memperburuk ketegangan internasional.

Analisis tata kalimat dalam berita-berita Ahram menunjukkan bagaimana struktur kalimat yang beragam digunakan untuk menyampaikan narasi yang kompleks dan membangun wacana politik yang berfokus pada peristiwa-peristiwa besar dan dampaknya terhadap Israel. Ahram lebih cenderung menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks dan sistematis, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi secara lebih terorganisir dan terukur.

Di sisi lain, Al Jazeera sering menggunakan struktur kalimat yang lebih provokatif dan langsung, yang memperkuat narasi penderitaan dan kritik terhadap Israel, sementara Ahram memilih untuk menyusun kalimat dengan lebih hati-hati, menekankan konteks dan tujuan diplomatik dalam menyelesaikan konflik.

Perbedaan struktur kalimat ini mencerminkan perbedaan pendekatan ideologi yang digunakan oleh masing-masing media. Ahram berfokus pada pengolahan informasi dengan lebih netral dan berfokus pada peran diplomatik dan solusi damai, sementara Al Jazeera lebih menekankan pada aspek kemanusiaan dan perjuangan Palestina dalam melawan Israel.

c. Koherensi dan Kohesi

Koherensi dan kohesi dalam teks sangat penting untuk memastikan bahwa teks tersebut mudah dipahami dan alurnya logis. Kohesi mengacu pada penggunaan elemen-elemen linguistik seperti kata penghubung, referensi, dan pengulangan untuk menghubungkan bagian-bagian teks, sementara koherensi lebih berfokus pada hubungan makna antara kalimat dan paragraf dalam teks yang membentuk narasi yang utuh.

(1) "أطلقت كتائب عز الدين القسام، الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، اليوم السبت عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستوطنات وأسر إسرائيليين".

Dalam kutipan ini, kohesi terbentuk melalui penggunaan kata penghubung dan elemen linguistik yang menghubungkan bagian-bagian teks. Klausa "أطلقت كتائب عز" (Al-Qassam Brigades meluncurkan) dihubungkan dengan klausa "عملية" (operasi militer besar terhadap Israel), yang menunjukkan hubungan yang jelas antara aksi militer Hamas dan tujuannya, yaitu menyerang Israel.

Kohesi juga tercipta melalui penggunaan kata "شملت" (termasuk), yang menghubungkan berbagai aksi yang dilakukan oleh Hamas dalam operasi ini, seperti "إطلاق آلاف الصواريخ" (peluncuran ribuan roket) dan "أسر إسرائيليين" (penahanan warga Israel). Elemen-elemen ini membangun sebuah narasi terstruktur yang menggambarkan eskalasi konflik dan strategi militer Hamas.

Selain itu, koherensi tercipta melalui pemilihan kata kerja aktif seperti "أطلقت" (meluncurkan) dan "شملت" (termasuk), yang memberikan kesan aksi yang terencana dan terorganisir. Frasa "وأسر إسرائيليين" (penahanan warga Israel) menjadi puncak dari

tindakan Hamas, mengindikasikan bahwa operasi ini tidak hanya militer, tetapi juga memiliki tujuan strategis.

(2) " حول القصف الانتقامي، الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي، مناطق واسعة من قطاع غزة إلى ما يشبه "مدن أشباح"، وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر أمناً، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين ".

Kohesi pada kalimat ini tercipta melalui penggunaan kata penghubung "حول" (tentang), yang menghubungkan bagian utama kalimat dengan informasi tambahan tentang "القصف الانتقامي" (serangan balasan). Kata ini memberi struktur yang logis kepada teks, menghubungkan serangan Israel dengan dampak yang lebih luas yang ditimbulkan di Gaza.

Selanjutnya, penggunaan kata "وتسبب في" (dan menyebabkan) menunjukkan hubungan sebab-akibat antara serangan Israel dan gelombang pengungsi yang terjadi. Ini menghubungkan dua peristiwa yang sangat berkaitan—kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh serangan Israel dan perpindahan paksa warga Gaza yang melarikan diri ke daerah yang lebih aman.

Koherensi dalam kalimat ini juga terbangun melalui penekanan pada kerusakan besar yang dialami Gaza dengan frasa "مدن أشباح" (kota-kota hantu), yang memberikan gambaran yang sangat kuat tentang betapa parahnya kondisi Gaza. Frasa ini membangun kesan visual yang langsung, memperjelas bahwa serangan Israel telah menghancurkan banyak wilayah di Gaza.

(3) "إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتتوقع أيما صعوبة".

Pada kutipan ini, kohesi dibentuk melalui penggunaan "وتتوقع" (dan mengharapkan), yang menghubungkan klausa sebelumnya dengan pernyataan mengenai masa depan. Kata "إجلاء" (evakuasi) menunjukkan tindakan yang langsung

diambil oleh Israel untuk melindungi warga mereka, diikuti oleh klausa "إسرائيل تعلن" (Israel mengumumkan), yang memperkenalkan informasi utama tentang keputusan militer Israel.

Penggunaan kata "تتوقع" (mengharapkan) memberikan makna semantis mengenai proyeksi masa depan dari Israel, yaitu adanya hari-hari yang sulit yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa Israel mengantisipasi eskalasi lebih lanjut dalam konflik dan menambah nuansa ketidakpastian terhadap peristiwa yang akan datang. Struktur kalimat ini memberi kesan bahwa Israel menghadapi tantangan besar dan memperkirakan kesulitan besar yang akan dialami akibat perlawanan dari Hamas dan serangan balik yang terjadi.

(4) "قال الدكتور منصور أبوكريم الباحث في الشؤون السياسية، إن العملية التي قامت بها المقاومة الفلسطينية، ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي وعقيدة جيش الاحتلال الإسرائيلي الذي لا يقهر، ووضعت إسرائيل أمام حيرة وتحديات كبيرة، بشأن ما يمكن أن تفعل في مواجهة العملية".

Berita ini menggunakan kohesi yang baik melalui referensi yang jelas antara operasi militer Hamas dan dampak yang ditimbulkan terhadap Israel. Kalimat pertama memberikan informasi tentang pernyataan Dr. Mansour Abokreim, yang kemudian diikuti dengan klausa yang menjelaskan dampak besar dari operasi militer terhadap Israel.

Pernyataan "إن العملية التي قامت بها المقاومة الفلسطينية" (operasi yang dilakukan oleh perlawanan Palestina) menghubungkan langsung dengan dampak yang dihasilkan, seperti "ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي" (memukul sistem keamanan Israel). Dengan cara ini, kalimat pertama dan kedua memiliki hubungan yang kohesif karena membahas hal yang sama, yaitu reaksi Israel terhadap perlawanan Palestina.

Lebih lanjut, koherensi tercipta karena informasi yang disampaikan dalam klausa ini mengalir dengan logis dan terorganisir, di mana konsekuensi dari tindakan perlawanan Palestina dijelaskan dengan jelas, yaitu Israel terjebak dalam dilema dan kebingungan dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Kalimat ini memberikan narasi yang terstruktur dengan baik, di mana operasi militer Hamas digambarkan sebagai keputusan strategis yang mengganggu kepercayaan Israel pada militer mereka.

(5) "دعا زعيم المعارضة الإسرائيلي يائير لابيد، اليوم السبت، إلى تشكيل حكومة طوارئ من أجل اجتياز مرحلة صعبة ومعقدة، بعد مقتل أكثر من 100 إسرائيلي، وإصابة ما يقرب من ألف آخرين واختطاف عدد غير معروف من الجنود والمستوطنين على يد عناصر حركة حماس في قطاع غزة".

Berita ini menggunakan kohesi yang efektif untuk menghubungkan klausa-klausa yang saling berkaitan. Frasa "بعد مقتل أكثر من 100 إسرائيلي" (setelah lebih dari 100 orang Israel terbunuh) menyajikan hubungan sebab-akibat yang jelas, di mana tindakan pembentukan pemerintah darurat dipicu oleh jumlah korban yang tinggi dan eskalasi konflik. Kohesi tercipta melalui penggunaan kata penghubung seperti "بعد" (setelah), yang menunjukkan urutan waktu dan hubungan yang jelas antara kejadian-kejadian tersebut.

Dalam kalimat ini, koherensi terjaga karena setiap klausa saling melengkapi dan menjelaskan alasan mengapa pembentukan pemerintah darurat diperlukan, yaitu sebagai respons terhadap serangan yang menimbulkan banyak korban. Kalimat ini juga mengalir dengan logis, menggambarkan hubungan antara keputusan politik dan dampak langsung dari serangan militer Hamas yang menargetkan warga Israel.

Selain itu, penggunaan "واختطاف عدد غير معروف من الجنود والمستوطنين" (penculikan sejumlah tentara dan pemukim yang tidak diketahui jumlahnya) semakin

memperkuat narasi tentang konsekuensi besar dari serangan yang dilakukan oleh Hamas, yang memperburuk situasi politik di Israel.

(6) "إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن"

Kalimat ini sangat langsung dan ringkas, tetapi tetap memiliki koherensi yang kuat. Frasa "حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن" (Hamas masih menahan sejumlah tahanan yang tidak diketahui jumlahnya) memberikan informasi yang jelas tentang situasi yang sedang berlangsung. Dengan kata "مازالت" (masih), kalimat ini menunjukkan bahwa penahanan oleh Hamas adalah proses yang terus berlanjut, yang menambah kesan bahwa tindakan ini belum selesai dan masih menjadi isu yang hangat dalam konflik ini.

Kohesi dalam kalimat ini juga terbangun melalui penggunaan referensi yang jelas terhadap "الرهائن" (tahanan), yang mengaitkan tindakan militer Hamas dengan konsekuensi internasional yang besar, khususnya terkait dengan tawanan yang menjadi perhatian media internasional. Kalimat ini, meskipun singkat, tetap mampu memberikan informasi yang sangat penting terkait dengan situasi saat ini di Gaza, memperlihatkan bagaimana Hamas terlibat dalam situasi yang rumit di Gaza.

Dalam berita Ahram, koherensi dan kohesi tercipta melalui penggunaan kata penghubung yang jelas dan terstruktur dengan baik. Ahram menggunakan teknik kohesi yang efektif, dengan memanfaatkan referensi yang jelas dan urutan waktu yang logis, serta hubungan sebab-akibat yang mengarah pada pembentukan narasi yang utuh. Misalnya, dalam pemberitaan terkait serangan Israel atau tindakan Hamas, Ahram menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut dengan cara yang saling melengkapi dan mudah dipahami oleh audiens.

Secara keseluruhan, Ahram membangun wacana yang lebih netral, berfokus pada dampak kebijakan Israel dan respon Hamas terhadap agresi tersebut, serta peran diplomatik internasional dalam mengatasi ketegangan. Dengan menggunakan struktur kalimat yang terorganisir dan koheren, Ahram berhasil menyampaikan informasi dengan cara yang terukur, namun tetap menjaga koherensi makna yang kuat, tanpa menggunakan bahasa yang provokatif seperti yang ditemukan pada Al Jazeera.

2. Praktik Kewacanaan/Wacana (Discourse Practice) (Level Meso)

Praktik kewacanaan (discourse practice) mencakup proses yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi teks berita. Dalam hal ini, teks berita yang dianalisis berasal dari dua media yang memiliki latar belakang institusional dan ideologi yang berbeda, yaitu Al Jazeera dan Ahram. Masing-masing media ini memiliki cara yang berbeda dalam memproduksi, menyebarkan, dan menyampaikan berita kepada audiens mereka. Berikut akan dipaparkan praktik wacana dengan menggunakan 6 sampel berita (3 berita Al Jazeera dan 3 berita Ahram).

a. Praktik Kewacanaan Berita Al Jazeera

Kutipan Berita Al Jazeera 1

"أطلقت كتائب عز الدين القسام، الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، اليوم السبت عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستوطنات وأسر إسرائيليين.

Kutipan Berita Al Jazeera 2

"غزة – حول القصف الانتقامي، الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي، مناطق واسعة من قطاع غزة إلى ما يشبه "مدن أشباح"، وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر أمناً، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين (أونروا)".

Kutipan Berita Al Jazeera 3

"إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتتوقع أياما صعبة".

1) Produksi Teks

Al Jazeera memproduksi berita dengan bahasa yang lebih emosional dan provokatif, yang bertujuan untuk menyoroti penderitaan Palestina dan kritik terhadap Israel. Pilihan kata seperti "عملية عسكرية واسعة" (operasi militer besar), "القصف الانتقامي" (serangan balasan), dan "مدن أشباح" (kota-kota hantu) memperkuat narasi tentang agresi Israel dan penderitaan yang dialami Gaza.

Pada berita pertama, penggunaan kata "أطلقت" (meluncurkan) dan "أسر" (penahanan warga Israel) menggambarkan bahwa Hamas bertindak secara terorganisir dan strategis untuk melawan Israel. Di sini, Al Jazeera memfokuskan narasi pada serangan Hamas dan perjuangan Palestina, sementara Israel digambarkan sebagai pihak yang melakukan serangan balasan terhadap Gaza.

Di berita kedua, penggunaan kata "القصف الانتقامي" (serangan balasan) menggambarkan Israel sebagai pihak yang mengambil tindakan balasan terhadap serangan Hamas, mengindikasikan bahwa Israel lebih sering dilihat sebagai pihak yang agresif. Penggunaan kata "مدن أشباح" (kota-kota hantu) memperkuat gambaran kerusakan besar yang terjadi di Gaza akibat serangan Israel, yang juga membangun narasi tentang keterpurukan yang dialami oleh warga Gaza.

Untuk berita ketiga, kata "إجلاء" (evakuasi) digunakan untuk menggambarkan tindakan Israel yang lebih militeristik, sementara klausa "تتوقع أياما صعبة" (mengharapkan hari-hari yang sulit) memberi kesan bahwa Israel mengantisipasi eskalasi lebih lanjut dalam konflik ini. Produksi teks ini, meskipun menggambarkan

ketegangan Israel, tetap mencerminkan narasi yang lebih kompleks tentang tantangan yang dihadapi kedua pihak.

2) Distribusi Teks

Distribusi teks Al Jazeera dilakukan melalui platform internasional, yang memungkinkan berita ini tersebar di berbagai belahan dunia. Al Jazeera memanfaatkan situs web, media sosial, dan platform video seperti YouTube untuk menjangkau audiens internasional, dengan fokus utama pada dunia Arab dan Eropa, serta audiens yang lebih kritis terhadap kebijakan Israel.

Pemberitaan Al Jazeera sering kali mencerminkan ideologi yang pro-Palestina dan berfokus pada penderitaan kemanusiaan di Gaza. Distribusi ini memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama yang lebih peduli pada isu-isu hak asasi manusia, kebijakan Israel, dan konflik Palestina. Dengan demikian, Al Jazeera tidak hanya membahas peristiwa, tetapi juga berusaha untuk menggugah perhatian internasional terhadap masalah Gaza.

3) Konsumsi Teks

Audiens Al Jazeera cenderung melihat berita dari perspektif kemanusiaan dan politik, dengan pemahaman bahwa Israel adalah agresor yang menyebabkan krisis kemanusiaan yang lebih besar di Gaza. Hal ini mengarah pada persepsi pro-Palestina yang kuat di kalangan pembaca mereka.

Konsumsi teks di Al Jazeera mungkin juga melibatkan audiens yang lebih kritis terhadap peran internasional dan kebijakan negara-negara besar, terutama terkait dengan dukungan terhadap Israel. Pembaca dan penonton Al Jazeera sering kali menginterpretasikan pemberitaan sebagai seruan untuk tindakan internasional

yang lebih tegas terhadap Israel, baik itu dalam bentuk sanksi atau dukungan untuk Palestina.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Al Jazeera memproduksi teks dengan narasi yang lebih emosional dan pro-Palestina, dengan menekankan penderitaan Gaza dan kritik terhadap Israel. Al Jazeera menyebarkan teks-teks ini melalui platform internasional, memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan fokus pada audiens global yang peduli pada isu kemanusiaan dan politik internasional. Konsumsi teks oleh audiens Al Jazeera kemungkinan besar terpengaruh oleh perspektif pro-Palestina dan dukungan terhadap perjuangan Palestina dalam konflik ini.

b. Praktik Kewacanaan Berita Ahram

Kutipan Berita Ahram 1

"باحث في الشؤون السياسية: احتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها"

Kutipan Berita Ahram 2

"زعيم المعارضة الإسرائيلي يدعو نتنياهو لتشكيل حكومة طوارئ ويقول: "لن تدار الحرب بحكومة متطرفة"

Kutipan Berita Ahram 3

"إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن"

1) Produksi Teks

Produksi teks mengacu pada bagaimana teks berita diproduksi oleh jurnalis atau tim editorial di Ahram, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan editorial dalam penyusunan berita tersebut.

Pada produksi berita Ahram 1, di mana seorang peneliti politik mengungkapkan bahwa "احتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها" (Pendudukan Gaza memiliki biaya besar yang tidak dapat ditanggung Israel), Ahram memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih diplomatis dan tidak langsung menyerang Israel. Pilihan kata seperti "تكلفة كبيرة" (biaya besar) lebih menekankan pada fakta politik dan militer daripada emosi. Frasa "لا تستطيع إسرائيل تحملها" (tidak dapat ditanggung oleh Israel) menunjukkan bahwa Ahram menekankan kerugian Israel dalam mengelola dan mempertahankan pendudukannya, tetapi tidak menggunakan kata yang terlalu provokatif atau emosional.

Dalam produksi berita Ahram 2, yang berisi kutipan dari Yair Lapid (pemimpin oposisi Israel), yang mendesak pembentukan pemerintah darurat, pilihan kata seperti "حكومة طوارئ" (pemerintah darurat) mengisyaratkan bahwa Israel sedang menghadapi krisis besar, yang memerlukan tindakan darurat. Ahram memilih struktur kalimat yang jelas dan fokus pada dampak politik dari pernyataan Lapid. Dengan menempatkan "إسرائيل في حالة حرب" (Israel dalam keadaan perang), mereka menekankan keberlanjutan konflik dan dampaknya terhadap struktur politik Israel. Ahram menggunakan bahasa yang menekankan tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah Israel tanpa berfokus pada pihak yang lebih agresif.

Pada berita Ahram 3, yang melaporkan bahwa Hamas masih menahan sejumlah tahanan Israel, kalimat "حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن" (Hamas masih menahan sejumlah tahanan yang tidak diketahui jumlahnya) menggambarkan tindakan Hamas dengan kata yang netral, meskipun situasi ini tentu memicu kecemasan internasional. Ahram memilih untuk menggambarkan peristiwa ini dalam konteks operasi militer dan taktik Hamas tanpa memberikan kritik tajam terhadap

kelompok tersebut. Ini menunjukkan bahwa Ahram berusaha mempertahankan keseimbangan politik dalam pemberitaannya, meskipun tindakan Hamas di lapangan jelas menambah ketegangan.

2) Distribusi Teks

Distribusi teks merujuk pada bagaimana berita disebarkan kepada audiens dan melalui platform apa berita tersebut dipublikasikan. Ahram sebagai media berbasis di Mesir memiliki audiens yang lebih domestik dan berfokus pada dunia Arab, sehingga distribusi berita mereka cenderung lebih terfokus pada audiens lokal dan kawasan Timur Tengah.

Ahram mendistribusikan berita melalui platform daring dan media cetak mereka, yang lebih sering dibaca oleh audiens domestik Mesir dan wilayah Arab. Dengan menggunakan bahasa yang netral, mereka memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak akan memicu ketegangan lebih lanjut dengan negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Audiens yang mengonsumsi berita ini akan lebih mengasosiasikan tindakan Israel dalam kerangka politik internasional dan diplomatik.

Pembaca internasional yang tertarik pada perubahan politik di Israel dapat mengakses berita ini, tetapi dengan penekanan pada diplomasi, Ahram lebih berhati-hati untuk tidak memperburuk ketegangan politik dengan Israel. Informasi ini lebih ditujukan untuk audiens yang menginginkan analisis politik yang berimbang, terutama di kalangan pemangku kepentingan internasional dan negara-negara Arab yang lebih berhati-hati dalam menanggapi situasi.

Ahram menggunakan bahasa yang lebih moderat, Ahram menekankan aspek humaniter dan operasional militer dalam laporan mereka, menjangkau audiens yang

mencari informasi yang lebih seimbang dan kurang cenderung pada sentimen emosional yang kuat.

3) Konsumsi Teks

Konsumsi teks berfokus pada bagaimana audiens membaca, menginterpretasikan, dan merespons berita yang diproduksi oleh media. Audiens yang mengonsumsi berita Ahram kemungkinan besar memiliki beragam latar belakang dan kepentingan, tergantung pada geografi, konteks politik, dan keberagaman audiens media tersebut. Dalam hal ini, Ahram, sebagai media yang lebih terhubung dengan pemerintah Mesir dan memiliki audiens domestik di kawasan Arab, akan menarik perhatian beberapa kelompok dengan perspektif yang berbeda mengenai konflik Gaza.

a) Audiens Domestik (Mesir dan Kawasan Arab)

Bagi audiens domestik, khususnya di Mesir, konsumsi berita dari Ahram akan sangat dipengaruhi oleh konteks politik Mesir yang cenderung menjaga keseimbangan politik antara Israel dan Palestina. Ahram, dengan pendekatannya yang lebih netral dan diplomatis, kemungkinan besar akan diterima oleh pembaca di Mesir yang lebih mengutamakan peran diplomatik dan keamanan negara.

Pembaca di Mesir akan lebih cenderung menginterpretasikan pemberitaan ini dalam kerangka peran Mesir dalam mengatasi ketegangan dan peran internasional dalam membantu Gaza melalui bantuan kemanusiaan. Mereka mungkin juga menganggap Ahram sebagai media yang lebih berimbang, dengan penekanan pada diplomasi dan kerjasama internasional.

Pemberitaan Ahram yang lebih berhati-hati dan terfokus pada solusi damai kemungkinan besar akan dapat diterima oleh audiens yang ingin memahami peran

negara mereka dalam penyelesaian konflik. Ini menciptakan konsensus yang lebih besar di kalangan audiens domestik, yang mendukung posisi Mesir sebagai mediator di kawasan Timur Tengah.

b) Audiens Internasional

Selain audiens domestik di Mesir, Ahram juga mengonsumsi berita ini di tingkat internasional, terutama di negara-negara Arab yang memiliki kepentingan besar terhadap perang Israel-Palestina. Ahram lebih cenderung untuk mengedepankan peran internasional dan kerjasama diplomatik dalam upaya penyelesaian konflik Gaza.

Audiens internasional yang mengonsumsi berita ini mungkin melihat Ahram sebagai sumber yang lebih berimbang dan terkait dengan upaya perdamaian, namun juga lebih terfokus pada kebijakan diplomatik yang dijalankan oleh Mesir. Ahram memberi mereka perspektif tentang bagaimana Mesir bisa berperan sebagai mediator berbeda dibandingkan dengan media yang lebih menekankan pada kemanusiaan atau kritikan terhadap Israel.

Bagi audiens internasional yang lebih terfokus pada politik global dan hubungan internasional, Ahram mungkin lebih diinterpretasikan sebagai media yang menyajikan pandangan moderat dan menyoroti peran diplomatik dalam konflik ini. Mereka kemungkinan akan melihat Ahram sebagai sumber yang lebih menekankan stabilitas politik dan kerjasama internasional, yang berusaha untuk menjaga hubungan politik baik dengan Israel sambil memperjuangkan hak-hak Palestina melalui jalur diplomasi dan perdamaian.

c) Audiens Profesional dan Analisis Politik

Berita dari Ahram yang lebih berfokus pada kebijakan politik dan strategi internasional kemungkinan besar akan menarik perhatian audiens profesional dan analisis politik yang ingin memahami dinamika geopolitik di Timur Tengah. Mereka mungkin mengonsumsi berita ini bukan hanya untuk mendapatkan informasi langsung, tetapi juga untuk menganalisis dampak kebijakan internasional terhadap Israel, Palestina, dan Mesir.

Konsumsi berita ini oleh audiens politik akan lebih cenderung untuk menyaring dan menginterpretasi berita tersebut melalui kerangka diplomatik dan strategi politik, yang mencerminkan keseimbangan kekuasaan dan intervensi internasional dalam konflik yang ada. Mereka mungkin lebih tertarik pada bagaimana Mesir berperan sebagai mediator dan negara besar di kawasan, daripada fokus langsung pada aspek kemanusiaan atau konflik militer yang terjadi di Gaza.

3. Praktik Sosial Budaya (*Socio-cultural Practice*) (Level Makro)

Dimensi praktik sosial budaya berkaitan dengan bagaimana konteks sosial dan budaya di luar teks mempengaruhi penciptaan teks dan bagaimana teks tersebut berinteraksi dengan masyarakat dan budaya yang lebih besar. Dalam hal ini, akan dianalisis bagaimana wacana dalam berita Al Jazeera dan Ahram menggambarkan hubungan kekuasaan, ideologi politik, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, serta bagaimana teks ini mencerminkan atau memperkuat kekuasaan dan ideologi tersebut.

a. Praktik Sosial Budaya Al Jazeera

Al Jazeera, yang berbasis di Qatar, memiliki ideologi yang lebih pro-Palestina dan kritis terhadap kebijakan Israel. Dalam berita-berita yang dianalisis, Al Jazeera

sering menekankan pada penderitaan kemanusiaan di Gaza, dengan menyoroti serangan-serangan Israel terhadap infrastruktur dan warga sipil Palestina. Dengan menggunakan bahasa yang emosional dan provokatif, seperti "القصف الانتقامي" (serangan balasan) dan "مدن أشباح" (kota-kota hantu), Al Jazeera membentuk narasi pro-Palestina yang kuat, dengan gambaran jelas tentang Gaza sebagai wilayah yang hancur dan penuh penderitaan.

Secara kontekstual, ideologi Al Jazeera sangat dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri Qatar, yang secara terang-terangan mendukung perjuangan Palestina dan kritik terhadap Israel. Al Jazeera berfokus pada aspek kemanusiaan, memperlihatkan Israel sebagai pihak yang berkuasa dan menggunakan kekuatan militer untuk menindas Palestina. Ini mencerminkan hubungan kekuasaan yang tak seimbang antara Israel yang mengendalikan kekuatan militer dan Palestina yang berada dalam posisi tertindas.

Berita yang diproduksi oleh Al Jazeera menyuarakan nilai-nilai sosial yang mendukung keadilan, pembebasan dari penindasan, dan hak asasi manusia. Dengan menampilkan penderitaan rakyat Palestina, Al Jazeera memperkuat ideologi politik Qatar yang mendukung kemerdekaan Palestina dan kritik terhadap dominasi Israel atas wilayah Palestina.

b. Praktik Sosial Budaya Ahram

Pemberitaan oleh Ahram sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik Mesir, yang berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan Israel sambil juga memperlihatkan kepedulian terhadap Palestina. Salah satu aspek yang paling menonjol dalam berita Ahram adalah penekanan pada diplomasi Mesir dalam menyelesaikan krisis Gaza. Misalnya, dalam berita Ahram 2, yang menyampaikan

pernyataan Yair Lapid tentang pembentukan pemerintah darurat Israel " دعا زعيم المعارضة الإسرائيلي يائير لابيد، اليوم السبت، إلى تشكيل حكومة طوارئ من أجل اجتياز مرحلة صعبة "ومعقدة"

Pernyataan ini, meskipun lebih fokus pada politik Israel, juga mencerminkan bagaimana Ahram berupaya menjaga netralitas dalam memberitakan krisis internal Israel dan dampaknya terhadap kawasan Arab.

Dalam konteks ini, Ahram sangat berhati-hati dalam penggunaan bahasa, yang mencerminkan kebijakan luar negeri Mesir yang berusaha untuk tidak memperburuk ketegangan politik baik dengan Israel maupun dengan negara-negara besar lainnya. Mesir, melalui Ahram, lebih memilih untuk menyajikan narasi diplomatik yang menghindari kritik langsung terhadap Israel dan lebih menekankan pada peran Mesir sebagai mediator yang mencoba mencari solusi damai. Ahram, dengan bahasa yang lebih moderat dan berfokus pada kerjasama internasional, mencerminkan nilai-nilai sosial yang lebih mengutamakan dialog dan diplomasi dalam penyelesaian konflik, yang sesuai dengan kebijakan Mesir yang cenderung lebih moderat di kawasan tersebut.

Ahram, sebagai media besar yang berbasis di Mesir, berinteraksi dengan budaya politik lokal dan nilai-nilai yang ada di Mesir. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah bagaimana Ahram berusaha menjaga keseimbangan politik di dalam dan luar negeri. Misalnya, dalam Berita Ahram 1, di mana dikatakan bahwa "إسرائيل أمام حيرة وتحديات كبيرة" (Israel menghadapi kebingungan dan tantangan besar), Ahram memilih untuk menggambarkan situasi ini dalam kerangka politik internasional, tanpa menempatkan Israel sebagai pihak yang sepenuhnya salah. Ini menunjukkan bagaimana Ahram berusaha menghindari narasi yang sepenuhnya mengkritik Israel.

Hal ini juga bisa dilihat pada pemberitaan mengenai pembentukan pemerintah darurat di Israel. Pemilihan kata seperti "حكومة طوارئ" (pemerintah darurat) memperlihatkan bahwa Ahram mengarahkan narasi pada political stability dan bagaimana Israel berusaha memulihkan stabilitas politik setelah serangan tersebut. Berita ini mencerminkan nilai sosial budaya Mesir yang cenderung mempertahankan kestabilan politik baik di dalam negeri maupun di kawasan internasional.

Ahram berperan dalam menyampaikan wacana yang mendukung kestabilan politik, baik dalam konteks Israel maupun Palestina. Melalui pemberitaan yang lebih berfokus pada diplomasi, media ini tidak hanya merefleksikan peristiwa yang terjadi, tetapi juga membentuk pandangan publik terhadap solusi damai yang perlu diterapkan di kawasan tersebut. Dengan menggunakan bahasa yang lebih diplomatis dan menghindari provokasi terhadap Israel, Ahram membantu memperkuat posisi politik Mesir sebagai mediator utama dalam konflik Gaza.

Dengan demikian, Ahram mengungkapkan bagaimana kekuatan sosial dan budaya politik Mesir memengaruhi wacana yang dibangun dalam media ini. Dalam konteks ini, Ahram berperan dalam menciptakan narasi yang lebih moderat dan pragmatis, yang sesuai dengan kepentingan sosial dan politik Mesir, yang ingin memainkan peran kunci dalam diplomasi internasional dan penyelesaian konflik di kawasan Timur Tengah.

c. Hubungan Kekuasaan dan Ideologi dalam Wacana Berita

Al Jazeera dan Ahram membentuk wacana yang sangat dipengaruhi oleh ideologi politik masing-masing media. Al Jazeera, dengan ideologi pro-Palestina, membentuk wacana yang menyudutkan Israel dan menempatkan Palestina sebagai pihak tertindas. Berita-berita mereka lebih kritis terhadap kebijakan Israel,

menggunakan bahasa yang lebih emosional untuk menekankan penderitaan rakyat Gaza. Ini menciptakan wacana yang mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina, yang sejalan dengan politik luar negeri Qatar.

Sebaliknya, Ahram berfokus pada diplomasi dan peran Mesir sebagai mediator dalam konflik ini. Meskipun Ahram menyuarakan keprihatinan terhadap Gaza, pemberitaan mereka lebih berimbang, dengan menekankan pada kerjasama internasional dan upaya perdamaian yang diperjuangkan oleh Mesir. Ini mencerminkan kekuatan politik Mesir yang ingin menjaga hubungan baik dengan Israel, sambil tetap memperjuangkan hak-hak Palestina melalui saluran diplomatik.

Ahram memilih untuk menghindari kecaman terbuka terhadap Israel, dan lebih banyak menekankan pada peran Mesir sebagai penghubung antara Israel dan Palestina, serta menyuarakan solusi diplomatik untuk menyelesaikan konflik. Ini mencerminkan nilai-nilai sosial Mesir yang mengutamakan perdamaian, dialog, dan kerjasama internasional untuk mencapai stabilitas politik di Timur Tengah.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa wacana dalam berita Al Jazeera dan Ahram sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masing-masing media. Al Jazeera lebih berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan pembebasan Palestina, dengan menyoroti perjuangan Palestina dan kritik terhadap Israel sebagai negara yang menindas. Di sisi lain, Ahram lebih berhati-hati, dengan menekankan peran diplomatik Mesir dan usaha untuk menjaga keseimbangan politik di kawasan Timur Tengah, serta memperlihatkan kerjasama internasional sebagai solusi untuk konflik.

Kedua media ini mencerminkan hubungan kekuasaan yang berbeda: Al Jazeera menggambarkan Israel sebagai kekuatan militer dominan, sementara Ahram

lebih menyoroti peran Mesir sebagai mediator dalam konflik ini. Melalui wacana yang dibangun, kedua media ini memperkuat ideologi politik masing-masing, dengan Al Jazeera mendukung Palestina dan Ahram berfokus pada perdamaian dan diplomasi internasional.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Pemberitaan Media Al Jazeera dan Ahram tentang Gaza (7-10 Oktober 2023)

Analisis terhadap pemberitaan yang dipublikasikan oleh Al Jazeera dan Ahram menunjukkan adanya perbedaan mendalam dalam cara kedua media ini melaporkan situasi di Gaza. Meskipun kedua media ini melaporkan peristiwa yang sama, cara mereka membingkai peristiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya masing-masing media. Hal ini memperlihatkan bagaimana ideologi politik dan afiliasi institusional mempengaruhi wacana yang dibangun dalam pemberitaan mereka.

Al Jazeera, sebagai media yang berafiliasi dengan Qatar, lebih cenderung untuk mengambil posisi pro-Palestina dan memberikan penekanan pada penderitaan kemanusiaan yang dialami oleh rakyat Gaza. Melalui pilihan kata yang emosional dan provokatif seperti "المدن أشباح" (kota-kota hantu), "الضغط الإنساني" (tekanan kemanusiaan), dan "القصف الانتقامي" (serangan balasan), Al Jazeera menggambarkan Israel sebagai kekuatan agresor yang menindas rakyat Palestina, sementara Hamas dan rakyat Gaza digambarkan sebagai pembela yang sah dalam perjuangan mereka. Narasi ini memperkuat posisi moral yang mendukung Palestina dan kritik terhadap kebijakan Israel yang dianggap melanggar hukum internasional dan hak-hak manusia.

Sementara itu, Ahram, yang lebih terhubung dengan pemerintah Mesir, mengambil pendekatan yang lebih berhati-hati dan diplomatis dalam melaporkan konflik ini. Sebagai media yang beroperasi di dalam kerangka politik Mesir, Ahram lebih menekankan peran Mesir sebagai mediator dalam upaya penyelesaian konflik ini. Pemberitaan Ahram lebih fokus pada usaha diplomatik yang dilakukan oleh Mesir untuk membuka jalur bantuan kemanusiaan dan mendukung perdamaian melalui dialog internasional. Meskipun Ahram juga menyampaikan keprihatinan terhadap kebijakan Israel, mereka lebih memilih untuk menghindari kritik langsung terhadap Israel dan lebih mengedepankan peran Mesir dalam menjaga keseimbangan politik di kawasan tersebut.

a. Wacana yang Dibangun oleh Al Jazeera: Pro-Palestina dan Fokus pada Penderitaan Gaza

Dalam pemberitaan Al Jazeera, kita melihat bahwa wacana yang dibangun lebih menekankan pada penderitaan kemanusiaan yang dialami oleh rakyat Gaza, dengan menggunakan kosakata yang kuat untuk menggambarkan kerusakan fisik dan sosial yang ditimbulkan oleh serangan Israel. Pemilihan kata seperti "المدن أشباح" dan "القصف الانتقامي" mengarahkan pembaca untuk melihat Israel sebagai pihak yang menghambat perdamaian dan menyebabkan penderitaan besar bagi Palestina. Frasa "المدن أشباح" (kota-kota hantu) menggambarkan kerusakan yang parah yang terjadi di Gaza, memberikan kesan bahwa wilayah tersebut hancur dan kosong, sementara "القصف الانتقامي" (serangan balasan) menggambarkan Israel sebagai pihak yang memulai kekerasan.

Lebih lanjut, Al Jazeera menggunakan pilihan kata yang berfokus pada penderitaan rakyat Gaza untuk menggugah rasa empati pembaca. Kata "الحصار"

(blokade) dan "الضغط الإنساني" (tekanan kemanusiaan) memperlihatkan bagaimana Israel mengisolasi Gaza dan menghalangi akses bantuan internasional, yang semakin memperburuk krisis kemanusiaan di wilayah tersebut. Al Jazeera tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga berusaha membangun narasi moral yang mendukung hak-hak Palestina dan mengecam kebijakan Israel yang dianggap menindas.

b. Wacana yang Dibangun oleh Ahram: Moderat dan Diplomatik

Ahram, sebagai media yang lebih terhubung dengan pemerintah Mesir, membangun wacana yang lebih moderat, berfokus pada peran diplomatik dan kerjasama internasional dalam mengatasi konflik Gaza. Pemberitaan yang disampaikan oleh Ahram menekankan pada upaya untuk mencapai solusi damai dan mengurangi ketegangan internasional. Dalam pemberitaannya, Ahram cenderung memilih bahasa yang lebih netral dan terukur untuk menggambarkan Israel dan Palestina, tanpa memberikan kritik langsung yang terlalu tajam terhadap salah satu pihak. Hal ini terlihat dalam pemberitaan yang menyebutkan "المساعدات الإنسانية" (bantuan kemanusiaan) dan "الجهود الدبلوماسية" (upaya diplomatik), yang memperlihatkan bagaimana Ahram lebih menekankan pada solusi diplomatik dan peran internasional dalam mengatasi krisis Gaza, daripada memperburuk ketegangan dengan Israel.

Pemberitaan Ahram selalu berusaha menjaga keseimbangan politik antara Israel dan Palestina, yang tercermin dalam bagaimana mereka mengembangkan wacana diplomatik dalam menghadapi konflik Gaza. Dalam konteks ini, Ahram menggambarkan Israel tidak hanya sebagai pihak yang melakukan serangan, tetapi

juga sebagai pihak yang berada dalam dilema besar terkait bagaimana mereka bisa menyelesaikan konflik ini dengan cara yang menghindari kerugian lebih lanjut.

Sebagai contoh, dalam Kutipan Berita Ahram yang menyebutkan "زعيم المعارضة الإسرائيلي يدعو نتنياهو لتشكيل حكومة طوارئ" (Pemimpin oposisi Israel Yair Lapid menyerukan pembentukan pemerintahan darurat), Ahram memberikan fokus pada ketegangan politik domestik di Israel, serta dampak internal yang dihadapi oleh negara tersebut. Pemilihan kata seperti "حكومة طوارئ" (pemerintah darurat) menunjukkan bahwa situasi konflik Gaza telah menciptakan krisis besar bagi Israel dan membuat negara tersebut harus merespons dengan perubahan dalam struktur pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ada.

Wacana ini tidak hanya mencerminkan krisis militer, tetapi juga krisis politik yang melibatkan Israel, yang mengharuskan negara tersebut untuk mempertimbangkan pembentukan pemerintah darurat sebagai langkah untuk mengelola situasi yang sulit.

Ahram membangun wacana yang lebih moderat dan diplomatis terkait dengan situasi di Gaza. Dengan memilih bahasa yang netral, Ahram berfokus pada peran diplomatik dan kerjasama internasional sebagai solusi utama untuk penyelesaian konflik. Dalam pemberitaannya, Ahram menghindari kritik tajam terhadap Israel, yang menunjukkan bagaimana media ini menjaga keseimbangan politik dalam memberikan informasi kepada audiens domestik dan internasional.

Ahram menggambarkan Israel dalam konteks militer, tetapi lebih mengedepankan aspek politik domestik yang dihadapi oleh negara tersebut, seperti yang terlihat dalam laporan tentang pembentukan pemerintah darurat oleh Israel. Ini memperlihatkan bagaimana Ahram menempatkan Israel dalam konteks internasional

dan menghubungkannya dengan krisis politik domestik yang mereka hadapi, sementara tetap memberikan fokus pada solusi diplomatik untuk menyelesaikan ketegangan.

Dengan pendekatan ini, Ahram berhasil membangun wacana yang moderat, yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang lebih mengutamakan perdamaian dan stabilitas politik, serta peran internasional dalam menyelesaikan konflik Gaza.

c. Perbedaan Wacana Berdasarkan Ideologi Politik dan Sosial

Pemberitaan yang dilakukan oleh Al Jazeera dan Ahram memperlihatkan bagaimana konteks sosial dan budaya masing-masing negara asal media mempengaruhi wacana yang dibangun dalam pemberitaan mereka. Al Jazeera memiliki kebebasan editorial yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk berfokus pada penderitaan Palestina dan kritik terhadap kebijakan Israel. Media ini lebih berpihak pada Palestina dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan serta pembelaan terhadap hak-hak rakyat Gaza yang sedang tertindas.

Sebaliknya, Ahram, sebagai media yang lebih terhubung dengan pemerintah Mesir, mengedepankan pendekatan yang lebih berhati-hati dan diplomatis dalam melaporkan situasi Gaza. Ahram memilih untuk menghindari kritik langsung terhadap Israel, dan lebih fokus pada peran Mesir sebagai mediator dalam konflik ini. Pemberitaan Ahram lebih menekankan pada solusi damai, kerjasama internasional, dan peran diplomatik Mesir dalam mencari jalan keluar untuk konflik Gaza. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa yang lebih netral dan berfokus pada tindakan diplomatik daripada konfrontasi atau polemik yang lebih emosional.

Perbedaan ini tidak hanya menggambarkan gaya pemberitaan yang berbeda, tetapi juga bagaimana konteks sosial-politik negara asal media membentuk wacana

yang disampaikan kepada audiens. Al Jazeera, dengan pendekatan lebih bebas dan kritis, memperlihatkan Gaza melalui lensa perjuangan kemanusiaan dan resistensi Palestina terhadap agresi Israel, dengan kosakata yang lebih emosional dan provokatif. Al Jazeera berfokus pada penderitaan rakyat Gaza sebagai konsekuensi langsung dari kebijakan Israel, dan mengkritik kebijakan militer Israel yang dianggap melanggar hak asasi manusia.

Sementara itu, Ahram yang lebih terikat dengan politik Mesir berusaha menjaga keseimbangan politik dan berfokus pada peran Mesir sebagai negara penghubung. Ahram lebih menekankan pada diplomasi dan peran internasional dalam menyelesaikan konflik Gaza, serta menghindari sentimen politik ekstrem yang bisa memperburuk hubungan internasional. Media ini lebih berhati-hati dalam menyampaikan kritik terhadap Israel, dan lebih berfokus pada peran diplomatik Mesir yang bertindak sebagai mediator utama dalam penyelesaian konflik.

Al Jazeera memperkuat wacana yang lebih emosional dan pro-Palestina, sedangkan Ahram berusaha menjaga posisi yang lebih moderat, menekankan upaya diplomatik yang dilakukan oleh Mesir dan negara-negara internasional untuk mengatasi krisis Gaza. Hal ini menunjukkan bagaimana kedua media membentuk wacana yang berbeda berdasarkan ideologi politik masing-masing.

Dalam hal ini, Al Jazeera lebih memilih untuk mendukung perjuangan Palestina, dengan kritik terbuka terhadap Israel dan menyoroti penderitaan rakyat Gaza, sementara Ahram lebih mengutamakan penyelesaian damai melalui dialog dan kerjasama internasional, serta menonjolkan peran diplomatik Mesir yang berusaha mengurangi ketegangan dan memfasilitasi bantuan kemanusiaan ke Gaza.

Menurut Norman Fairclough, wacana media tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun ideologi dan relasi kekuasaan dalam masyarakat.⁵⁶ Dalam konteks pemberitaan oleh Al Jazeera dan Ahram, dapat dilihat bagaimana kedua media ini membentuk wacana yang berbeda melalui pilihan bahasa dan struktur kalimat yang mereka gunakan, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi publik terhadap konflik Gaza.

Al Jazeera berfokus pada penderitaan Gaza dan kritik terhadap Israel, menggunakan pilihan kata yang sangat emosional dan provokatif. Pilihan kata memperlihatkan keberpihakan pada Palestina dan menyoroti kerusakan fisik dan kemanusiaan yang dialami oleh Gaza sebagai akibat dari kebijakan Israel. Dalam hal ini, Al Jazeera membentuk wacana moral yang jelas, yaitu Israel sebagai pihak yang menindas dan Palestina sebagai korban.

Menurut Fairclough, pilihan kata berfungsi untuk membangun representasi tertentu dan menciptakan narasi moral yang memperjelas relasi kekuasaan antara Israel yang memiliki keunggulan militer dan Palestina yang terjebak dalam ketidakadilan. Al Jazeera menggunakan bahasa yang memprovokasi emosi untuk menggugah audiens internasional, dengan tujuan untuk memperkuat solidaritas terhadap Palestina dan mengkritik kebijakan Israel yang dianggap menghalangi perdamaian dan keadilan.

Al Jazeera membangun wacana kekuasaan dengan menempatkan Israel sebagai pihak yang mengendalikan dan menggunakan kekerasan militer, sementara

⁵⁶ Halimatusya'diyah et al., "Representasi Citra Sekolah Unggulan Dalam Media Promosi Sekolah Swasta : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Representation of the Image of Excellent Schools in Private School Promotional Media : A Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1397–1408.

Palestina digambarkan sebagai pihak yang terperangkap dalam ketidakadilan yang dilakukan oleh Israel. Penggunaan bahasa ini juga memperlihatkan bagaimana media membentuk opini publik dengan memanfaatkan kekuatan bahasa untuk menggugah empati terhadap perjuangan Palestina dan memperkuat ideologi politik yang mendukung hak-hak Palestina.

Di sisi lain, Ahram lebih berhati-hati dalam penggunaan bahasa dan berusaha menjaga netralitas dalam melaporkan situasi di Gaza. Ahram memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih diplomatis, yang menekankan pada peran Mesir sebagai mediator yang berusaha mengatasi ketegangan melalui dialog dan kerjasama internasional. Meskipun Ahram juga melaporkan kerusakan yang terjadi di Gaza, mereka lebih mengedepankan wacana yang lebih moderat.

Menurut Fairclough, penggunaan bahasa yang lebih netral dan diplomatis ini mencerminkan relasi kekuasaan yang lebih pragmatis dan diplomatis, di mana Mesir berperan sebagai mediator dan penghubung antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Dalam pemberitaannya, Ahram lebih memilih untuk menghindari bahasa yang bisa memperburuk ketegangan dan lebih fokus pada peran Mesir dalam mengatasi konflik ini melalui perdamaian dan dialog internasional. Ahram juga menggambarkan Israel dalam konteks yang lebih diplomatik, dengan menekankan bahwa kerjasama internasional adalah kunci untuk mencapai solusi damai.

Dengan demikian, Ahram menggunakan bahasa yang lebih terstruktur dan hati-hati untuk mengontrol wacana politik dan menjaga hubungan diplomatik dengan Israel sambil mendukung hak-hak Palestina. Hal ini mencerminkan kekuatan politik Mesir yang berusaha untuk tetap berada di tengah-tengah konflik, dengan

memperlihatkan peran konstruktif Mesir dalam menyelesaikan ketegangan melalui kerjasama internasional.⁵⁷

Dari segi penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianti dan Dede Leni pada 2024, yang mengkaji citra Hamas dalam pemberitaan Al Jazeera dan BBC Arabic. Penelitian mereka menunjukkan bahwa Al Jazeera lebih mendukung Palestina, sedangkan BBC Arabic lebih netral dan mengkritik Israel.⁵⁸ Temuan ini sejalan dengan penelitian kami, di mana Al Jazeera lebih menekankan penderitaan Palestina dan kritik terhadap Israel, sedangkan Ahram lebih berhati-hati dan memilih pendekatan yang lebih diplomatis dalam pemberitaannya. Seperti halnya penelitian Mardianti dan Dede Leni yang menunjukkan Al Jazeera lebih berpihak pada Palestina, hasil penelitian ini juga mengungkapkan perbedaan wacana antara media yang menguatkan ideologi politik masing-masing media.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hana Hanifah, dkk pada 2024, yang mengkaji framing berita di Al Jazeera dan Fox News. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Al Jazeera lebih menekankan aspek kemanusiaan dari peristiwa tersebut, sedangkan Fox News lebih berfokus pada aspek keamanan dan menggambarkan Hamas sebagai pihak yang agresif.⁵⁹ Temuan ini mencerminkan bagaimana Al Jazeera menggunakan bahasa emosional dan provokatif untuk menggambarkan penderitaan Palestina, sementara media seperti Ahram lebih memilih

⁵⁷ Wulan Permata Sari, Agus Setyonegoro, and Priyanto, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antaranews.Com," *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 3, no. 1 (2025).

⁵⁸ Mardianti, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Citra Hamas Dalam Perang Israel-Palestina Pada Pemberitaan Media Online Al Jazeera Dan BBC Arabic."

⁵⁹ Hanifah et al., "Israel-HAMAS Conflict on Al Jazeera and Fox News : Pan and Kosicki ' s Framing Analysis."

bahasa netral yang lebih fokus pada peran diplomatik Mesir dan kerjasama internasional dalam mencari solusi damai. Seperti Fox News dalam penelitian Hana Hanifah, Ahram berfokus pada stabilitas politik dan upaya penyelesaian diplomatik yang lebih menghindari eskalasi ketegangan dengan Israel.

Dari analisis yang dilakukan terhadap pemberitaan Al Jazeera dan Ahram terkait situasi di Gaza pada periode 7 hingga 10 Oktober 2023, dapat disimpulkan bahwa kedua media ini membangun wacana yang sangat berbeda yang mencerminkan ideologi politik dan konteks sosial budaya masing-masing. Al Jazeera, dengan pendekatan yang lebih pro-Palestina, menekankan penderitaan kemanusiaan yang dialami oleh rakyat Gaza dan lebih kritis terhadap kebijakan Israel, menggunakan bahasa yang emosional dan provokatif untuk menggambarkan serangan Israel sebagai agresi besar terhadap Gaza. Ahram, sebaliknya, lebih memilih pendekatan diplomatik, dengan lebih menekankan peran Mesir sebagai mediator dalam konflik ini dan mengutamakan solusi damai serta kerjasama internasional.

2. Ideologi Media Al Jazeera dan Ahram Gate Dalam Melaporkan Pemberitaan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Al Jazeera dan Ahram memiliki ideologi yang berbeda dalam menyajikan berita terkait konflik Gaza. Al Jazeera lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, dengan wacana yang cenderung kritis terhadap Israel. Sementara itu, Ahram lebih berfokus pada keseimbangan diplomatik dan memperlihatkan peran Mesir sebagai mediator dalam konflik ini, meskipun tetap menyuarakan keprihatinan terhadap kondisi kemanusiaan di Gaza.

a. Ideologi Al Jazeera: Pro-Palestina dan Kritis terhadap Israel

Al Jazeera memiliki kebijakan editorial yang lebih bebas dan lebih pro-Palestina. Dengan memilih untuk menekankan penderitaan rakyat Gaza, Al Jazeera membangun wacana yang sangat mendukung Palestina, dengan kritik keras terhadap kebijakan Israel. Dalam pemberitaan yang dianalisis, Al Jazeera menggunakan kata-kata emosional dan provokatif, seperti "المدن أشباح" (kota-kota hantu), "القصف الانتقامي" (serangan balasan), dan "الحصار" (blokade), yang menggambarkan kerusakan besar di Gaza dan penderitaan rakyat Palestina akibat serangan Israel.

Penggunaan kosakata "المدن أشباح" memberikan gambaran visual yang kuat tentang kerusakan fisik yang terjadi di Gaza, sementara kata "الحصار" (blokade) menekankan bahwa Israel berperan dalam mengisolasi Gaza dan menghalangi bantuan kemanusiaan yang sangat dibutuhkan. Ini memperlihatkan bagaimana Al Jazeera membangun wacana yang lebih menekankan keadilan kemanusiaan, dengan Palestina sebagai pihak yang tertindas.

Al Jazeera juga memberikan lebih banyak ruang bagi perjuangan Hamas, menggambarkan mereka sebagai pembela rakyat Palestina yang merespons agresinya Israel. Pilihan kata seperti "أسر إسرائيليون" (penahanan warga Israel) menciptakan narasi bahwa Hamas bertindak dalam kerangka taktik perlawanan, yang memperkuat citra Hamas sebagai pihak yang sah dalam perlawanan terhadap kebijakan Israel.

Berdasarkan teori Norman Fairclough, penggunaan bahasa emosional dan kosakata provokatif dalam pemberitaan ini menunjukkan bagaimana Al Jazeera membentuk ideologi politik yang lebih mendukung perjuangan Palestina dan kritik terhadap Israel. Al Jazeera tidak hanya menyampaikan fakta-fakta mengenai serangan militer Israel, tetapi juga membangun wacana moral yang menempatkan Israel

sebagai pihak yang menindas dan Palestina sebagai korban. Pilihan kata yang digunakan memperkuat posisi politik pro-Palestina yang dijalankan oleh Al Jazeera.

b. Ideologi Ahram: Moderat dan Diplomatik

Ahram sebagai media besar yang beroperasi di Mesir dan memiliki hubungan erat dengan pemerintah Mesir membangun wacana yang lebih moderat dan diplomatis dalam pemberitaannya mengenai situasi Gaza. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh konteks politik domestik Mesir yang ingin menjaga stabilitas dan keamanan di kawasan Timur Tengah, serta hubungan diplomatik dengan Israel. Ahram cenderung memilih untuk menghindari kritik langsung terhadap Israel dan lebih menekankan pada peran diplomatik Mesir yang berupaya menjadi mediator dalam proses penyelesaian konflik Gaza.

Dalam teori Norman Fairclough, wacana media tidak hanya merefleksikan realitas yang ada, tetapi juga berfungsi untuk membangun ideologi dan relasi kekuasaan dalam masyarakat.⁶⁰ Dalam hal ini, Ahram membentuk wacana yang lebih seimbang dan netral dalam melaporkan konflik Gaza, dengan tujuan untuk mempertahankan posisi politik Mesir yang lebih moderat di tingkat internasional. Pilihan bahasa yang lebih hati-hati dan netral yang digunakan oleh Ahram, seperti "المساعدات الإنسانية" (bantuan kemanusiaan) dan "الجهود الدبلوماسية" (upaya diplomatik), menggambarkan peran Mesir dalam menyelesaikan krisis Gaza tanpa menyudutkan Israel atau memicu ketegangan lebih lanjut.

Dalam wacana yang dibangun oleh Ahram, terdapat penekanan pada solusi diplomatik yang mengarah pada kerjasama internasional sebagai cara terbaik untuk mengatasi ketegangan di Gaza. Ahram memilih untuk menyoroti peran internasional

⁶⁰ Mariyatul Hibtiyah, "Dimensi Sosial Dalam Cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya (Prespektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)," *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 145, <https://doi.org/10.17977/um007v6i12022p145-153>.

dan peran Mesir dalam memfasilitasi perdamaian, tanpa terlalu menekankan pada penderitaan rakyat Gaza atau kritik terhadap kebijakan Israel yang lebih umum ditemukan di media seperti Al Jazeera. Dengan demikian, Ahram berfokus pada peran konstruktif Mesir dalam mencari jalan keluar yang dapat diterima oleh berbagai pihak di kawasan ini.

Dalam hal penelitian terdahulu, temuan ini mirip dengan studi yang dilakukan oleh Mardianti dan Dede Leni tahun 2024, yang mengkaji citra Hamas dalam pemberitaan Al Jazeera dan BBC Arabic. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Al Jazeera lebih mendukung Palestina dan Hamas, serta mengkritik kebijakan Israel, sementara BBC Arabic lebih netral dan mengkritik Hamas. Persamaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis citra dan ideologi media terkait konflik ini, dengan Al Jazeera lebih menekankan aspek kemanusiaan dan Ahram menekankan pada peran diplomatik dan upaya kerjasama internasional.

Penelitian oleh Hana Hanifah, dkk tahun 2024 mengenai framing berita di Al Jazeera dan Fox News juga mengungkapkan perbedaan mendalam dalam cara kedua media ini membingkai konflik Israel-Palestina. Al Jazeera lebih menekankan pada perspektif kemanusiaan dan penderitaan Palestina, sementara Fox News lebih fokus pada aspek keamanan Israel. Hal ini mencerminkan bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap konflik dengan memilih narasi yang mendukung ideologi politik mereka. Dalam hal ini, Al Jazeera dan Ahram membingkai konflik ini berdasarkan ideologi politik mereka masing-masing, yang mencerminkan pendekatan kritis dan diplomatik.

Temuan ini menunjukkan bahwa Al Jazeera dan Ahram membangun wacana ideologi yang berbeda dalam melaporkan konflik Gaza. Al Jazeera lebih pro-Palestina

dan menekankan penderitaan manusia di Gaza, serta mengkritik kebijakan Israel yang dianggap melanggar hak asasi manusia. Di sisi lain, Ahram lebih mengedepankan peran diplomatik Mesir dalam mengatasi krisis ini, dengan wacana yang lebih netral dan menghindari kecaman langsung terhadap Israel. Teori Norman Fairclough memberikan dasar untuk memahami bagaimana media membentuk ideologi melalui pilihan kata, struktur kalimat, dan framing yang mereka gunakan, yang pada gilirannya memengaruhi cara masyarakat menginterpretasi dan merespons konflik ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Wacana Pemberitaan Media Al Jazeera dan Ahram dalam Melaporkan Situasi di Gaza pada 7 Oktober 2023 hingga 10 Oktober 2023

Pemberitaan yang dilakukan oleh Al Jazeera dan Ahram mengenai situasi di Gaza pada periode 7 hingga 10 Oktober 2023 menunjukkan adanya perbedaan wacana yang sangat jelas yang dibangun oleh kedua media ini, yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya masing-masing media. Al Jazeera, yang lebih berfokus pada penderitaan kemanusiaan dan kritik terhadap kebijakan Israel, membangun wacana yang lebih emosional dan pro-Palestina. Media ini menggunakan kosakata yang kuat untuk menggambarkan serangan Israel sebagai agresi terhadap Gaza, dan mengedepankan narasi tentang penderitaan rakyat Palestina akibat kebijakan Israel yang dianggap melanggar hak asasi manusia.

Di sisi lain, Ahram, yang lebih terhubung dengan pemerintah Mesir, membangun wacana yang lebih moderat dan diplomatis. Ahram lebih menekankan pada peran diplomatik Mesir dalam mencari solusi damai dan kerjasama internasional dalam mengatasi krisis Gaza, sementara menghindari kritik langsung terhadap Israel yang bisa memperburuk hubungan politik internasional. Pemberitaan Ahram berfokus pada peran Mesir sebagai mediator utama yang berusaha menjaga stabilitas politik dan keamanan kawasan, serta mendukung peran internasional dalam penyelesaian konflik ini.

Perbedaan dalam pemberitaan ini menunjukkan bagaimana kedua media tersebut tidak hanya merefleksikan realitas yang terjadi di Gaza, tetapi juga

membentuk opini publik yang sesuai dengan ideologi politik dan kepentingan negara asal media. Al Jazeera cenderung mengutamakan perjuangan Palestina, sementara Ahram lebih berfokus pada peran diplomatik Mesir dan kerjasama internasional sebagai jalan keluar dari konflik yang ada.

2. Ideologi Media Al Jazeera dan Ahram dalam Melaporkan Pemberitaan

Al Jazeera dan Ahram membangun wacana ideologi yang sangat berbeda berdasarkan konteks sosial dan politik mereka masing-masing. Al Jazeera, dengan kebebasan editorial yang lebih besar, lebih berpihak pada Palestina, dengan kritik terbuka terhadap Israel dan fokus pada penderitaan kemanusiaan yang dialami oleh rakyat Gaza. Wacana yang dibangun oleh Al Jazeera berfokus pada solidaritas internasional terhadap Palestina dan kritik terhadap kebijakan Israel yang dianggap sebagai pihak yang menindas.

Di sisi lain, Ahram, yang memiliki hubungan lebih erat dengan pemerintah Mesir, menunjukkan pendekatan yang lebih berhati-hati dan diplomatis dalam pemberitaannya. Ahram lebih mengedepankan peran Mesir sebagai mediator utama dalam mencari solusi damai dan lebih menekankan pada kerjasama internasional untuk menyelesaikan konflik Gaza. Dalam pemberitaannya, Ahram tidak memberikan kritik langsung terhadap Israel secara terbuka, dan lebih berfokus pada stabilitas politik dan dialog internasional sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan mencapai penyelesaian damai.

Ideologi yang dibangun oleh kedua media memperlihatkan perbedaan besar dalam cara mereka membingkai peristiwa Gaza. Al Jazeera lebih berfokus pada kemanusiaan dan kritik terhadap kebijakan Israel, sedangkan Ahram berusaha menjaga keseimbangan politik dan memperlihatkan peran diplomatik Mesir dalam

penyelesaian konflik. Wacana yang dibangun oleh Ahram mencerminkan kepentingan politik Mesir untuk mempertahankan hubungan baik dengan Israel, sementara Al Jazeera lebih cenderung menempatkan Israel sebagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan atas penderitaan Gaza.

Dengan demikian, perbedaan ideologi dalam pemberitaan kedua media ini menunjukkan bagaimana media membentuk dan memengaruhi opini publik dengan menggunakan pilihan kata, struktur kalimat, dan frame tertentu untuk mendukung posisi politik masing-masing. Al Jazeera dan Ahram masing-masing membentuk wacana ideologi yang berfungsi untuk memperkuat kekuatan sosial dan politik yang ada dalam konteks masing-masing negara.

B. Saran

Penting untuk mempertimbangkan bahwa media berperan tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk persepsi dan membangun ideologi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pembaca dan audiens untuk selalu mempertanyakan wacana yang dibangun oleh media, terutama dalam konflik internasional yang sering kali melibatkan kepentingan politik yang lebih besar.

Untuk peneliti dan jurnalis, disarankan untuk lebih mendalami konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi pemberitaan media, serta untuk selalu menghadirkan perspektif yang lebih beragam dalam mengungkapkan peristiwa, agar pemberitaan menjadi lebih objektif dan tidak hanya mencerminkan kepentingan politik tertentu. Selain itu, penting bagi media internasional untuk berusaha untuk menyajikan berita yang lebih berimbang dan tidak terjebak dalam narasi yang mendukung satu pihak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H, and Abu Nibras Al-Jambary. *Kamus Al-Munawar (Arab - Indonesia - Inggris)*. Semarang: Toha Putra, n.d.
- Adiguna, Youtube William. “Analisis Wacana Kritis : Dominasi Kekuasaan Pada Short Movie Please Be Quiet Dalam Kanal” 01 (2024): 13–27.
- Albasiroh, Anisa. “Terjemahan Tafsir Al-Quran Al-Karī M Karya Mahmud Yunus: Kalimat Majemuk Subordinatif Hubungan Komplementasi Dalam Surat Al-Baqarah,” 2015.
- Arkandito, Gregorius Fendi, Eni Maryani, Detta Rahmawan, and Teddy K. Wirakusumah. “Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo.” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 42–56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>.
- Ayyad, Khayrat, and Jairo Lugo-Ocando. “Reporters’ Agency and (de) Escalation during the 2011 Uprising in Egypt: Re-Writing the Historical Role of the News Media during the Arab Spring.” *Online Journal of Communication and Media Technologies* 13, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.30935/ojcm/13254>.
- Defnaldi, Defnaldi. “Gramatikal Bahasa Arab Terkait Idhofah Menurut Terjemahan Kitab Al-Imrithi.” *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2 (2022).
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah. “Metode Study Kasus.” *Skripsi*, 2019, 19.
- Efendi, Erwin, Muhammad Hatta Siregar, and Amir Hasan. “Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel” 2 (2024): 233–50.
- Hadi, S. *Kamus Istilah Linguistik: Inggris-Indonesia-Arab Dan Arab-Inggris-Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Halimatusya’diyah, Dina Ayu Rachma Ilmiana, Widyatmike Gede Mulawarman, and Yusak Hudiyono. “Representasi Citra Sekolah Unggulan Dalam Media Promosi Sekolah Swasta : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Representation of the Image of Excellent Schools in Private School Promotional Media : A Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1397–1408.
- Handayani, Nureta Dwika, Mailin Mailin, Nurfaury Lubis, and Wildan Ansori Hasibuan. “Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co.” *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 6, no. 2 (2022): 156. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667>.

- Hanifah, Hana, Vera Wijayanti Sutjipto, Wiratri Anindhita, Communication Science, Study Program, and Universitas Negeri Jakarta. "Israel-HAMAS Conflict on Al Jazeera and Fox News : Pan and Kosicki ' s Framing Analysis." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 14, no. 2 (2024): 236–57.
- Hendrawati. "Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasanislamic State of Iraq and Syaria (ISIS)." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).
- Hibtiyah, Mariyatul. "Dimensi Sosial Dalam Cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya (Prespektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 145. <https://doi.org/10.17977/um007v6i12022p145-153>.
- Imamudin, B. *Kamus Idiom Arab - Indonesia Pola Aktif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Iwan, Gunawan. "Studi Kasus (CASE STUDY) Imam Gunawan," n.d.
- Maelasari, Neneng. "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kompas.Com Tentang Permintaan Maaf Arteria Dahlan." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2022): 35–44. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.815>.
- Mardianti, Dede Leli. "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Citra Hamas Dalam Perang Israel- Palestina Pada Pemberitaan Media Online Al Jazeera Dan BBC Arabic." Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Miranti, Adita, and Yudi Sudiana. "Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 261. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2809>.
- Mudiawati, Rinda Cahya, Yusak Hudiyono, and Bibit Suhatmady. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru Di Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 739–62. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.694>.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (1970): 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.
- Muqit, Abdul. "Ilmu Al-Lughot," 2021.
- Muzahid, Zis. "Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Untuk Mengukuhkan Eksistensi Israel (Studi Kasus Konflik Dan Proses Perdamaian Palestina-Israel)," 1948.

- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks." *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.
- Oktaviani, Silvi. "Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Tahun 2017." *Global Political Studies Journal* 5, no. 1 (2021): 28–44. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v5i1.5884>.
- Overview, Preliminary. "Archive Map: Egypt 1" 2010, no. October (2010): 1–37.
- Payuyasa, I Nyoman. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv." *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5, no. November (2017): 14–24. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>.
- Pokhrel, Sakinah. "Analisis Wacana Kritis Berita Palestina-Israel Pada Media Online Republika.Co.Id." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Ramadhani, S, and S T Indarti. *Belajar Percakapan Dan Grammar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Rinaldy, Asfar. "Perbandingan Media Internasional: CNN Dan Al-Jazeera Terkait Serangan Udara Pasukan Hamas Ke Israel." *Review of International Relations* 5, no. 2 (2023): 176–89. <https://doi.org/10.24252/rir.v5i2.43277>.
- Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.
- Rosada, Bintang. "Contrastive Analysis Of Huruf'athaf (Arabic) And Conjunctions (Indonesian)." *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2020): 105–14.
- Ruslin, Ismah Tita. "Memetakan Konflik Di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)." *Jurnal Politik Profetik* 1 (2013): 1–23.
- Saraswati, Ardhina, and Ni Wayan Sartini. "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)." *Mozaik Humaniora* 17, no. 2 (2017): 181–91.
- Sari, Wulan Permata, Agus Setyonegoro, and Priyanto. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antaraneews.Com." *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 3, no. 1 (2025).
- Sekarwangi, Maya, and Priyandono W. Atmojo. "Kajian Analisis Wacana: Dalam Dunia Komunikasi Kekuasaan Politik Dengan Masyarakat Awam." *Transformasi I*, no. 1 (2016): 1–55.

- Setiawan, Aria Aditya. "Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura." *Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 2 (2011): 1–10.
- Solikhin, Nurul Hadi. "Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza." *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 7 (2023): 853–62.
- Stadtländer, Christian T. K.-H. "Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research." *Microbe Magazine* 4, no. 11 (2009): 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>.
- Sumarti, Endang. "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–67.
- the media, content and tehnology research specialists. "News Coverage Prepared for : The European Union to Egypt □ Thematic Headlines □ Domestic Scene," n.d., 1–55.
- Umam, Farid Khoirul, and Abdul Basid. "Konflik Serangan Israel Ke Lebanon Dalam Pemberitaan Media Arab : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Jurnal Genre* 7, no. 1 (2025): 135–51. <https://doi.org/10.26555/jg.v7i1.12392>.
- Wahyuningsih, Sri. "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya." *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.
- Whatsapp, Aplikasi, Bajakan Sebagai, Ancaman Kejahatan, Siber Di Indonesia, Angelia Pratiwi Mastiurlani, Christina Sitorus, Agustinus Astono, and Korespondensi Author. "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)" 4, no. 1 (2024).
- Yuhandra, Muhammad Ghafary, Tubagus Chaeru Nugraha, and Fahmy Lukman. "Ideologi Al-Jazeera Arabic Dalam Wacana Pemberitaan Visi Saudi Muhammad Bin Salman (Analisis Wacana Model Fairclough)." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2024): 9–24. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.808>.
- جمعية المصرية للإنتاج and العلوم. جمهورية العربية المتحدة. مجلس الاعلى. مركز القومي للاعلام والتوثيق الحيواني. *Journal of Animal Production of the United Arab Republic*. Science Council in collaboration with the National Research Centre, 1969.
- Achmad, H, and Abu Nibras Al-Jambary. *Kamus Al-Munawar (Arab - Indonesia - Inggris)*. Semarang: Toha Putra, n.d.
- Adiguna, Youtube William. "Analisis Wacana Kritis : Dominasi Kekuasaan Pada Short Movie Please Be Quiet Dalam Kanal" 01 (2024): 13–27.

- Albasiroh, Anisa. "Terjemahan Tafsir Al-Quran Al-Karî M Karya Mahmud Yunus: Kalimat Majemuk Subordinatif Hubungan Komplementasi Dalam Surat Al-Baqarah," 2015.
- Arkandito, Gregorius Fendi, Eni Maryani, Detta Rahmawan, and Teddy K. Wirakusumah. "Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 42–56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>.
- Ayyad, Khayrat, and Jairo Lugo-Ocando. "Reporters' Agency and (de) Escalation during the 2011 Uprising in Egypt: Re-Writing the Historical Role of the News Media during the Arab Spring." *Online Journal of Communication and Media Technologies* 13, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.30935/ojcm/13254>.
- Defnaldi, Defnaldi. "Gramatikal Bahasa Arab Terkait Idhofah Menurut Terjemahan Kitab Al-Imrithi." *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 2 (2022).
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah. "Metode Study Kasus." *Skripsi*, 2019, 19.
- Efendi, Erwin, Muhammad Hatta Siregar, and Amir Hasan. "Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel" 2 (2024): 233–50.
- Hadi, S. *Kamus Istilah Linguistik: Inggris-Indonesia-Arab Dan Arab-Inggris-Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Halimatusya'diyah, Dina Ayu Rachma Ilmiana, Widyatmike Gede Mulawarman, and Yusak Hudiyono. "Representasi Citra Sekolah Unggulan Dalam Media Promosi Sekolah Swasta : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Representation of the Image of Excellent Schools in Private School Promotional Media : A Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1397–1408.
- Handayani, Nureta Dwika, Mailin Mailin, Nurfaury Lubis, and Wildan Ansori Hasibuan. "Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 6, no. 2 (2022): 156. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667>.
- Hanifah, Hana, Vera Wijayanti Sutjipto, Wiratri Anindhita, Communication Science, Study Program, and Universitas Negeri Jakarta. "Israel-HAMAS Conflict on Al Jazeera and Fox News : Pan and Kosicki ' s Framing Analysis." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 14, no. 2 (2024): 236–57.
- Hendrawati. "Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasanislamic State of Iraq and Syaria (ISIS)." *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).

- Hibtiyah, Mariyatul. "Dimensi Sosial Dalam Cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya (Prespektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 145. <https://doi.org/10.17977/um007v6i12022p145-153>.
- Imamudin, B. *Kamus Idiom Arab - Indonesia Pola Aktif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Iwan, Gunawan. "Studi Kasus (CASE STUDY) Imam Gunawan," n.d.
- Maelasari, Neneng. "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kompas.Com Tentang Permintaan Maaf Arteria Dahlan." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2022): 35–44. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.815>.
- Mardianti, Dede Leli. "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Citra Hamas Dalam Perang Israel- Palestina Pada Pemberitaan Media Online Al Jazeera Dan BBC Arabic." Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Miranti, Adita, and Yudi Sudiana. "Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 261. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2809>.
- Mudiawati, Rinda Cahya, Yusak Hudiyono, and Bibit Suhatmady. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru Di Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 739–62. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.694>.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (1970): 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>.
- Muqit, Abdul. "Ilmu Al-Lughot," 2021.
- Muzahid, Zis. "Konflik Timur Tengah Sebagai Strategi Untuk Mengukuhkan Eksistensi Israel (Studi Kasus Konflik Dan Proses Perdamaian Palestina-Israel)," 1948.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks." *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.
- Oktaviani, Silvi. "Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Tahun 2017." *Global Political Studies Journal* 5, no. 1 (2021): 28–44. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v5i1.5884>.
- Overview, Preliminary. "Archive Map: Egypt 1" 2010, no. October (2010): 1–37.

- Payuyasa, I Nyoman. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv." *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 5, no. November (2017): 14–24. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>.
- Pokhrel, Sakinah. "Analisis Wacana Kritis Berita Palestina-Israel Pada Media Online Republika.Co.Id." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Ramadhani, S, and S T Indarti. *Belajar Percakapan Dan Grammar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Rinaldy, Asfar. "Perbandingan Media Internasional: CNN Dan Al-Jazeera Terkait Serangan Udara Pasukan Hamas Ke Israel." *Review of International Relations* 5, no. 2 (2023): 176–89. <https://doi.org/10.24252/rir.v5i2.43277>.
- Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.
- Rosada, Bintang. "Contrastive Analysis Of Huruf'athaf (Arabic) And Conjunctions (Indonesian)." *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2020): 105–14.
- Ruslin, Ismah Tita. "Memetakan Konflik Di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)." *Jurnal Politik Profetik* 1 (2013): 1–23.
- Saraswati, Ardhina, and Ni Wayan Sartini. "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study)." *Mozaik Humaniora* 17, no. 2 (2017): 181–91.
- Sari, Wulan Permata, Agus Setyonegoro, and Priyanto. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antaraneews.Com." *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 3, no. 1 (2025).
- Sekarwangi, Maya, and Priyandono W. Atmojo. "Kajian Analisis Wacana: Dalam Dunia Komunikasi Kekuasaan Politik Dengan Masyarakat Awam." *Transformasi* 1, no. 1 (2016): 1–55.
- Setiawan, Aria Aditya. "Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura." *Jurnal Ilmu Politik* 2, no. 2 (2011): 1–10.
- Solikhin, Nurul Hadi. "Analisis Wacana Kritis Model Teun a.Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza." *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 7 (2023): 853–62.
- Stadtländer, Christian T. K.-H. "Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods

- Research.” *Microbe Magazine* 4, no. 11 (2009): 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>.
- Sumarti, Endang. “Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–67.
- the media, content and technology research specialists. “News Coverage Prepared for : The European Union to Egypt □ Thematic Headlines □ Domestic Scene,” n.d., 1–55.
- Umam, Farid Khoirul, and Abdul Basid. “Konflik Serangan Israel Ke Lebanon Dalam Pemberitaan Media Arab : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” *Jurnal Genre* 7, no. 1 (2025): 135–51. <https://doi.org/10.26555/jg.v7i1.12392>.
- Wahyuningsih, Sri. “Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya.” *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.
- Whatsapp, Aplikasi, Bajakan Sebagai, Ancaman Kejahatan, Siber Di Indonesia, Angelia Pratiwi Mastiurlani, Christina Sitorus, Agustinus Astono, and Korespondensi Author. “Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)” 4, no. 1 (2024).
- Yuhandra, Muhammad Ghafary, Tubagus Chaeru Nugraha, and Fahmy Lukman. “Ideologi Al-Jazeera Arabic Dalam Wacana Pemberitaan Visi Saudi Muhammad Bin Salman (Analisis Wacana Model Fairclough).” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2024): 9–24. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.808>.
- جمعية المصرية للإنتاج and العلوم. جمهورية العربية المتحدة. مجلس الاعلى. مركز القومي للاعلام والتوثيق الحيواني. *Journal of Animal Production of the United Arab Republic*. Science Council in collaboration with the National Research Centre, 1969.



Lampiran Surat Penetapan Pembimbing

	
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH NOMOR : B-3864/In.39/F/UAD.03/PP.00.9/12/2024	
TENTANG	
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA	
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA	
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
	5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
	6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
	7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
	8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
	9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
	10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: 3864, tanggal 10 Desember 2024 tentang DIP A IAIN Parepare tahun Anggaran 2024
	b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3864 Tahun 2024, tanggal 10 Desember 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN
	a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
	b. Menunjuk saudara: Muhammad Munzir, M.Th.I. , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
	Nama Mahasiswa : HARISMATUL SYADIA
	NIM : 2120203879203020
	Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
	Judul Penelitian : WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN DI MEDIA SL JAZEERA DAN AHRAMGATE DALAM KONTES POLITIK (DI MEDIA KASUS PADA SITUASI DIGAZA)
	c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
	d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
	e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan Parepare Pada tanggal 10 Desember 2024 Dekan.	
	
Dr. A. Nurkidam, M.Hum. NIP 196412311992031045	

Lampiran Berita Al Jazeera 1

هجوم غير مسبوق للمقاومة من غزة على إسرائيل وتل أبيب "تأهب للحرب"
7/10/2023

أطلقت كتائب عز الدين القسام، الذراع العسكرية لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، اليوم السبت عملية عسكرية واسعة ضد إسرائيل شملت إطلاق آلاف الصواريخ والقذائف وعمليات تسلل واقتحام مستوطنات وأسر إسرائيليين.

وأعلن القائد العام لكتائب القسام محمد الضيف بدء عملية "طوفان الأقصى" ضد إسرائيل وإطلاق آلاف الصواريخ باتجاهها.

وقال الضيف -في رسالة صوتية- إن الضربة الأولى من "طوفان الأقصى" تجاوزت 5 آلاف صاروخ وقذيفة استهدفت إسرائيل.

ومنذ صباح اليوم، أطلقت المقاومة الفلسطينية رشقات صاروخية مكثفة من قطاع غزة باتجاه إسرائيل، إضافة إلى تسلل بري وبحري وجوي، في حين دوت صفارات الإنذار في مناطق متعددة، بينها تل أبيب والقدس وأسدود وعسقلان.

وأعلن المتحدث العسكري الإسرائيلي تفعيل القبة الحديدية وإطلاق صفارات الإنذار، في حين أعلن الجيش الإسرائيلي "التأهب لحالة الحرب بعد تسلل فلسطينيين إلى قلب إسرائيل".

من جانبها، قالت القناة 13 الإسرائيلية إن الجيش الإسرائيلي يطلق عملية "السيوف الحديدية" ضد قطاع غزة.

وقال مراسل الجزيرة إن الهجمات ضد إسرائيل أدت لمقتل شخص في أسدود وإصابات مباشرة في عسقلان وبئر السبع وكريات غات، وهناك أوامر بالالتزام الملاحي.

من جهتها، قالت الإذاعة الإسرائيلية إن "حماس" أسرت 35 إسرائيليا منذ بدء الهجوم من غزة.

وأشارت وسائل إعلام إسرائيلية إلى أنه "لا يمكن حصر" أعداد القتلى والجرحى بعد، بينما ذكر مستشفى سوروكا في بئر السبع أنه استقبل وحده أكثر من 80 مصابا حتى اللحظة.

كما أفادت مصادر طبية للجزيرة بوصول شهيدين و5 إصابات إلى مستشفى شهداء الأقصى وسط قطاع غزة.

وقد ذكرت هيئة البث الإسرائيلية أن رئيس الوزراء بنيامين نتنياهو ووزير الدفاع يوآف غالانت سيعقدان ظهر اليوم جلسة لتقييم الوضع مع كبار المسؤولين الأمنيين.

Lampiran Berita Al Jazeera 2

ثاني أيام "طوفان الأقصى".. أزمة إنسانية بغزة جراء قصف الاحتلال

8/10/2023

غزة – حول القصف الانتقامي، الذي تشنه قوات الاحتلال الإسرائيلي، مناطق واسعة من قطاع غزة إلى ما يشبه "مدن أشباح"، وتسبب في موجة نزوح كبيرة إلى مناطق أكثر أمنا، وإلى مدارس تابعة لوكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين (أونروا).

ولم يعرف النوم طريقه إلى عيون سكان قطاع غزة، إذ لم تتوقف أصوات الغارات الجوية وقذائف الزوارق البحرية، مستهدفة منازل وأبراجا سكنية، ومقاررا حكومية ومنشآت عامة وخاصة، ومصارف، فضلا عن بنى تحتية، بعد أقل من يوم على العملية التي أطلقت عليها المقاومة الفلسطينية "طوفان الأقصى".

وبدأت ملامح أزمة إنسانية تلقي بظلالها الثقيلة على 2.3 مليون فلسطيني في القطاع الساحلي الصغير، الذي يعاني أساسا من أزمات مركبة نتيجة سنوات الحصار الطويلة، وتخشى أوساط رسمية من كارثة محققة خلال أيام قليلة، نتيجة القرار الإسرائيلي بوقف تزويد القطاع بالكهرباء والوقود والسلع، الأمر الذي من شأنه أن يصيب بالشلل قطاعات حيوية.

وتجنباً للمخاطر، فضل أصحاب منشآت تجارية واقتصادية إغلاق أبوابها، واختفت حركة السيارات والمارة من شوارع القطاع، باستثناء قلة قليلة ممن يخاطرون بأنفسهم بحثاً عن الخبز والتزود بالاحتياجات الأساسية.

نزوح جماعي

وفي استجابة سريعة، افتتحت "أونروا" 44 مدرسة تابعة لها على مستوى القطاع، استقبلت بحلول الساعات الأولى من مساء أمس السبت ما لا يقل عن 20 ألف نازح، حسب المستشار الإعلامي للوكالة الأممية عدنان أبو حسنة، مؤكداً أن القدرة الاستيعابية للمراكز كافة تقدر بنحو 150 ألف نازح.

وقال عدنان للجزيرة نت، إن أعداد النازحين مرشحة للارتفاع، واستنادا إلى تجارب سابقة، فإنه كلما ازدادت حدة العمليات المسلحة تزداد عمليات النزوح، الأمر الذي جعل "أونروا" توفر مراكز إيواء معدة مسبقا للتعامل مع أي أحداث طارئة.

واليوم الأحد، بدأت طواقم عمليات "أونروا" إحصاء أعداد النازحين، من أجل تنظيمها والبدء في إمداد النازحين بخدمات أساسية تتعلق بالمأوى والطعام والطاقة البديلة والرعاية الصحية، فضلا عن خدمات الدعم والإرشاد النفسي.

وتعمل "أونروا" بموجب خطة طوارئ، وقالت في بيانها الأول عن الأوضاع الجارية، إن كل مراكزها الصحية البالغ عددها 22 مركزا مغلقة، وخدمات الرعاية الصحية متاحة حصريا لحالات الطوارئ عبر خط ساخن مجاني، بينما استأنفت صباحا خدمات الرعاية الصحية الأولية بعدد محدود من الموظفين.

ومع بدء التصعيد علقت "أونروا" جميع عمليات جمع النفايات الصلبة ونقلها إلى مكبات النفايات، وأوقفت تشغيل آبار المياه على أن تستأنفها لاحقا في بعض المناطق، إضافة إلى تعليق عملية توزيع المواد الغذائية على المستفيدين من اللاجئين حتى إشعار آخر.

وقال المستشار الإعلامي لأونروا، إن جميع تحركات الموظفين مقيدة بفعل سخونة الواقع في الميدان، مشيراً إلى تعرض مدرستين تابعتين لأونروا في مخيم جباليا شمال القطاع ومدينة غزة، لأضرار جانبية، والعثور في مدرسة ثالثة على شظايا، ناجمة عن الغارات الجوية الإسرائيلية.

مقابر جماعية

وكان وقع قرار الاحتلال الإسرائيلي بوقف إمدادات الكهرباء والوقود ثقيلًا على مستشفى الشفاء، كبرى مستشفيات قطاع غزة، ووصفه مدير المستشفى الدكتور محمد أبو سلمية بأنه، "قرار بقتل المرضى في المستشفيات ويحولها إلى مقابر جماعية".

وفي حديثه للجزيرة نت، قال د. محمد، إن المستشفى تعمل حالياً على مولدات تستنزف من مخزون الوقود، الذي بالكاد يكفي لـ 4 أو 5 أيام على الأكثر، بالنظر إلى حاجتها لـ 50 ألف لتر يومياً، "ما يعني أننا أمام كارثة حقيقية".

وحسب مدير المستشفى، فإن هذه الكارثة تهدد حياة آلاف المرضى، وأشدّها خطورة 70 حالة لمرضى حياتهم مرتبطة بالتنفس الصناعي في أقسام العناية المركزة، و50 طفلاً في قسم الأطفال الخدج، و450 مريض غسيل كلّي، فضلاً عن مخاطر توقف أقسام العمليات الطارئة، ومحطات توليد الأكسجين.

كارثة بيئية

وانعكست أزمة نقص الكهرباء والوقود سريعاً على مئات آلاف المنازل السكنية، التي لفها الظلام الدامس، وعانت من نقص شديد في إمدادات المياه الصالحة للاستخدام المنزلي، فضلاً عن تكديس النفايات الصلبة في مكبات مؤقتة داخل التجمعات السكنية وحولها، مع صعوبة الوصول إلى المكبات الرئيسية المتاخمة للسياج الأمني الإسرائيلي شرق القطاع.

وقال مساعد رئيس "لجنة الطوارئ الحكومية" المهندس زهدي الغريز، إن القطاعات الحيوية تأثرت نتيجة شدة الغارات الجوية الإسرائيلية، وحتى قبل صدور القرار بمنع توريد الكهرباء والوقود، متوقعاً "انهياراً شاملاً في القطاعات الحيوية والخدمية في غضون 3 أيام خاصة، مع نفاد مخزون الوقود في محطة توليد الكهرباء الوحيدة في غزة".

وفي حديثه للجزيرة نت، أوضح زهدي الذي يترأس بلدية خان يونس، أن الخطر الحقيقي لهذا القرار يتركز على إمدادات المياه للمنازل والمنشآت، حيث تعمل الآبار حالياً بالحد الأدنى وبموجب كمية الكهرباء المتوفرة التي لا تزيد عن 4 ساعات يومياً، بينما توقف المحطات الأربع لمعالجة الصرف الصحي عن العمل، مع بدء العملية العسكرية، ويتم حالياً التصريف نحو البحر مباشرة.

وقال الغريز، إن محطات ضخ الصرف الصحي إلى أماكنها المخصصة للمعالجة تعمل حالياً بما يتيسر لها من وقود، حيث تحتاج إلى 40 ألف لتر يومياً، وكمية الوقود التي وفرتها اللجنة الدولية للصليب الأحمر، والمقدرة بـ 60 ألف لتر لكل بلديات القطاع، تكفي لـ 36 إلى 48 ساعة فقط.

كما تحتاج محطات المياه لإيصالها للمنازل والمنشآت المختلفة إلى 60 ألف لتر يومياً، في حال انقطاع الكهرباء، إضافة إلى أن تكديس آلاف أطنان النفايات الصلبة في مكبات مؤقتة داخل التجمعات السكنية، ستؤدي إلى أزمة صحية خطيرة، وفقاً للمسؤول في لجنة الطوارئ الحكومية.

Lampiran Berita Al Jazeera 3

إسرائيل تعلن إجلاء سكان غلاف غزة خلال 24 ساعة وتتوقع أياما صعبة
8/10/2023

أعلن جيش الاحتلال الإسرائيلي البدء في إجلاء سكان منطقة غلاف غزة، متوقعا أياما صعبة، وذلك بعد يوم من إطلاق كتائب القسام عملية عسكرية باسم طوفان الأقصى باغتت بها الاحتلال وأسرت عشرات الجنود.

وقال المتحدث باسم الجيش دانيال هغاري للصحافيين إن "مهمتنا خلال الساعات الأربع والعشرين القادمة هي إجلاء جميع سكان غلاف غزة"، وأكد هغاري أن القتال مستمر "لإنقاذ الرهائن" الذين تحتجزهم المقاومة الفلسطينية.

وأشار هغاري إلى أن قواته تواصل البحث عن المسلحين في 7 مواقع، وأن عشرات الآلاف من القوات موجودون في مستوطنات غلاف غزة.

وزعم الجيش في بيان أنه تمكن من استعادة السيطرة على معظم المواقع التي اقتحمت، وفق هيئة البث الرسمية، وأضاف أن القتال لا يزال مستمرا في مستوطنة بئيري حتى الآن، بينما ذكرت القناة 12 الإسرائيلية أن سكان أشكول بغلاف غزة يتحدثون عن تسلل جديد لمسلحين إلى المنطقة.

كما أفادت القناة 14 الإسرائيلية بتبادل إطلاق النار في مستوطنة ياد في غلاف غزة بين القوات الإسرائيلية والمقاومة.

وذكر الجيش الإسرائيلي أنه يتصدى لمقاتلين فلسطينيين حاولوا التسلل إلى مستوطنة عين هيسور في غلاف غزة.

وأطلقت القسام، الجناح العسكري لحركة المقاومة الإسلامية (حماس)، صباح أمس السبت، عملية عسكرية غير مسبقة ضد إسرائيل، شملت إطلاق آلاف الصواريخ وتسللا واقتحام مستوطنات، وقتل فيها نحو 300 إسرائيلي بحسب مصادر إسرائيلية.

في سياق متصل، أعلنت وزارة الصحة الإسرائيلية ارتفاع حصيلة المصابين إلى 1864 إسرائيليًا من بينهم 19 في حالة حرجة و326 في حالة خطيرة و359 متوسطة.

كما أفادت صحيفة جيروزالم بوست أن التقديرات غير الرسمية تشير إلى أن نحو 750 إسرائيليًا لا يزالون في عداد المفقودين.

في المقابل، أطلقت إسرائيل عملية عسكرية ضد قطاع غزة، وشنت سلسلة غارات على مناطق عدة فيه.

وقالت وزارة الصحة في غزة إن العمليات العسكرية الإسرائيلية أدت لاستشهاد 256 فلسطينيا بينهم 20 طفلا، وإصابة 1788 بجروح مختلفة بينهم 121 طفلا.

Lampiran Berita Ahram 1

باحث في الشؤون السياسية: احتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها
8-10-2023

قال الدكتور منصور أبوكريم الباحث في الشؤون السياسية، إن العملية التي قامت بها المقاومة الفلسطينية، ضربت منظومة الأمن الإسرائيلي وعقيدة جيش الاحتلال الإسرائيلي الذي لا يقهر، ووضعت إسرائيل أمام حيرة وتحديات كبيرة، بشأن ما يمكن أن تفعل في مواجهة العملية.

وأضاف خلال مداخلة عبر سكايب من غزة على شاشة "القاهرة الإخبارية"، أن المندوب الإسرائيلي في الأمم المتحدة حاول تجنيد الرأي العام الدولي واستعطاف المجتمع الدولي، بعدما وضعت العملية العسكرية للمقاومة الفلسطينية إسرائيل في حرج كبير.

ولفت إلى أن الإسرائيليين يريدون تصوير الأمر أن ما حدث في غزة يشابه 11 سبتمبر، ليصور الأمر على أنه إرهاب، وإسرائيل نجحت في ذلك، وهو ما ظهر جلياً في مواقف الدول التي أعلنت دعمها لإسرائيل.

وأكد أن هذا الموقف الدولي جزء من الأزمة وليس الحل، فالولايات المتحدة أعطت إسرائيل ضوءاً أخضر لارتكاب عملية احتلال أجزاء كبيرة من قطاع غزة، لكن قطاع غزة به كثافة سكانية عالية، وأصبح لديهم تقنيات عسكرية عالية، لذا إسرائيل غير مستعدة لاحتلال غزة.

وذكر أن إسرائيل في حيرة من أمرها وعاجزة عن أي عمل يحد من التبعيات العسكرية للعملية النوعية التي نجحت من خلالها المقاومة في التوغل في عمق المستوطنات الإسرائيلية، وهي تعد سابقة تاريخية، أظهرت جيش الاحتلال الإسرائيلي في منتهى الهشاشة، واحتلال غزة له تكلفة كبيرة لا تستطيع إسرائيل تحملها.

Lampiran Berita Ahram 2

زعيم المعارضة الإسرائيلي يدعو نتنياهو لتشكيل حكومة طوارئ ويقول: "لن تدار الحرب بحكومة متطرفة"
7-10-2023

دعا زعيم المعارضة الإسرائيلي يائير لابيد، اليوم السبت، إلى تشكيل حكومة طوارئ من أجل اجتياز مرحلة صعبة ومعقدة، بعد مقتل أكثر من 100 إسرائيلي، وإصابة ما يقرب من ألف آخرين واختطاف عدد غير معروف من الجنود والمستوطنين على يد عناصر حركة حماس في قطاع غزة.

نسبت وسائل الإعلام الإسرائيلية إلى لابيد قوله إن إسرائيل في حالة حرب لن تكون سهلة ولن تكون قصيرة، وسيكون لها عواقب استراتيجية لم تشهدها إسرائيل منذ سنوات عديدة، كما أن هناك خطر حقيقي من أن تصبح حرباً متعددة الجبهات.

وأضاف "قبل فترة قصيرة، التقيت برئيس الوزراء نتنياهو. أخبرته أنني في هذه الحالة الطارئة على استعداد لوضع خلافاتنا جانبا وتشكيل حكومة طوارئ ضيقة ومهنية معه لإدارة العملية الصعبة والمعقدة التي تنتظرنا."

وقال لابيد إن نتنياهو يعلم أنه لن يستطيع إدارة الحرب بهذه الحكومة المتطرفة والمختلة الحالية، مشدداً على أن إسرائيل في حاجة إلى أن تقودها حكومة مُحترفة وذات خبرة ومسؤولة، مشيراً إلى أنه ليس لديه أدنى شك أن وزير الدفاع السابق بيني جانتس سينضم أيضاً إلى حكومة كهذه.

وأضاف أن تشكيل حكومة طوارئ مهنية؛ سيوضح أن الغالبية العظمى من المواطنين الإسرائيليين يقفون خلف الجيش الإسرائيلي وقوات الأمن.. وسيوضح للعالم، والمجتمع الدولي، أن شعب إسرائيل يقف متحداً ضد هذا التهديد."

وأردف: "لقد تعرضت إسرائيل لضربة قوية اليوم. كلنا نتألم، كلنا غاضبون. لكن الحروب والدول لا تدار بالألم والغضب، بل بالهدوء والفهم الاستراتيجي للوضع. نحن بحاجة إلى وضع السياسة جانبا من أجل حكومة طوارئ تدير هذا الوضع بإصرار ولن تتعامل مع أي شيء آخر حتى نحقق النصر."

Lampiran Berita Ahram 3

إعلام إسرائيلي: حماس مازالت تحتجز عددًا غير معروف من الرهائن
8-10-2023

أكدت القناة الـ12 الإسرائيلية، أن القوات الإسرائيلية مازالت تحاول تحرير عدد غير معلوم من الإسرائيليين تحتجزهم حركة "حماس" منذ ساعات كرهائن داخل قاعة طعام في كيبوتس "بئيري" القريب من قطاع غزة ضمن مستوطنات الغلاف .

وذكرت القناة أن أعدادًا كبيرة من القوات الإسرائيلية منتشرة في المنطقة المذكورة .

وفي مدينة (سديروت) أفادت تقارير بأن قوات إسرائيلية شوهدت وهي تبشر عملية هدم مركز للشرطة كان ينحصر به مقاومون من حركة "حماس" في وقت سابق .

وقالت صحيفة "تايمز أوف إسرائيل" إنه من غير الواضح عدد المقاومين الذين مازالوا بداخله، وعدد القوات الإسرائيلية التي قتلت بداخله أيضًا عندما اقتحمت "حماس" المركز صباحًا .



Lampiran Hasil Turnitin

Skripsi Harismatul - New - Copy.docx			
ORIGINALITY REPORT			
15%	14%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
2	www.aljazeera.net Internet Source		1%
3	jurnal.ardenjaya.com Internet Source		1%
4	repository.iainpare.ac.id Internet Source		<1%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source		<1%
6	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper		<1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		<1%
8	journal.widyakarya.ac.id Internet Source		<1%
9	www.lontar.ui.ac.id Internet Source		<1%
10	diglosiaunmul.com Internet Source		<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
128	eprints.umm.ac.id Internet Source		<1%
129	repository.syekh nurjati.ac.id Internet Source		<1%
130	repository.unej.ac.id Internet Source		<1%
131	thesis.umy.ac.id Internet Source		<1%
132	Özkan, İslam. "2013 Mısır Darbesinin Sosyolojik Analizi", Marmara Üniversitesi (Turkey), 2023 Publication		<1%
Exclude quotes On Exclude bibliography On Exclude matches Off			

BIODATA PENULIS



Penulis, Harismatul Syadia, lahir di Muara Pantuan pada tanggal 19 Mei 2003. Penulis adalah anak ke-4 dari 5 bersaudara. Ayah penulis bernama Jufri dan ibu penulis bernama Harmina. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang penuh kasih sayang, dengan orang tua yang selalu mendukung pendidikan kami.

Pendidikan penulis dimulai di SDN 015 Anggana Kaltim, sebuah sekolah dasar yang sederhana namun penuh kenangan. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Haq Benteng Lewo, Sidrap, di mana penulis mulai memupuk minat terhadap dunia pendidikan dan bahasa. Setelah itu, penulis melanjutkan ke MA Al Mustaqim Parepare untuk menuntut ilmu lebih lanjut dan memperdalam pengetahuan di bidang keagamaan serta bahasa.

Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan di Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare. Di sinilah penulis menggali lebih dalam tentang bahasa Arab, sastra, serta pemikiran dan ajaran-ajaran Islam yang menjadi fokus utama dalam studi penulis. Pendidikan ini memberikan banyak pengalaman dan peluang bagi penulis untuk berkembang, baik di bidang akademik maupun pribadi.